

**PEMBELAJARAN BATIK PADA ROMBEL BATIK
ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Zeviola Karizsa Adiena

NIM 10207244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Juni 2014

Pembimbing,

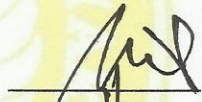
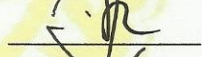
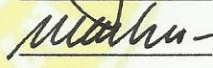

Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.

NIP 19581231 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Batik pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 1 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd.	Ketua Penguji		7 Juli 2014
Ismadi, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		7 Juli 2014
Drs. Martono, M.Pd.	Penguji Utama		7 Juli 2014
Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.	Penguji Pendamping		7 Juli 2014

Yogyakarta, 10 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Zeviola Karizsa Adiena**

NIM : 10207244015

Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan


Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis,



Zeviola Karizsa Adiena

MOTTO

Kurangi bicara, lebihkanlah berfikir,
kurangi mengeluh, lebihkanlah bertindak..

-Zeviola-

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :
Papa dan mama yang selalu kucintai dan mencintaiku,
kakak Riezha dan adik Sashia kesayanganku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Batik pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014” yang merupakan sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, kepada Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, kepada Bapak Drs. Mardiyatmo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, dan kepada Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada saya.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan atas bimbingannya selama penyusunan skripsi ini kepada pembimbing skripsi sekaligus penasihat akademik saya, Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., yang dengan penuh kebijaksanaan dan kesabaran memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada saya.

Ucapan terimakasih dan rasa bangga saya sampaikan kepada Bapak Drs. Sasmoko Eko Darmono, B.Sc., dan Ibu Novia Mahanani, Amd.Pd., selaku orang tua tercinta, Riezha Rizky Daniar, S.Hut., selaku kakak tersayang, dan Sashia Forenzka Maydiena selaku adik tercinta yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan, bimbingan, arahan, curahan kasih sayang kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

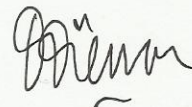
Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada segenap keluarga besar SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Bapak Rejokirono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina, Ibu Sudarmi selaku guru batik dan guru kelas tekstil, dan semua siswa-siswi kelas keterampilan tekstil yang telah

memberikan kemudahan dan bantuan dalam penelitian sehingga dapat terkumpul data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-teman sejawat dan seperjuangan, teman-teman kelas G Program Studi Seni Kerajinan 2010 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, dan Bagus Andika Putra yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terimakasih dan rasa sayang yang luar biasa.

Yogyakarta, 23 Juni 2014

Penulis



Zeviola Karizsa Adiena

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Tinjauan Tentang Batik	8
2. Tinjauan Tentang Batik	22
3. Tinjauan Tentang Rombel	26
4. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita	28
5. Tinjauan Tentang Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita	36
B. Penelitian yang Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	40
B. Data Penelitian	40
C. Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
E. Teknik Analisa Data	44

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

SLB Negeri Pembina Yogyakarta	47
-------------------------------------	----

BAB V PEMBELAJARAN BATIK PADA ROMBEL BATIK ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

A. Persiapan Pembelajaran Batik	62
B. Proses Pembelajaran Batik	69
C. Evaluasi Pembelajaran Batik	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	126
B. Saran	129

DAFTAR PUSTAKA	131
----------------------	-----

LAMPIRAN	133
----------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Denah Lokasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta	47
2. SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	48
3. Gedung Utama SLB Negeri Pembina Yogyakarta	49
4. Gedung Keterampilan SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	50
5. Kelas Keterampilan Tekstil SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	50
6. Media Pembelajaran Batik.....	70
7. Media Pembelajaran Batik.....	70
8. Sudarmi Menuliskan Materi Pembelajaran	74
9. Peserta Didik Menyiapkan Bahan untuk Praktek.....	75
10. Wahyu Memola pada Kain	77
11. Cindy Memola pada Kain	77
12. Silviana Memola pada Kain.....	78
13. Muhlisatun Nafsiyah Memola pada Kain.....	78
14. Peralatan untuk Membatik.....	80
15. Malam dan Parafin untuk Membatik	81
16. Gawangan kayu untuk Membatik	82
17. Kursi kecil/ <i>dingklik</i> untuk Membatik	82
18. Wahyu sedang Mencanting.....	84
19. Cindy sedang Mencanting	84
20. Silviana sedang Mencanting	85
21. Muhlisatun sedang Mencanting	86
22. Cindy Memberi <i>Isen-isen</i> dan <i>Nembok</i> pada Kain	87
23. Silviana Memberi <i>Isen-isen</i> dan <i>Nembok</i> pada Kain	87
24. Cindy Berkonsultasi dengan Guru	88
25. Wahyu Meracik Naphthol Didampingi Guru	90
26. Silviana sedang Meracik Naphthol	90
27. Wahyu sedang Meramu Larutan Pewarna Didampingi Sudarmi.....	91

28. Peserta Didik Menyiapkan Peralatan untuk Mewarna	92
29. Cindy dan Silviana Memakai Sarung Tangan dengan Bantuan Guru	92
30. Silviana sedang Mewarna Kain Batik dibantu Sudarmi.....	93
31. Wahyu dan Silviana Mewarna Kain Batik dengan Dampingan Guru	93
32. Wahyu dan Silviana Mencilupkan Kain dalam Pewarna	94
33. Peserta didik Mewarna Kain dengan Dampingan Guru	94
34. Wahyu sedang Melorod Kain Batik	97
35. Cindy sedang Melorod Kain Batik	97
36. Silviana sedang Melorod Kain Batik	98
37. Muhlisatun sedang Melorod Kain Batik	98
38. Cindy sedang Menyetrika Kain Batiknya	99
39. Cindy sedang Menunjukkan Hasil Batiknya kepada Guru	100
40. Peserta Didik sedang Membersihkan Tempat Kerja	101
41. Wahyu dan Silviana Menghilangkan Malam pada Lantai Kelas	101
42. Karya 1 Taplak Meja milik Wahyu	108
43. Karya 2 Taplak Meja milik Wahyu	109
44. Karya 3 Bahan Sarung Bantal milik Wahyu	110
45. Karya 1 Taplak Meja milik Cindy Lia Ellen	112
46. Karya 2 Taplak Meja milik Cindy Lia Ellen	113
47. Karya 3 Bahan Sarung Bantal milik Cindy Lia Ellen	114
48. Karya 1 Taplak Meja milik Silviana Puspita Dewi	116
49. Karya 2 Bahan Sarung Bantal milik Silviana Puspita Dewi	117
50. Karya 3 Bahan Sandang milik Silviana Puspita Dewi	118
51. Karya 1 Taplak Meja milik Muhlisatun Nafsiyah	120
52. Karya 2 Bahan Sarung Bantal milik Muhlisatun Nafsiyah	121
53. Karya 3 Bahan Sandang milik Muhlisatun Nafsiyah	122

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data Kepegawaian SLB Negeri Pembina Yogyakarta	55
Tabel 2 : Data Guru dengan Status Kepegawaian SLB Negeri Pembina Yogyakarta	56
Tabel 3 : Data Guru Kelas SLB Negeri Pembina Yogyakarta	56
Tabel 4 : Data Peserta Didik SLB Negeri Pembina Yogyakarta	57
Tabel 5 : Data Peserta Didik pada Rombel Kelas Keterampilan	58
Tabel 6 : Penilaian Peserta Didik pada Mata Pelajaran Keterampilan Pilihan Batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta	124

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Glosarium
- Lampiran 2 : Foto Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik Rombel Batik
SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- Lampiran 3 : Daftar Nilai Pembelajaran Batik
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Kurikulum SLB Negeri Pembina Yogyakarta
- Lampiran 7 : Silabus Pembelajaran Batik
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Batik
- Lampiran 9 : Jadwal Pelajaran Kelas Keterampilan SLB Negeri Pembina
Yogyakarta
- Lampiran 10 : Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2013/2014
- Lampiran 11 : Surat Pernyataan Wawancara
- Lampiran 12 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMBELAJARAN BATIK PADA ROMBEL BATIK
ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014**

**Oleh Zeviela Karizsa Adiena
NIM 10207244015**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran batik pada rombel batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 yang berkaitan dengan beberapa hal sebagai berikut: 1) Persiapan pembelajaran batik; 2) Proses pembelajaran batik; dan 3) Evaluasi pembelajaran batik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dengan bantuan instrumen lain berupa pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dan alat bantu *tape recorder*, alat tulis, dan kamera foto. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah membuat penyajian data, reduksi data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persiapan dan perencanaan pembelajaran batik pada rombel batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada tahun ajaran 2013/2014 dirancang dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, yaitu anak dengan kelainan mental atau tunagrahita. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru batik dirancang dengan delapan indikator. Indikator tersebut dirancang dan dibuat untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita serta melatih motorik, kreativitas, dan konsentrasi anak tunagrahita. (2) Proses pembelajaran batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru batik. Setiap anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembelajaran batik, guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang khusus untuk setiap peserta didik. (3) Dari hasil evaluasi pembelajaran batik yang dilakukan oleh guru, dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran peserta didik tidak dapat terlepas dari karakteristik masing-masing peserta didik anak tunagrahita. Nilai penguasaan konsep dan penerapan konsep pembelajaran batik yang diperoleh Wahyu, Cindy, Silviana, dan Muhlisatun mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya untuk mampu berperan serta dalam masyarakat yang lebih baik. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi diri pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam rangka mewujudkan potensi diri harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam pembelajaran (Siswoyo, 2008:79).

Pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman yang melibatkan proses mental dan fisik peserta didik melalui interaksinya dengan peserta didik lain, guru, lingkungan dan sumber belajar dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Dalam pembelajaran, peserta didik melakukan kegiatan belajar yang artinya peserta didik melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai pengetahuan atau pengalaman yang terorganisir (Natawidjaya dalam Mulyani, 2000:2).

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyebutkan bahwa: “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”. Ketetapan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut sangat

berarti bagi anak berkelainan, karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran (Mohammad Efendi, 2006:1).

Di Indonesia, tunagrahita disebut dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan lemah mental. Tunagrahita dari pandangan sosial merupakan seorang yang disebut lemah otak jika tidak cukup daya fisiknya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat yang sederhana dalam masyarakat, dan jika mereka dapat hidup dengan kekuatan sendiri itu hanyalah bila mereka dalam keadaan yang sangat baik. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kelainan pada mentalnya. Anak tunagrahita mempunyai kelemahan dalam segi akademik yaitu kesulitan dalam menulis, membaca, dan menghitung. Namun, mereka mempunyai nilai tambah dalam segi non akademik atau keterampilan untuk bekal kemandirian dalam melangsungkan kehidupannya (Mumpuniarti, 2000:25-26).

Pendidikan khusus diadakan karena dirancang untuk memenuhi kebutuhan dari anak yang mempunyai karakteristik unik. Karakteristik unik suatu sifat khas pada anak tunagrahita dan sifat khas dimiliki anak tunagrahita berhubung keterbelakangan yang dialami, keterbelakangan pada anak tunagrahita nampak pada ketidakmampuan adaptasi tingkah laku yang sesuai dengan usia kronologisnya. Hal tersebut juga nampak bahwa sifat khas dari anak tunagrahita terlihat dengan terbatas dan terbelakang pada berbagai aspek kemampuannya sehingga mereka memerlukan berbagai program pendidikan atau kurikulum yang

tidak ditemukan di sekolah yang menggunakan kurikulum terstandar (Mumpuniarti, 2000:15).

Di Yogyakarta banyak terdapat sekolah luar biasa negeri yang menampung anak berkebutuhan khusus (ABK). Dari beberapa sekolah luar biasa tersebut ada salah satu sekolah yang mengedepankan pelajaran keterampilan. Upaya pembinaan dan pemberdayaan formal bagi siswa berkebutuhan khusus salah satunya ditunjukkan SLB Negeri Pembina Yogyakarta, melalui bengkel-bengkel kerja yang menghasilkan berbagai jenis keterampilan. SLB Negeri Pembina memberikan berbagai macam pembelajaran keterampilan seperti, keterampilan batik, keterampilan tekstil, keterampilan kayu, keterampilan keramik, tata busana, tata boga, tata rias, keterampilan otomotif, dan TIK.

Salah satu bentuk pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah penekanan pada penguasaan keterampilan-keterampilan dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Upaya tersebut sebagai langkah awal untuk meningkatkan kompetensi bagi ABK agar dapat mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, dalam proses pembekalan diri tersebut, diharapkan akan menjadi bekal yang sangat penting dan nantinya bisa berguna untuk menghadapi setiap tantangan hidup (Smart, 2012:77).

SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, dengan program pendidikan khusus bagi tunagrahita (C). Sekolah tersebut menampung anak berkebutuhan khusus dari tingkat TKLB sampai SMALB. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan, kelas-kelas keterampilan dibuat dengan cara membentuk rombel atau rombongan

belajar. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan keterampilan vokasional. Dibentuknya rombel atau rombongan belajar dalam satu kelas dikarenakan dalam satu kelas terdiri dari beberapa peserta didik dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda.

Keterampilan membatik untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan salah satu jenis keterampilan yang diajarkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tidak hanya anak normal saja yang memperoleh keterampilan membatik, akan tetapi keterampilan membatik dapat pula diterapkan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam hal ini anak tunagrahita. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak tunagrahita salah satunya adalah dengan pembelajaran batik.

Batik merupakan perpaduan antara seni dan teknologi, karena memiliki komponen motif dan warna yang menunjukkan seni, sedangkan proses pembuatannya menunjukkan teknologi. Dalam pembelajaran batik, peserta didik diperkenalkan dengan bahan, alat, dan teknik membatik yang kemudian mempelajari pembuatan batik tersebut mulai dari pembuatan desain, membuat pola, memindahkan pola pada kain, mencanting, mewarna kain batik, melorod, dan penyelesaian (*finishing*).

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dari pemikiran di atas, fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana proses

pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Persiapan pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
2. Proses pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.
3. Evaluasi pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana anak tunagrahita dalam kegiatan pembelajaran batik. Hasil penelitian juga menggambarkan bagaimana anak tunagrahita dalam keterbatasannya mampu

menciptakan sebuah karya dan mampu mengikuti pembelajaran formal khususnya pembelajaran batik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan gambaran mengenai pembelajaran batik pada anak tunagrahita dan diharapkan dapat memberikan pandangan positif terhadap anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi promosi karya batik anak tunagrahita kepada masyarakat agar anak tunagrahita dapat mandiri secara ekonomi.
- c. Bagi dunia pendidikan keterampilan khususnya keterampilan batik, mampu memberikan gambaran tentang pengaruh kegiatan pembelajaran batik sebagai salah satu cara untuk mengetahui perkembangan keterampilan anak tunagrahita.
- d. Bagi orang tua, tambahan pengetahuan dan gambaran mengenai pembelajaran batik anak tunagrahita diharapkan dapat memberikan arahan untuk lebih meningkatkan perhatian kepada anak berkebutuhan khusus agar terus menggali potensi keterampilan yang dimilikinya.

- e. Bagi SLB Negeri Pembina, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru atau pendidik sebagai bahan referensi untuk membina anak tunagrahita dalam mengembangkan potensi keterampilannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki kata dasar belajar dengan mendapat imbuhan pe-an. Kata pembelajaran merupakan padanan kata "*instruction*". Kata pembelajaran lebih luas dari pada pengajaran, jika kata pengajaran adalah mencakup konteks guru-murid di kelas (ruang) formal, pembelajaran atau *instruction* mencakup pula kegiatan belajar mengajar (KBM). *Instruction* yang ditekankan adalah proses belajar mengajar sehingga terjadi usaha-usaha yang terencana dalam diri siswa (Sadiman, 2012:7).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata ajar yang kemudian menjadi pembelajaran yang berarti proses, cara, menjadikan orang belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Hamalik, 1995:57).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan : Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan pada orang lain supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Keberhasilan suatu pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai, namun lebih bertitik beratkan pada proses

belajar itu sendiri, karena suatu hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar siswa dan mengajar guru (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:17).

b. Tujuan Pembelajaran

Dari segi guru, tujuan instruksi dan tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan berbeda. Tujuan instruksional (umum dan khusus) dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara legal di sekolah. Tujuan kurikulum sekolah tersebut dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional yang terumus dalam Undang-undang pendidikan yang berlaku. Dalam hal ini misalnya Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Acuan pada kurikulum yang berlaku tersebutm, berarti juga mengaitkan pada bahan belajar yang harus diajarkan oleh guru. Bahan belajar tersebut ditentukan oleh ahli kurikulum (Dimyati & Mudjiono, 2009:86).

Dari segi siswa, sasaran belajar tersebut merupakan panduan belajar. Sasaran belajar tersebut diketahui oleh siswa sebagai akibat adanya informasi guru. Panduan belajar tersebut harus diikuti, sebab mengisyaratkan kriteria keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa merupakan prasyarat bagi pedoman belajar selanjutnya. Keberhasilan belajar siswa berarti tercapainya tujuan belajar siswa, dengan demikian, merupakan tercapainya tujuan instruksional, dan sekaligus tujuan belajar perantara bagi siswa. Dengan keberhasilan belajar, maka siswa akan menyusun program belajar dan tujuan belajar sendiri. Bagi siswa, hal itu berarti melakukan emansipasi diri dalam rangka mewujudkan kemandirian (Dimyati & Mudjiono, 2009:87).

c. Komponen Pembelajaran

Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Komponen-komponen pembelajaran dikelompokkan dalam 3 kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Untuk dapat mengelola dan merancang program pembelajaran dan proses pembelajaran, seorang guru hendaknya mengenal faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran. Faktor penentu tersebut adalah :

- 1) Karakteristik tujuan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil pembelajaran.
- 2) Karakteristik mata pelajaran/bidang studi, yang meliputi tujuan, isi pelajaran, urutan, dan cara pembelajarannya.
- 3) Karakteristik siswa, mencakup karakteristik perilaku masukan kognitif dan afektif, usia, jenis kelamin, dan yang lain.
- 4) Karakteristik lingkungan/setting pembelajaran, mencakup kuantitas dan kualitas prasarana, alokasi jam pertemuan, dan yang lain.
- 5) Karakteristik guru, meliputi filosofinya tentang pendidikan dan pembelajaran, kompetensinya dalam teknik pembelajaran, kebiasaan, pengalaman pendidikan, dan yang lain.

Faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran sebagaimana dikemukakan di atas merupakan suatu kesatuan yang pengaruh-mempengaruhi satu dengan yang lain. Hal ini berarti guru tidak terbatas dari kewajibannya untuk selalu memperhatikan faktor-faktor penentu kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Dimyati & Mudjiono, 2009:89).

Adapun komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Guru

Guru merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat dikuasai siswa. Setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang proses mengajar (Hamalik, 2011:31).

Peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain (Hamalik, 2011:54) :

1. Sebagai fasilitator adalah menyediakan situasi atau kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. Sebagai pembimbing adalah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar secara lancer dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. Sebagai motivator adalah pemberi dorongan semangat agar siswa giat belajar.
4. Sebagai organisator adalah mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.

5. Sebagai manusia sumber adalah dimana guru memberikan informasi apa yang dibutuhkan.

Peran guru bukan sebagai orang yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, melainkan bertindak sebagai pembantu dan pelayan bagi siswanya. Siswa aktif belajar, sedangkan guru memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut (Hamalik, 2011:139) :

1. Menyiapkan lembar kerja.
2. Menyusun tugas bersama siswa.
3. Memberikan informasi tentang kegiatan yang dilakukan.
4. Memberikan bantuan dan pelayanan apabila siswa mendapat kesulitan.
5. Menyampaikan pernyataan yang bersifat asuhan.
6. Membantu mengarahkan rumusan kesimpulan umum.
7. Memberikan bantuan dan pelayanan khusus kepada siswa yang lamban.
8. Menyalurkan bakat dan minat siswa.
9. Mengamati setiap kreatifitas siswa.

b) Siswa

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa dalam pembelajaran dapat berperan sebagai subjek dan objek pembelajaran. Siswa sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sebagai pelaku belajar. Siswa

sebagai subjek pembelajaran adalah siswa sebagai insan yang menerima materi ajar atau sarana pembelajaran.

Siswa sebagai subjek dan objek memiliki ciri kepribadian yang dapat dibagi menjadi lima kelompok yaitu : (1) Watak yang dibawa sejak lahir hampir tak dapat dirubah; (2) Kecerdasan dapat sebagai ramalan untuk menentukan keberhasilan; (3) Bakat kemampuan tertentu yang dibawa sejak lahir; (4) Kepribadian merupakan *performance* seseorang yang dapat dilihat dari tanggung jawabnya, perilakunya, dan motivasinya; (5) Latar belakang adalah lingkungan dimana mereka dibesarkan, dididik dapat menentukan kepribadian seseorang (Hamalik, 2011:7).

Menurut Hamalik (2011:8), setiap siswa dalam proses pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut:

1. Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
2. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa, atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
3. Memperoleh penilaian hasil belajarnya.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bahan ajar yang harus dipelajari siswa sebagai sarana kemampuan dasar dan standar kompetensi. Tujuan materi pembelajaran untuk membantu peserta didik agar lebih mudah dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasai dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pembelajaran (Dimyati & Mudjiono, 2009:55).

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai kompetensi yang berfokus pada aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, analisis dan penilaian; aspek afektif meliputi pemberian respon, penilaian dan apresiasi, sedangkan aspek psikomotorik meliputi keterampilan (Depdiknas, 2007:3).

Menurut Sagala (2012:65), ada beberapa komponen yang tidak lepas dari konsep pembelajaran, yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian dari tahap persiapan, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang merupakan bagian dari hasil pembelajaran. Adapun penjelasan dari berbagai komponen tersebut, antara lain :

1) Silabus

Silabus merupakan bagian dari komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada dasar hukum yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Setiap peraturan tersebut dirumuskan agar dapat diberikan pedoman bagi guru untuk merancang pembelajaran dan digunakan oleh sekolah sebagai komponen untuk mengembangkan kurikulum di satuan pendidikan tersebut seperti yang tertuang pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) bahwa sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum.

Silabus merupakan kerangka inti dari KTSP yang mencakup tiga komponen utama yang akan menjawab permasalahan tentang kompetensi apa yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui suatu kegiatan pembelajaran, kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menanamkan kompetensi tersebut, dan upaya apakah yang harus dilakukan untuk mengetahui bahwa kompetensi tersebut sudah dikuasai oleh peserta didik (Kunandar, 2011:245).

Komponen silabus seperti yang tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Isi perencanaan pembelajaran dalam silabus ditulis secara garis besar. Begitu pula dengan materi pembelajaran ditulis secara singkat dan lugas dan diharapkan mampu mewakili semua pokok bahasan yang akan digunakan.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 merumuskan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa komponen yang terdapat pada RPP tidak jauh berbeda dengan silabus.

RPP merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang pada dasarnya dikembangkan dari silabus, hanya saja perbedaannya terletak pada penjabaran terkait dengan perencanaan pembelajaran tersebut. Jika dalam silabus hanya memuat tentang materi pokok dan perencanaan yang ditulis secara singkat, maka RPP adalah bagian yang menjabarkan silabus tersebut secara rinci dan jelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ada.

Dalam RPP dicantumkan sistematis pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa, didalamnya tercantum pula metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, bagaimana strategi pembelajaran, materi pembelajaran yang dijelaskan dengan lengkap, kriteria penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Kunandar, 2011:249).

e. Metode Pembelajaran

Menurut Sugihatono (2007:81-84), metode dan teknik dalam proses belajar mengajar yang digunakan dipengaruhi oleh tujuan pengajaran itu sendiri. Metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan atau penerangan lisan guru kepada siswa. Dalam hal ini kedudukan siswa adalah sebagai penerima materi pelajaran dan guru sebagai sumber belajar. Guru dituntut dapat menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami anak didik.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk dapat dipecahkan secara kelompok. Metode ini dapat mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapat serta membiasakan siswa untuk bersikap toleran pada pendapat orang lain.

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu penyajian materi melalui berbagai bentuk pernyataan yang diajukan oleh guru untuk di jawab siswa. Metode Tanya jawab dapat digunakan untuk mendiagnosis perkembangan siswa, menentukan tingkat kognitif siswa, menetapkan studi tambahan dan memperkaya materi pelajaran.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja suatu benda baik benda sebenarnya atau benda model yang berkaitan dengan bahan pelajaran. kemudian siswa mengikuti mencoba dengan mempraktikkan membuat atau menggunakannya. Metode ini dapat membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

5) Metode Pendekatan Kontekstual

Metode pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar,

manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Sehingga, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menggapinya.

6) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang lebih dipersiapkan oleh siswa.

f. Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan pada karakteristik abstrak perbuatan guru-siswa dalam peristiwa belajar aktual tertentu.

Selain strategi dalam pembelajaran juga dikenal adanya metode belajar mengajar. Metode mengajar ialah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran (Basyiruddin, 2005:76).

g. Media dan Sarana Pembelajaran

Media adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses belajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan

efisien. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu materi yang akan disampaikan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan menggunakan alat bantu, maka pelajaran akan lebih menarik, mudah dipahami, hemat waktu, tenaga, dan hasil belajar akan lebih bermakna (Hamalik, 2011:51).

Penggunaan media disesuaikan dengan pokok materi yang akan disampaikan, misalnya media yang akan digunakan pada mata pelajaran membatik, maka guru memberikan contoh gambar motif batik di papan tulis, contoh gambar pada kertas atau contoh kain batik, dengan demikian akan mudah dipahami.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun yang tidak bergerak. Alat pembelajaran adalah semua benda yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar yang merupakan alat bantu pendidikan dan pelajaran untuk mempermudah pemberian pengertian pada siswanya (Sugihartono, 2007:76).

Lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan. Di sini dapat dilihat adanya lingkungan yang bersifat fisik (kebendaan), sosial, dan budaya yang semuanya berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha pendidikan (Siswoyo, 2008:23).

h. Evaluasi Pembelajaran

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut

pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengerahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 2003:1).

Ada dua tujuan khusus evaluasi pendidikan, yaitu :

- a) Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah ia menyadari pendidikan selama jangka waktu tertentu, dan
- b) Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang digunakan selama jangka waktu tertentu.

Evaluasi atau penilaian adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk system pengujian dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa dan dilaporkan pencapaian kompetensi tertentu.

Evaluasi juga bertujuan untuk melakukan diagnosis terhadap kesulitan belajar peserta didik yang selanjutnya dipakai sebagai upaya untuk mengadakan perbaikan terhadap cara belajar dan mengajar yang ada. Di samping itu, evaluasi pendidikan juga bertujuan memperoleh informasi tentang potensi peserta didik sehingga penempatannya dapat disesuaikan dengan bakat dan minatnya.

Sistem penilaian kompetensi berdasarkan acuan kriteria, penilaian mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan menggunakan berbagai teknik tes bentuk essay, tes bentuk objektif, dan tes perbuatan penilaian portofolio. Sistem penilaian mencakup jenis ujian berupa

ulangan harian atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, bentuk soal dan pelaporan hasil ujian siswa (Thoha, 2003:3).

Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya tujuan pembelajaran dan komponen pembelajaran yang terdiri dari guru dan siswa. Pembelajaran membutuhkan materi yang telah dituliskan pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai persiapan dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan komponen yang tidak dapat lepas dari konsep pembelajaran. Dalam pembelajaran diperlukan adanya metode dan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan adanya media dan sarana pembelajaran sebagai alat pendukung guna mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran. Setelah dilakukan proses pembelajaran, maka akan didapatkan hasil pembelajaran. Cara untuk membuktikan apakah hasil pembelajaran telah sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran untuk menilai hasil belajar.

Jadi, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar, yaitu mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar yang digolongkan sebagai dampak pengiring (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

2. Tinjauan Tentang Batik

a. Pengertian Batik

Batik adalah suatu bahan sandang yang proses pembuatannya motifnya dengan menggunakan canting dan lilin batik yang kemudian diberi warna sesuai dengan kehendak si pembuat dan diakhiri dengan pelorodan (Sunoto, 2002:1). Batik berarti gambar yang ditulis pada kain dengan mempergunakan malam sebagai media sekaligus penutup kain batik (Yudoseputro, 2000:98).

Batik adalah kain bergambar yang dibuat dengan teknik rintang warna. Bahan perintang yang digunakan adalah malam (lilin). Teknik rintang warna ini dilakukan dengan cara menorehkan malam panas menggunakan canting pada kain untuk membentuk gambar motif. Bagian yang ditutup malam ini pada saat proses pewarnaan tidak akan terkena warna, sehingga pada saat dilorot (menghilangkan malam) bagian ini tetap berwarna seperti warna sebelumnya, dan membentuk motif pada kain batik (Gratha, 2012:4).

b. Alat dan Bahan Pembuatan Batik

1) Alat Pembuatan Batik

Peralatan membatik adalah alat tulis untuk membuat pola pada kain, kompor, wajan, gawangan, kursi kecil/dingklik, canting klowong, canting isen, dan canting nembok, ember untuk mewarna batik, panci untuk melorod lilin pada kain batik, kayu pengaduk, sarung tangan karet, dan soda abu (Sunoto, 2000:4-36). Beberapa alat yang dibutuhkan dalam membatik (Musman, 2011:27) :

- a) Canting, merupakan alat yang digunakan untuk menerapkan malam pada kain yang akan dibatik. Canting merupakan alat yang terbuat dari tembaga atau kuningan karena material tersebut menahan panas. canting tulis identik dengan pipa kecil tempat keluarnya malam, sebelum dikeluarkan lewat pipa kecil, malam yang sudah cair terlebih dahulu ditampung pada canting tembaga yang beebentuk wadah kecil.
- b) Kompor, digunakan untuk memanaskan malam agar mencair. Kompor yang digunakan adalah kompor khusus yang berukuran kecil. Sedangkan kompor besar juga dibutuhkan untuk melorod kain yang sudah selesai di batik.
- c) Wajan, digunakan untuk wadah malam saat dicairkan di atas kompor. Wajan yang digunakan untuk membatik juga berukuran kecil disesuaikan dengan ukuran kompor yang digunakan.
- d) Gawangan, digunakan untuk meletakkan kain saat proses membatik terutama saat proses pencantingan.
- e) Kursi kecil atau *dingklik* yang digunakan untuk duduk saat proses pencantingan kain.
- f) Ember besar, digunakan untuk proses pewarnaan dan pelorodan kain batik.

2) Bahan Membatik

Bahan-bahan pembuatan batik diantaranya adalah kain mori, malam/lilin batik, dan zat pewarna batik (Sunoto, 2002:4-36).

- a) Kain mori, merupakan kain berwarna putih yang memiliki serat kain yang mudah ditembus oleh malam dan pewarna batik.

- b) Malam/lilin, digunakan untuk menutupi kain agar warna kain saat pewarnaan tidak berubah. Fungsi penutupan kain dengan malam adalah agar menimbulkan gambar motif pada kain.
- c) Zat pewarna, digunakan untuk mewarnai kain batik. Ada dua macam pewarna yang digunakan untuk membatik yaitu pewarna alami yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan pewarna sintesis yang terbuat dari bahan kimia.

c. Pembuatan Batik

Yang dimaksud dengan proses pembuatan batik adalah pengerjaan-pengerjaan yang dilakukan terhadap bahan baku batik (misal: mori) dari awal sampai akhir atau sampai diperoleh hasil akhir berupa kain batik. Secara garis besar pengerjaan-pengerjaan tersebut dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- a) Membatik (pelekatan lilin batik)
- b) Mencilup (pewarnaan batik)
- c) Melorod (pelepasan lilin batik)

Sebelum proses pembuatan batik dilakukan, sering kali perlu dilakukan proses pendahuluan. Proses ini bertujuan untuk memperlancar pelekatan lilin batik dan meningkatkan mutu produk (kain batik). Pada produk sering pula dilakukan proses penyempurnaan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan mutu atau mendapatkan sifat khusus (Sunoto, 2002:54).

Berikut adalah langkah-langkah teknik pembuatan batik menurut Musman (2011:32-33) :

- a) *Ngloyor*, merupakan proses membersihkan kain dari pabrik untuk menghilangkan kanji pada kain mori, proses ini dilakukan menggunakan air panas yang dicampur merang/jerami.
- b) *Ngemplong*, merupakan proses memadatkan serat-serat kain yang dibersihkan.
- c) *Memola*, yaitu membuat pola di atas kain dengan pensil atau alat lain yang dapat dihilangkan saat *nglorod* untuk memudahkan saat mencanting.
- d) *Mbatik*, menempelkan malam tahap pertama pada pola yang sudah dibuat di atas kain dengan menggunakan canting.
- e) *Nembok*, merupakan proses menyanting untuk menutup bagian kain yang tidak ingin diwarnai, penutupan ini lebih besar atau diblok.
- f) *Medel*, yaitu mencelup kain tahap pertama yang telah dilapisi malam malam/lilin ke dalam larutan pewarna.
- g) *Ngerok/nggirah*, yaitu proses menghilangkan lilin di bagian tertentu dengan alat pengerok.
- h) *Mbironi*, merupakan tahap menyanting bagian selanjutnya untuk menutupi motif yang tidak ingin diwarnai lagi.
- i) *Nyoga*, mencelup kain ke dalam larutan pewarna tahap selanjutnya.
- j) *Nglorod*, merupakan langkah terakhir dalam membatik untuk menghilangkan malam pada kain. Penghilangan malam ini dilakukan dengan menggunakan air mendidih dan soda abu.

3. Tinjauan Tentang Rombel

Kata rombel merupakan singkatan dari kata rombongan belajar. Rombongan belajar berasal dari dua kata yaitu rombongan dan belajar. Arti dari rombongan adalah sekumpulan atau sekelompok orang yang bersama-sama melakukan aktivitas yang sama (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:961). Sedangkan arti belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Departemen Pendidikan Nasional, 2007:17).

Rombel atau rombongan belajar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas. Rombongan peserta didik adalah dimana bertemunya guru dengan peserta didik. Rombongan belajar terdapat dalam suatu wadah atau tempat yaitu yang disebut kelas dan tidak terdiri dari anak didik saja tetapi juga ada pengajar atau guru yang mengajarkan mata pelajaran tertentu. Jadi, rombongan belajar atau yang biasa disebut dengan kelompok belajar merupakan sekumpulan atau sekelompok anak didik yang sama-sama memiliki satu tujuan yaitu belajar.

Kelas yang baik adalah kelas yang dikelola secara efektif. Rombongan belajar yang baik merupakan kelompok yang mampu menunjukkan capaian umum hasil belajar yang memuaskan, baik pada ujian sekolah maupun ujian akhir. Rombongan belajar di kelas memerlukan pengorganisasian yang efektif. Karena itu hasil kajian mengenai kelompok yang efektif, apa pun jenis kelompok yang dikaji itu, sangat mungkin dapat ditransfer ke dalam situasi kelas. Kajian tentang faktor penentu efektivitas kelompok, termasuk kelompok atau rombongan belajar siswa di kelas (Danim, 2010:135-136).

Rombongan belajar atau pengelompokan atau dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama. Alasan pengelompokan peserta didik juga didasarkan atas realitas bahwa peserta didik secara terus-menerus bertumbuh dan berkembang. Pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristiknya agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama (Imron, 2011:95-96).

Ada beberapa jenis pengelompokan peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut (Imron, 2011:99-113) :

- a. Pengelompokan berdasarkan minat (*Interest Grouping*), adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang didasarkan atas minat tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topic tertentu atau tema tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.
- b. Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*Special Need Grouping*), adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan khusus.
- c. Pengelompokan berdasarkan bakat atau kemampuan (*Ability Grouping*), adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang

mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama.

- d. Pengelompokan berdasarkan kesukaan memilih teman (*Friendship Grouping*), adalah pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk memilih anggota kelompoknya sendiri serta menetapkan orang-orang dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.
- e. Pengelompokan berdasarkan prestasi atau kecerdasan (*Intelligence Grouping*), adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan dan prestasi yang setara dikelompokkan kedalam kelompok yang sama.

4. Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita (bagian C)

Pendidikan Luar Biasa yang ada di Indonesia adalah untuk anak buta (tunanetra) dikenal dengan nama Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian A, untuk tuli dan cacat wicara (tunarungu) disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian B, cacat mental (tunagrahita) dikenal dengan nama Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian C, cacat tubuh (tunadaksa) disebut dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) bagian D, dan tunalaras SLB bagian E (Natawidjaya dalam Mulyani, 2000:70).

Anak tunagrahita terdiri dari 3 golongan, yaitu tunagrahita ringan (mampu didik), tunagrahita sedang (mampu latih), dan tunagrahita berat (perlu rawat). Keadaan fisik anak tunagrahita ringan pada umumnya masih sama dengan anak normal. Sedangkan anak tunagrahita sedang dan anak tunagrahita berat pada

umumnya keadaan fisiknya berbeda dengan anak normal. Letak perbedaannya mungkin pada kepala, mata, bentuk muka, mulut, dan pada bentuk badannya. Ada yang matanya sayu, bentuk mukanya bulat telur, bibirnya tebal dan selalu terbuka, kadang-kadang air liur keluar, serta ada pula yang kepalanya lebih besar dari anak normal dan tidak seimbang dengan badannya. Kemampuan berpikir anak tunagrahita ringan lebih rendah dibanding dengan anak normal. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal dengan serius dan lama. Sebentar saja perhatiannya akan berpindah pada soal.

Kemampuan berfikir anak tunagrahita sedang sangat rendah. Anak usia 6 tahun tidak dapat menghitung 1-5. Pada umumnya mereka hanya mampu menghitung 1-2 saja. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, apa yang diajarkan oleh guru pada pagi hari, akan terlupakan pada sore hari di rumah. Dapat dikatakan mereka hanya hidup pada saat ini, masa lampau hampir terlupakan sama sekali. Kemampuan berfikir anak tunagrahita berat hampir tidak ada. Walaupun sudah berusia 15 tahun, anak itu tidak dapat berhitung. Ingatan anak tunagrahita berat sangat lemah, hampir tidak mampu lagi menangkap kesan-kesan dari apa yang dilihat atau didengar.

a. Definisi Anak Tunagrahita

Istilah tunagrahita berasal dari bahasa sansekerta tuna yang artinya rugi, kurang dan grahita artinya berfikir. Tunagrahita dipakai sebagai istilah resmi di Indonesia sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa Nomor 72 tahun 1991. Di Indonesia tunagrahita disebut dengan istilah lemah ingatan, lemah otak, lemah pikiran, cacat mental, terbelakang mental dan

lemah mental (Mumpuniarti, 2000:25). Istilah tunagrahita digunakan bermacam-macam istilah, diantaranya *mental retardation*, *mental deficiency*, *mentally defective*, *mentally handicapped*, *feeble-mindedness*, *mental subnormality*, *amentia* and *oligophredia* (Robert P. Ingals dalam Amin, 1995:20).

Penyebutan istilah yang bermacam-macam juga ada pada pembatasan atau definisi pengertian tunagrahita. Definisi itu diantaranya :

- 1) *Mental retardation is condition witch originates during the development period and is characterized by markedly sub average intellectual in social in adequacy*. Batasan tersebut menekankan ciri kecerdasan di bawah normal dan berakibat tidak layak dalam bidang sosial (Gunnar Dybward dalam Amin, 1995:16).
- 2) Definisi yang berpandangan medis yaitu lemah otak ialah orang yang terganggu pertumbuhan daya pikirnya dan tidak sempurna seluruh kepribadiannya. Definisi tersebut lebih menekankan aspek pertumbuhan otak yang digunakan kemampuan berfikir menjadi terganggu (Qudkerk dalam Mumpuniarti, 2000:26).
- 3) Definisi yang berpandangan sosial bahwa seorang disebut lemah otak jika tidak cukup daya fisiknya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat yang sederhana dalam masyarakat, dan jika dapat hanyalah dalam keadaan yang sangat baik (Herdershe dalam Mumpuniarti, 2000:26). Aspek kemampuan hidup di masyarakat tidak dapat dengan kekuatan sendiri yang menjadi indikator tunagrahita dalam definisi tersebut.

b. Klasifikasi Anak Tunagrahita

- 1) Klasifikasi yang berpandangan pendidikan, yang memandang variasi anak tunagrahita dalam kemampuannya mengikuti pendidikan, kalangan *American Education* mengelompokkan anak tunagrahita menjadi (Amin, 1995:21-22) .
 - a) *Educable mentally retarded*/mampu didik, anak yang demikian setingkat dengan *mild, borderli, marginally dependent, moron*, dan *debil*. IQ mereka berkisar 50/55-70/75.
 - b) *Trainable mentally retarded*/mampu latih, setingkat dengan *moderate, semi dependent, imbesil*, dan memiliki tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 20/25-50/55.
 - c) *Totally/costudeal dependent*/perlu rawat, mereka termasuk *totally dependent or profoundly mentally retarded severe idiot* dan tingkat kecerdasannya berkisar 0/5-20/25.
- 2) Klasifikasi yang berpandangan sosiologis yang memandang variasi tunagrahita dalam kemampuannya mandiri di masyarakat atau peran yang dapat dilakukan di masyarakat (Amin, 1995:22-24) :
 - a) Tunagrahita ringan, memiliki kecerdasan (IQ) mereka berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul mereka mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
 - b) Tunagrahita sedang, tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar 30-50, mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-helf*), mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat dan mampu mengerjakan

pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau pekerjaan di tempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*).

- c) Tunagrahita berat dan sangat berat, mereka sepanjang kehidupannya selalu bergantung bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas tertentu. Mereka memiliki tingkat kecerdasan kurang dari 30.

c. Karakteristik Anak Tunagrahita

Karakteristik anak tunagrahita secara umum dicirikan dalam hal kecerdasan, sosial, fungsi mental, dorongan dan emosi kepribadian, dan organisme, yaitu (James D. Page dalam Amin, 1995:34-37) :

a) Kecerdasan

Dalam pencapaian tingkat kecerdasan bagi tunagrahita selalu di bawah rata-rata dengan anak yang seusia sama, demikian juga perkembangan kecerdasan sangat terbatas. Mereka hanya mampu mencapai tingkat usia mental setingkat usia mental anak sekolah dasar kelas IV, atau kelas II, bahkan ada yang hanya mampu mencapai tingkat usia mental setara dengan anak pra sekolah. Dalam hal belajar, sukar memahami masalah. Masalah yang bersifat abstrak dan cara belajarnya banyak secara membeo (*rote learning*) bukan dengan pengertian.

b) Ciri Sosial

Dalam kemampuan bidang sosial juga mengalami kelambatan jika dibandingkan dengan anak normal sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan

pergaulan mereka, tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri. Waktu masih kanak-kanak mereka harus dibantu terus-menerus, disuapi, dipasangkan, dipakaikan, dan diawasi terus-menerus. Setelah dewasa kepentingan ekonominya sangat bergantung pada bantuan orang lain.

c) Ciri pada Fungsi Mental Lainnya

Mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehinggakurang tangguh dalam menghadapi tugas. Pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan, kurang mampu membuat asosiasi serta sukar membuat kreasi baru.

d) Ciri Dorongan dan Emosi

Perkembangan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda sesuai dengan tingkat ketunagrahitaan masing-masing. Anak yang berat dan sangat berat ketunagrahitaannya hampir tidak memperlihatkan dorongan untuk mempertahankan diri, dalam keadaan haus dan lapar tidak menunjukkan tanda-tandanya, mendapat perangsang yang menyakitkan tidak mampu menjauhkan diri dari perangsang tersebut. Kehidupan emosinya lemah, dorongan biologisnya dapat berkembang tetapi penghayatannya terbatas pada perasaan senang, takut, marah, dan benci.

e) Ciri Kemampuan dalam Bahasa

Kemampuan bahasa sangat terbatas perbendaharaan kata terutama kata yang abstrak. Pada anak yang ketunagrahitaannya semakin berat banyak

yang mengalami gangguan bicara disebabkan cacat artikulasi dan problem dalam pembentukan bunyi.

f) Ciri Kemampuan dalam Bidang Akademis

Mereka sulit mencapai bidang akademis membaca dan kemampuan menghitung yang problematic, tetapi dapat dilatih dalam menghitung yang bersifat perhitungan.

g) Ciri Kepribadian

Kepribadian anak tunagrahita dari berbagai penelitian oleh Leahy, Balla, dan Zigler bahwa anak yang merasa terbelakang tidak percaya terhadap kemampuannya, tidak mampu mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri sehingga lebih banyak bergantung pada pihak luar (*external locus of control*). Mereka tidak mampu untuk mengarahkan diri sehingga segala sesuatu yang terjadi pada dirinya bergantung pengarahan dari luar (Hallahan & Kauffman, 1988:69).

h) Ciri Kemampuan dalam Organisme

Kemampuan anak tunagrahita untuk mengorganisasikan keadaan dirinya sangat jelek pada anak tunagrahita yang kategori berat. Hal ini ditunjukkan dengan baru dapat berjalan dan berbicara pada usia dewasa, sikap dan gerak langkahnya kurang serasi, pendengaran dan penglihatannya tidak dapat difungsikan, kurang peka terhadap perasaan sakit, bau yang tidak enak, serta makanan yang tidak enak.

Menurut Mumpuniarti (2003:29), tinjauan beberapa karakteristik menunjukkan bahwa anak tunagrahita memiliki hambatan mental untuk mengikuti

pembelajaran yang setaraf anak normal. Mereka berkembang lebih lambat, oleh karena itu implementasi ortodidaktik harus memperhatikan kondisi hambatan dengan memperlakukan secara spesifik di antaranya:

- a) Cepat lupa, untuk itu diperlukan kesabaran yang lebih dalam menghadapinya. Pemberian tugas harus dijelaskan berkali-kali dengan cara yang berbeda-beda, bahan yang diajarkan hendaknya diulang beberapa kali.
- b) Kurang mampu mengikuti petunjuk, hal ini terjadi akibat kurang tepatnya penafsiran mereka terhadap petunjuk orang lain. Mereka perlu diberi petunjuk dengan bahasa dan cara yang sederhana, serta bertahap.
- c) Kurang mampu memusatkan perhatian, untuk itu jangan banyak memberikan tugas dalam sekali waktu, perlu diberikan satu persatu dan alihkan perhatian sebelum merasa letih.
- d) Cenderung pemalu, kondisi ini perlu diciptakan rasa gembira pada setiap pencapaian prestasi, suasana keakraban, serta didorong untuk kerja sama dengan orang lain.
- e) Miskin pengalaman, hal ini perlu diperkaya pengalamannya dengan berbagai cara mengajak menghubungkan pengalaman baru dengan pengalaman lama.
- f) Memerlukan waktu belajar lebih lama, kondisi ini perlu disadari oleh pendidik bahan atau kecakapan yang diberikan tidak mudah dikuasai.
- g) Kurang matang pertimbangan, oleh karena itu ajaklah melihat hubungan sebab akibat dari berbagai peristiwa. Perlu diajarkan tata susila dengan contoh dan teladan yang konkrit.

- h) Miskin perbendaharaan kata, kondisi ini perlu diatasi dengan menciptakan berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan berbicara dari anak tunagrahita.
- i) Kurang orisinal dan kurang kreatif, oleh karena itu dijelaskan secara terperinci tentang hal-hal yang harus mereka perbuat atau mereka lakukan.
- j) Kurang inisiatif, hal ini memerlukan pengawasan yang banyak dibandingkan anak normal, dorongan inisiatifnya untuk mengerjakan sesuatu dengan penjelasan yang sesederhana mungkin.
- k) Kurang koordinasi motorik, kondisi ini memerlukan penanganan dengan permainan dan latihan yang sederhana, serta jangan diberi tugas yang melebihi kemampuan.
- l) Kurang aktif menjaga kesehatan, maka program kebersihan dan kesehatan ditunjukkan dan didorong untuk melakukannya serta berikan pengawasan.

5. Tinjauan Tentang Pembelajaran untuk Anak Tunagrahita

Program pendidikan individual merupakan program pendidikan yang cocok dan sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Program pengembangan pendidikan individual, yaitu mencakup tahap: penjaringan dan identifikasi peserta didik yang berkelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, melakukan ke tim pendidikan khusus, melakukan pertemuan tim, melakukan asesmen, melakukan pertemuan tim asesmen, menyusun program pendidikan

individual, melaksanakan program pendidikan individual, dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan individual (Depdiknas dalam Hadis, 2006:30).

Menurut Mumpuniarti (2003:119), Perencanaan pembelajaran bagi tunagrahita adalah sebuah rancangan atau persiapan yang dibuat oleh pengajar dalam pembelajaran bagi tunagrahita. Perencanaan itu mengandung beberapa komponen, dan komponen itu sebagai jawaban atas pertanyaan yang mendasar sebagai berikut :

- 1) Kemampuan apa yang harus dipelajari oleh anak tunagrahita?
- 2) Prosedur dan sumber mana yang dapat digunakan untuk mencapai kemampuan tersebut?
- 3) Bagaimana caranya kita mengetahui bahwa kemampuan yang diinginkan telah terbentuk?

Perencanaan yang baik memungkinkan hasil yang optimal. Adapun prinsip yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang disiapkan secara cermat dan sistematis akan dapat membantu perkembangan peserta didik secara optimal
- 2) Perencanaan yang cermat dan sistematis dikembangkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti teori belajar dan karakteristik peserta didik. Karakteristik tunagrahita yang sedemikian rupa memerlukan cara-cara belajar yang khusus.
- 3) Perencanaan pembelajaran hendaknya diarahkan untuk membantu proses belajar peserta didik secara individual.

- 4) Perencanaan pembelajaran hendaknya dikembangkan dengan pendekatan sistem.
- 5) Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan pemanfaatan berbagai sumber dan alat bantu belajar.

Jawaban atas tiga pertanyaan itu dapat diidentifikasi empat komponen esensial dalam perencanaan pembelajaran, yaitu : tujuan, materi, metode/strategi, dan penilaian. Komponen perencanaan pembelajaran yang mengikuti pendekatan sistem ialah komponen itu saling berinteraksi dan terkait, sehingga komponen satu dan lainnya saling mempengaruhi.

a. Tujuan

Pada dasarnya tujuan yang perlu dikembangkan oleh pengajar adalah tujuan khusus. Dalam langkah ini analisis kebutuhan siswa sangat menentukan untuk mampu dan tidaknya siswa mencapai tujuan yang dirancang. Hal ini sangat tergantung dari kemampuan awal serta kondisi ketunagrahitaan. Rambu-rambu yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan khusus :

1. Dirumuskan dalam batas-batas kemampuan siswa untuk mencapainya, yaitu mencakup potensi dan keterbatasan siswa tunagrahita.
2. Tujuan yang diprioritaskan untuk dicapai ialah kemampuan yang praktis dan fungsional.
3. Tujuan harus sesuai dengan usia kronologis siswa.
4. Tujuan harus dirumuskan dengan kata-kata operasional yang menggambarkan perilaku yang diinginkan secara spesifik, dengan berbagai kondisinya.

5. Komponen ABCD (*Audience, Behavior, Condition, dan Degree*) dapat dipedomani dalam menyusun tujuan khusus.

B. Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian dengan judul *Pembelajaran Muatan Lokal Batik Kelas V dan VI di SD Delegan I Simberharjo, Prambanan, Yogyakarta* yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2006. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian tersebut, Rahmawati mendeskripsikan tentang perencanaan, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran pada pembelajaran muatan lokal batik di SD Delegan 1.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik pada Anak Tunarungu Kelas XII SMALB Bhakti Kencana 1 berbah Sleman Tahun Ajaran 2011/2012* yang dilakukan oleh Muryantiningsih pada tahun 2012. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran batik, faktor pendukung pembelajaran batik, hasil pembelajaran batik, dan hasil karya pembelajaran batik pada kelas XII SMALB Bhakti Kencana.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Batik pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014, termasuk penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini tidak menguji teori atau hipotesis berdasarkan kajian pustaka akan tetapi mendeskripsikan pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 secara lengkap dan sistematis.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013:15). Adapun langkah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Mendefinisikan dengan spesifik tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.
2. Membuat rancangan dan cara penelitian.
3. Mengumpulkan data.
4. Analisis data dan penyusunan laporan.

B. Data Penelitian

Data penelitian dikumpulkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan melakukan pengamatan situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar saat pembelajaran batik berlangsung pada rombongan belajar (rombongan belajar) batik di kelas keterampilan tekstil yang alamiah. Data penelitian diperoleh dari hasil

pengamatan terhadap suatu kejadian, interaksi dan bukti-bukti yang ada di lapangan yang kemudian diolah untuk dipelajari lebih lanjut kemudian disimpulkan.

Data-data penelitian yang diambil adalah data mengenai pembelajaran mata pelajaran keterampilan vokasional yaitu pembelajaran batik dalam kelas tekstil. Pengambilan data dikhususkan pada hal yang terkait dengan persiapan pembelajaran batik, proses pembelajaran batik, dan evaluasi pembelajaran batik pada rombel (rombongan belajar) batik di dalam kelas keterampilan tekstil.

Data yang diambil pada penelitian ini adalah berupa catatan kegiatan pembelajaran batik, gambar foto proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, dokumen sekolah, kurikulum, dokumen guru, RPP batik, silabus, rekaman hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru keterampilan batik, dan daftar nilai peserta didik.

C. Sumber Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan kejadian, situasi, dan kondisi antara guru dan peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber data penelitian yang tidak tertulis bersifat argumentasi didapatkan dengan cara wawancara. Sedangkan data penelitian yang bersifat arsip diperoleh dari dokumentasi dalam bentuk gambar dan dokumen.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah peserta didik yang tergabung dalam rombel (rombongan belajar) pembelajaran batik di kelas

keterampilan tekstil. Wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina dan guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Dan arsip atau dokumen yang bersifat resmi sekolah didapatkan dengan menyalin dokumen tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjelaskan dan menjabarkan data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung yaitu dari bulan Februari 2014 sampai dengan bulan April 2014. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati kejadian yang sebenarnya atau alamiah dalam proses pembelajaran batik pada rombongan belajar anak tunagrahita dalam kelas keterampilan tekstil. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan, proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran batik dengan menelaah dan mengamati berbagai aktivitas, dan interaksi antara guru dan peserta didik yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Rejokirono, M.Pd. (Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta) dan Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta).

3. Dokumentasi

Pengambilan data dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen, arsip, dan bukti yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dokumen atau arsip tersebut diantaranya adalah kurikulum sekolah, profil sekolah, hasil karya peserta didik, dan hasil penilaian/evaluasi pembelajaran batik.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, maka dibutuhkan instrumen yang dapat menunjang tujuan penelitian agar dapat diperoleh data yang akurat dan tepat. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dan disertai instrumen lain untuk mendapatkan data penelitian yaitu dengan menggunakan alat tulis, daftar pertanyaan untuk wawancara, *tape recorder*, dan kamera.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013:306). Kelebihan dalam penggunaan *human instrument* adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai

penggali, penganalisis, dan penyusun data sehingga data yang diperoleh lebih fleksibel dan luwes. Dengan menggunakan *human instrument*, maka peneliti akan sangat memahami tentang apa yang terjadi di lapangan/lokasi penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian dilakukan ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian, dan triangulasi. Ketekunan pengamatan penelitian bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2009:268).

Dalam pengambilan data, peneliti memperpanjang waktu penelitian untuk meyakinkan data yang diperoleh benar-benar valid yaitu peneliti melakukan pengamatan di lapangan dari awal pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran dan mengamati berbagai hal yang sedikit berhubungan dengan data yang dimaksud. Hal ini dilakukan agar banyak data yang diperoleh sehingga dalam pengolahan data tidak ada data yang kurang. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan selama 2 minggu dari tanggal akhir penelitian yaitu akhir bulan April sampai pertengahan bulan Mei 2014.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Proses analisi data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2009:280).

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang harus diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009:287).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan pembelajaran batik pada rombongan belajar anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Tahun Ajaran 2013/2014. Data yang diperoleh dianalisa dan dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berikut tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisa data :

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sajian informasi data dan pembahasannya yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif, sesuai dengan fokus masalah, sehingga kesimpulan penelitian terdeteksi dan dapat disimpulkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemusatan perhatian, pengkatagorian, penyederhanaan, atau pentransformasian data kasar. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan kecil yaitu bagian yang ditemukan

dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi merupakan proses menentukan keputusan akhir atas temuan penelitian sesuai dengan hasil data penelitian yang telah dibahas, sehingga permasalahan dapat dirumuskan jawabannya secara sederhana dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. SLB Negeri Pembina Yogyakarta

SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan sekolah luar biasa untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang merupakan sekolah khusus anak tunagrahita (C) dengan nilai Akreditasi A dan bersertifikat ISO 9001:2008. Sekolah ini menampung anak didik dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, sampai SMALB dan siswa pelatihan khusus yang merupakan siswa alumni SLB Negeri Pembina Yogyakarta. SLB Negeri Pembina Yogyakarta terletak di Jalan Imogiri Timur Nomor 224 Giwangan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.



Gambar 1. Denah Lokasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)



Gambar 2. SLB Negeri Pembina Yogyakarta
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Selain menyelenggarakan pendidikan regular, SLB Negeri Pembina juga menyelenggarakan pendidikan kelas keterampilan/sanggar kerja dengan keterampilan pilihan yaitu tata boga, tata busana, tata rias/salon, tekstil, otomotif, keramik, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian/tanaman hias, dan pertukangan kayu. Jenjang pendidikan lainnya adalah kelas khusus (*day care*) atau kegiatan keterampilan menolong dan merawat diri dan kelas autisme gotong-royong (GO-RO) yang diselenggarakan secara gotong-royong oleh orang tua murid dalam binaan SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Menyelenggarakan kegiatan usaha dalam wadah koperasi wirausaha tunagrahita mandiri yang dikelola bersama antara sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, alumni, dan Lembaga Sosial Pembina Pendidikan Anak Tunagrahita. Koperasi inilah yang diharapkan dapat membantu kemandirian para alumni SLB/SMALB.



Gambar 3. Gedung Utama SLB Negeri Pembina Yogyakarta
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

SLB Negeri Pembina memiliki sarana prasarana yang dibangun di atas tanah seluas 2,5 hektar sehingga sangat memadai dan mendukung proses pendidikan diantaranya yaitu 27 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang ICT yang dilengkapi dengan 20 unit computer dan AC, ruang seni tari, ruang musik yang dilengkapi alat musik band, gamelan serta drum band, 10 unit asrama yang masing-masing unit memiliki ruang tamu dan ruang makan, 6 unit wisma, 6 unit rumah dinas, mushola, ruang resource center, ruang UKS, ruang bimbingan konseling, ruang pengajaran, 2 ruang pertemuan, ruang aula, dan 9 ruang keterampilan meliputi ruang busana, tekstil/batik, kayu, otomotif, keramik, boga, salon/kecantikan, IT, dan tanaman hias/pertanian. Selain gedung yang cukup memadai, SLB Negeri Pembina Yogyakarta juga dilengkapi dengan berbagai alat bantu pendidikan dan peralatan keterampilan yang lengkap.



Gambar 4. Gedung Keterampilan SLB Negeri Pembina Yogyakarta
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Ruang keterampilan tekstil berada di kompleks ujung barat sekolah berjejer dengan ruang keterampilan lainnya. Ruang keterampilan tekstil dan batik memiliki sarana penunjang dan media pembelajaran yang lengkap. Mulai dari peralatan menjahit, peralatan membatik, hingga peralatan penunjang pembelajaran keterampilan tekstil lainnya.



Gambar 5. Kelas Keterampilan Tekstil SLB Negeri Pembina Yogyakarta
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Berikut adalah visi dan misi SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang bersumber dari profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta :

a. VISI

“Terwujudnya anak tunagrahita yang mandiri, beriman, dan bertaqwa”.

Indikator Visi :

1. Siswa dan Alumni SLB Negeri Pembina memiliki keterampilan.
2. Siswa dan Alumni SLB Negeri Pembina mampu berkarya ditengah-tengah masyarakat.
3. Siswa dan Alumni SLB Negeri Pembina melaksanakan ibadah sesuai agamanya.
4. Siswa dan Alumni SLB Negeri Pembina berperilaku sopan, santun, dan beradab.

b. MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan jenjang TKLB dengan focus belajar melalui bermain.
2. Menyelenggrakan pendidikan jenjang SDLB dengan focus pembelajaran dasar-dasar membaca, menulis, menghitung.
3. Menyelenggarakan pendidikan jenjang SMPLB dengan muatan keterampilan 60%.
4. Menyelenggarakan pendidikan jenjang SMALB dengan muatan keterampilan 70%.
5. Membentuk koperasi wirausaha tunagrahita mandiri.

B. Sejarah Singkat

SLB Negeri Pembina merupakan lembaga pendidikan yang pada awalnya menyelenggarakan pendidikan untuk anak-anak yang mengalami cacat mental, baik yang mampu didik maupun mampu latih. SLB Negeri Pembina didirikan melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 015/O/1083 tentang organisasi dan tata kerja sekolah luar biasa Pembina Tingkat Propinsi dengan nama SLB-C Pembina Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.126/tahun 2003 tentang struktur Organisasi dan Tata kerja SLB, SLB-C Pembina Tingkat Propinsi berubah menjadi SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Dikemukakan oleh Rejokirono, M.Pd. (Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta, wawancara tanggal 3 April 2014), bahwa perubahan nama tersebut menimbulkan implikasi yang sangat luas. Khususnya terhadap penerimaan peserta didik, yang sebelumnya hanya menerima peserta didik tunagrahita, sekarang menerima dari berbagai jenis kekhususan.

Sejak tahun 2006 SLB Negeri Pembina menjadi salah satu Sentra Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (Sentra PK-PLK). Sentra PK-PLK adalah salah satu program dari Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa dengan program utamanya pengembangan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam rangka menyiapkan anak berkebutuhan khusus untuk dapat kembali ke masyarakat dengan penerimaan wajar (dokumentasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta).

C. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pentingnya kurikulum ini bagi tunagrahita, karena kurikulum yang ada belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan kebutuhan anak tunagrahita.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar. Penilaian dalam pembelajaran di SMPLB dan SMALB mengacu pada tujuh prinsip yaitu unjuk kerja, sikap, tertulis, lisan, produk, portofolio, dan evaluasi diri (dokumentasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta).

Kurikulum SMPLB dan SMALB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta disusun dan dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada yaitu peserta didik yang mengalami kelainan pada perkembangan mentalnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat dioptimalkan kemampuannya. Untuk itu kurikulum yang dikembangkan memiliki sifat spesifikasi, sederhana dan pendekatan tematik vokasional yang mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari. Program pendidikan vokasional bagi tunagrahita merupakan program yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja bagi tunagrahita. Program ini bertujuan membantu peserta didik tunagrahita dalam mengembangkan kepribadian kerja secara positif dan kuat. Pelajaran akademik difokuskan pada materi yang mendukung persiapan pekerjaan yang menjadi pengembangan kurikulum pada lembaga pendidikan bagi tunagrahita, di samping juga pengembangan jenis-jenis keterampilan atau pekerjaan yang dapat dipersiapkan bagi peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di SMPLB dan SMALB meliputi pendidikan akademis dan pendidikan vokasional dengan sistem rombel atau rombongan belajar dengan perbandingan beban belajar SMPLB 45,95%:54,05% dan SMALB 33,3%:66,7%. Kelas keterampilan/sanggar kerja, dengan keterampilan pilihan yang merupakan paket-paket keterampilan (tata boga, tata busana, tata rias, tekstil, otomotif, keramik, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian, dan pertukangan kayu).

D. Pendidik dan Peserta Didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Pendidik merupakan setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi, orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Siswoyo, 2008:118-119).

Dalam menjalankan fungsinya, SLB Negeri Pembina memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Rejokirono, M.Pd. (Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta), dan dibantu oleh guru serta pegawai sekolah, berikut ini data kepegawaian dan data guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta (dokumentasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta) :

Tabel 1. Data Kepegawaian SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Status	Jenis		Jumlah
	Edukatif	TU/Pelaksana	
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	53	8	61
Non PNS/Honorer	4	11	15
Jumlah	57	19	76

Tabel 2. Data Guru dengan Status Kepegawaian SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No.	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	53
2	Guru Tidak Tetap/PTT	4
Jumlah		57

Tabel 3. Data Guru Kelas SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No.	Guru	Jumlah
1	Guru Kelas	18
2	Guru Agama	2
3	Guru Olahraga	2
4	Guru Kesenian	3
5	Guru Binadiri	2
6	Guru Bahasa Inggris	1
7	Guru Keterampilan Tata Busana	3
8	Guru Keterampilan Tata Boga	2
9	Guru Keterampilan Tata Rias	2
10	Guru Keterampilan Tekstil	3
11	Guru Keterampilan kayu	3
12	Guru Keterampilan Otomotif	6
13	Guru Keterampilan Keramik	4
14	Guru Keterampilan TIK	3
15	Guru Keterampilan Tanaman Hias	3
Jumlah		57

Jumlah peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dari Jenjang TKLB sampai Kelas Keterampilan yaitu 189 anak, berikut tabel jumlah peserta didik SLB Negeri Pembina Yogyakarta :

Tabel 4. Data Peserta Didik SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Ketunaan	Jenjang					Jumlah
	TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	Kelas Keterampilan	
Tunarungu	-	-	-	-	2	2
TGR	-	18	27	14	22	81
TGS	6	40	19	13	9	86
Autis	-	7	9	1	2	19
Jumlah	6	65	55	28	35	189

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui jumlah peserta didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sebagian besar peserta didik yang sudah cukup dewasa dan mandiri tinggal di asrama sekolah yang letaknya berada di kompleks sekolah. Asrama tersebut disediakan pihak sekolah untuk peserta didik khusus dengan kondisi tertentu. Hal ini untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat kondisi anak dan rumah asal mereka yang kebanyakan berada jauh dari sekolah bahkan banyak yang berasal dari luar kota.

Tabel 5. Data Peserta Didik pada Rombel Kelas Keterampilan

Kelas Keterampilan	SMPLB	SMALB	Jumlah
Keramik	6	4	10
Otomotif	10	5	15
Tata Busana	5	1	6
Tekstil	4	2	10
Batik	2	2	
Kayu	9	7	16
Tata Boga	4	1	5
Tanaman Hias	4	2	6
Tata Kecantikan	4	3	7
TIK	6	2	8
Jumlah	55	28	83

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui jumlah peserta didik dalam rombel kelas keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Sebagian besar peserta didik kelas keterampilan adalah peserta didik dengan jenjang pendidikan SMPLB.

E. Kegiatan Pembelajaran di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk SMPLB dan SMALB Tunagrahita Ringan (TgR) adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan non tematik. Jenis-jenis mata pelajaran yang diselenggarakan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik :

Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, dan IPS dan keterampilan, dengan menggunakan tema dari pelajaran vokasional.

2. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan non tematik :

Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Muatan Lokal, Bahasa Inggris dan Keterampilan Vokasional.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyelenggarakan 10 mata pelajaran untuk masing-masing rombel (rombongan belajar) di SMPLB dan SMALB Tunagrahita yaitu pendidikan agama, kewarganegaraan dan kepribadian, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni budaya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, dan keterampilan vokasional/teknologi informasi dan komunikasi.

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pemanfaatan alokasi waktu dari kegiatan tatap muka mata pelajaran mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi. Jam pembelajaran dibagi menjadi empat sesi yaitu, pembukaan, inti, istirahat, dan penutup dengan jadwal pelajaran yang berbeda-beda pada hari senin sampai hari sabtu.

Pembentukan kelas pembelajaran keterampilan pada jenjang SMPLB dan SMALB adalah dengan mengelompokkan peserta didik ke dalam rombel atau rombongan belajar sesuai dengan penjurusan masing-masing peserta didik. Sehingga dalam rombongan belajar terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkatan kelas jenjang SMPLB dan SMALB. Peserta didik dikelompokkan ke

dalam rombel-rombel sesuai penjurusan yang dipilih oleh peserta didik dan kemudian bersama-sama belajar dalam kelas penjurusan tersebut. Sudarmi mengatakan bahwa tujuan pembentukan rombel pada kelas penjurusan keterampilan yang dimulai dari jenjang SMPLB adalah agar pembelajaran lebih terfokus dan dapat langsung diterapkan ke pembelajaran keterampilan yang dipilih. Pembelajaran dengan sistem ini dibuat mengingat anak tunagrahita memiliki kompetensi dan IQ di bawah rata-rata anak normal (wawancara tanggal 27 Maret 2014).

Dikemukakan oleh Rejokiriono, M.Pd. (wawancara tanggal 3 April 2014), bahwa tujuan diselenggarakannya pembelajaran keterampilan adalah untuk memberikan kompetensi yang nyata dan jelas yang dapat diterima di masyarakat. Dengan adanya keterampilan dan pembinaan yang tepat, maka anak didik dapat memiliki kompetensi yang khusus sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Pada saat kelulusan, sekolah akan memberikan rekomendasi dan sertifikat yang menjelaskan tentang keahlian khusus yang dimiliki anak.

Dalam kelas keterampilan tekstil, peserta didik dikelompokkan dengan mengkhususkan konsentrasi pada keterampilan pilihan yang sesuai dengan peserta didik. Kelompok peserta didik yang tergabung dalam rombel keterampilan tekstil dibagi lagi menjadi dua rombel yaitu rombel pembelajaran batik dan rombel pembelajaran menyulam. Dalam rombel pembelajaran batik terdapat empat peserta didik dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda. Sedangkan dalam rombel pembelajaran menyulam terdapat lima peserta didik dengan tingkatan kelas yang

berbeda-beda. Pengelompokan ini disesuaikan dengan kemampuan motorik dan kompetensi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran batik di SLB Pembina Yogyakarta dilaksanakan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru melakukan persiapan dengan merencanakan skenario kegiatan belajar mengajar sebelum pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan materi, media, strategi, dan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

F. Ekstrakurikuler

Dalam upaya membina dan mengembangkan bakat maupun potensi peserta didik, SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepramukaan, olahraga, diantaranya pencak silat, sepak bola, bulutangkis, dan tenis meja, keterampilan, pendidikan agama, *drumband*, angklung, seni tari, seni suara, dan seni lukis.

BAB V
PEMBELAJARAN BATIK PADA ROMBEL BATIK ANAK
TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2013/2014

A. Persiapan Pembelajaran Batik

Persiapan merupakan faktor yang sangat penting untuk dilakukan dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, terarah dan efisien. Persiapan pembelajaran akan besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dalam persiapan pembelajaran, rencana dan skenario pembelajaran dirancang untuk memberi arahan jalannya kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran tidak dapat terlepas dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam mempersiapkan pembelajaran batik, Sudarmi membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai acuan pembelajaran. Persiapan pembelajaran batik dirancang dengan menyesuaikan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berlaku di SLB Negeri Pembina (lihat dalam lampiran). Dikemukakan oleh Sudarmi (guru batik kelas tekstil SLB Negeri Pembina Yogyakarta, wawancara tanggal 27 Maret 2014), bahwa pembelajaran batik mengacu pada kurikulum KTSP dan mengacu pada keterampilan vokasional yang telah disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita sebagai peserta didik.

Materi pembelajaran dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang dan dibuat oleh Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi ketunagrahitaan peserta didik. Perencanaan pembelajaran keterampilan vokasional

bertujuan untuk memberikan bekal kecakapan hidup yang secara khusus menjadi muatan kurikulum dalam bentuk pelajaran keterampilan fungsional. Kurikulum dalam pendidikan vokasional terkonsentrasikan pada sistem pembelajaran keahlian pada kejuruan-kejuruan khusus. Jadi, peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya.

Dalam silabus pembelajaran batik tersebut terdapat beberapa komponen penting yang harus direncanakan dalam persiapan pembelajaran yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Isi perencanaan pembelajaran dalam silabus ditulis secara garis besar untuk memberikan pandangan pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Materi pembelajaran ditulis secara singkat, lugas, dan mampu mewakili semua pokok bahasan yang akan digunakan.

Berikut dapat dijelaskan komponen isi silabus pembelajaran batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 (dokumentasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta :

1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Batik

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyesuaikan SK dan KD dengan karakteristik dan

perkembangan anak tunagrahita, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah. Berikut adalah SK dan KD pembelajaran batik :

a) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Jenjang Pendidikan SMPLB

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membuat lembaran kain batik	1.1 Menyebutkan bahan dan alat batik 1.2 Membatik loper/taplak meja

b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Jenjang Pendidikan SMALB

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Membuat lembaran kain batik	1.3 Menyebutkan bahan dan alat batik 1.4 Membatik loper/taplak meja 1.5 Membatik bahan sandang/pakaian

2. Materi Pembelajaran Batik

Materi pembelajaran batik ditentukan dengan merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang akan dipelajari disesuaikan dengan kondisi, minat, dan kemampuan peserta didik. Sudarmi mengatakan bahwa materi pembelajaran dibuat dan ditentukan dengan menggunakan acuan kurikulum tetapi prinsipnya tetap mengacu pada kemampuan peserta didik (wawancara tanggal 27 Maret 2014). Karena jika kurikulum yang ada kurang sesuai dengan keadaan di lapangan maka pembelajaran juga tidak bisa berjalan dan peserta didik tidak dapat mengikuti pelajaran. maka dari itu pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia jika materi pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan kompetensi anak tunagrahita. Tujuan

pembelajaran juga tidak dapat tercapai jika materi pembelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dibuat.

Materi pembelajaran batik yang diajarkan kepada rombongan belajar batik adalah berupa materi teori dan praktek. Hal ini dikemukakan oleh Sudarmi (wawancara tanggal 27 Maret 2014) dan seperti yang telah dituliskan dalam silabus (lihat lampiran). Materi pembelajaran teori batik yang diajarkan kepada peserta didik meliputi identifikasi bahan dan alat yang digunakan untuk membuat batik, teknik-teknik pembuatan batik, langkah-langkah membatik, dan proses pembuatan batik. Materi pembelajaran praktek yaitu membuat pola dan memindahkan pola gambar pada kain, membatik tulis dengan menggoreskan malam/lilin pada kain, mewarna kain batik, melorod/menghilangkan malam pada kain batik, dan *finishing*.

Materi pembelajaran praktek membatik untuk jenjang SMPLB meliputi pembuatan lembaran kain batik berupa kain loper atau taplak meja dengan teknik batik tulis. Kemudian materi pembelajaran batik praktek untuk peserta didik jenjang SMALB meliputi pembuatan lembaran kain batik berupa kain loper atau taplak meja dan lembaran kain bahan sandang dengan teknik batik tulis. Materi pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita sehingga materi ini mampu diikuti oleh peserta didik.

3. Kegiatan Pembelajaran Batik

Kegiatan pembelajaran batik yang dilakukan dalam pembelajaran adalah menerapkan materi pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran batik meliputi pembelajaran teori membatik dan praktek membatik. Praktek pembuatan loper/taplak meja dan pembuatan bahan sandang/bahan pakaian menggunakan teknik batik tulis bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui benda dan dapat membedakan jenis dari bahan-bahan batik yang berupa kain, lilin, dan zat pewarna. Kemudian dengan alat-alat batik yang berupa wajan, kompor, canting, dan sebagainya, peserta didik dapat mengetahui bendanya dan dapat membedakan fungsinya. Kegiatan pembelajaran berikutnya adalah melakukan proses pembuatan batik tulis dengan langkah-langkah yaitu membuat desain, memola, membatik, mewarna, melorod dan *finishing*. Peserta didik rombel batik pada pembelajaran batik semester genap diharuskan membuat tiga karya. Untuk tingkat SMPLB peserta didik diharuskan membuat dua lembaran kain batik berupa loper/taplak meja dan satu lembaran kain batik berupa kain sarung bantal. Kemudian untuk tingkat SMALB diharuskan membuat satu lembaran kain batik berupa loper/taplak meja, satu lembaran kain batik berupa kain sarung bantal dan satu lembaran kain batik berupa bahan sandang.

4. Indikator Pembelajaran Batik

Indikator pembelajaran batik dikembangkan sesuai kemampuan peserta didik dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan atau dapat di observasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator pencapaian kompetensi pembelajaran batik disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah

dirumuskan. Indikator pembelajaran batik SMPLB dan SMALB pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

- a) Menyebutkan bahan-bahan batik.
- b) Menunjukkan bahan-bahan untuk batik sesuai jenisnya.
- c) Menyebutkan peralatan membatik sesuai jenisnya.
- d) Menunjukkan peralatan membatik sesuai fungsinya.
- e) Membuat pola batik.
- f) Memola dan memindahkan pola gambar pada kain.
- g) Membatik tulis I atau menggoreskan lilin ke dalam kain.
- h) Mewarna kain I.
- i) Menutup warna yang dikehendaki/membatik II.
- j) Mewarna kain II.
- k) Melorod/menghilangkan lilin pada kain secara keseluruhan.
- l) *Finishing*.

5. Penilaian Pembelajaran Batik

Penilaian dalam pembelajaran batik merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data, menganalisis data, dan menafsirkan data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator dan acuan kriteria ketuntasan minimal keterampilan batik.

Penilaian pembelajaran batik pada rombongan belajar batik dilakukan dengan cara tes tertulis dan tes lisan untuk materi pembelajaran batik berupa teori. Keadaan peserta didik yang merupakan anak tunagrahita membuat adanya tes

lisan dirasa sangat penting karena akuratnya penilaian jika penilaian hanya dilakukan dengan tes tertulis. Hal ini dikarenakan faktor motorik dan ketunagrahitaan peserta didik yang menyebabkan peserta didik sulit menuliskan sesuatu yang agak kompleks. Untuk pengujian pembelajaran praktek dilakukan dengan tes unjuk kerja untuk mendapatkan penilaian yang nyata dan objektif.

6. Alokasi Waktu Pembelajaran Batik

Alokasi waktu untuk pembelajaran keterampilan dalam satu jam mata pelajaran adalah 35 menit. Dalam satu minggu setiap kelas tekstil ada 25 kali jam mata pelajaran keterampilan teksil. Maka dalam satu minggu alokasi waktu untuk pembelajaran batik adalah 875 menit (dokumentasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta).

Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dicantumkan sistematis pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Sudarmi dan peserta didik, didalamnya tercantum pula metode pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan oleh Sudarmi. Dalam rencana pelaksanaan pembelajarn (RPP) terdapat komponen meliputi alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, kemampuan awal peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, penilaian, dan alat tes tulis/lisan dan unjuk kerja.

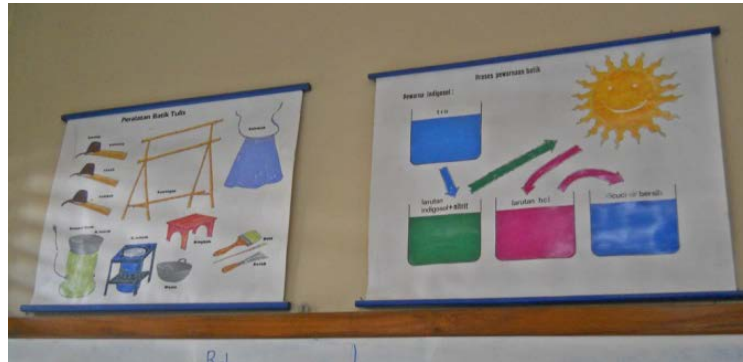
B. Proses Pembelajaran Batik

Proses pembelajaran adalah kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran yaitu, proses merealisasikan tujuan-tujuan belajar atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam silabus pembelajaran batik. Dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional, SLB Pembina Yogyakarta membentuk kelas-kelas keterampilan dengan cara membuat rombel atau rombongan belajar yang pesertanya adalah peserta didik tingkat SMPLB sampai SMALB. Dalam pembelajaran batik di kelas tekstil terdapat empat anak didik yang semua memiliki tingkat ketunagrahitaan ringan, dua anak tingkat SMPLB dan dua anak tingkat SMALB.

Peserta didik yang tergabung dalam rombel batik yaitu Wahyu, kelas VII dan Cindy Lia Ellen, kelas VIII yang merupakan peserta didik tingkat SMPLB. Kemudian dua peserta didik yang merupakan peserta didik tingkat SMALB yaitu Silviana Puspita Dewi, kelas X dan Muhlisatun Nafsiyah, kelas XI. Keempat peserta didik yang merupakan anak dengan ketunagrahitaan ringan ini tergabung dalam rombel batik karena memilih keterampilan pilihan yang sama yaitu keterampilan batik.

Media dan sarana pembelajaran yang ada di kelas batik sangat lengkap dan semua fasilitas yang dibutuhkan peserta didik sangat memadai baik dalam kelas maupun di luar kelas atau tempat praktek. Petunjuk dan langkah-langkah kerja maupun media pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran batik pun tertempel pada dinding-dinding kelas. Dalam proses pembelajaran batik, peserta didik mampu mengoprasikan dan menggunakan semua sarana maupun media

pembelajaran yang tersedia di kelas tekstil dengan baik di bawah pengawasan dan bimbingan Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta).



Gambar 6. Media pembelajaran 1.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Gambar 6. adalah media pembelajaran yang berupa poster gambar alat-alat untuk membatik dan poster gambar langkah-langkah pewarnaan batik. Media pembelajaran ini ditempel oleh Sudarmi pada tembok kelas tekstil di atas papan tulis. Tujuan menempelkan gambar tersebut di atas papan tulis agar peserta didik selalu melihat saat Sudarmi sedang menjelaskan materi pada papan tulis.



Gambar 7. Media pembelajaran 2.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Gambar 7. adalah media pembelajaran berupa tabel warna dari pewarna batik. Gambar ini ditempel oleh Sudarmi di lemari yang berisi bahan-bahan membatik. Sehingga pada saat peserta didik akan mengambil bahan pewarna batik di lemari, gambar ini akan dilihat sebagai acuan oleh peserta didik. Peletakan media pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan yang sering dilakukan dalam pembelajaran batik ditempel oleh Sudarmi pada dinding atau tempat yang strategis untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal ini berguna bagi peserta didik untuk melatih pemahamannya terhadap petunjuk gambar.

Pada saat pembelajaran praktek membatik berlangsung, peserta didik diperbolehkan menggunakan kaos atau baju ganti selain seragam untuk mengantisipasi jika ada kecelakaan kerja dalam proses membatik. Peralatan keamanan kerja harus digunakan oleh peserta didik terutama saat mencanting, mewarna, dan melorod kain batik. Selain itu, peserta didik juga diharuskan selalu menggunakan celemek saat proses membatik dan menggunakan sarung tangan karet saat mewarna.

Dalam pembelajaran batik, empat anak yang tergabung dalam rombongan belajar ini saling berinteraksi dengan baik. Karakteristik peserta didik yang kurang mampu mengikuti petunjuk, kurang koordinasi motorik, dan kurang mampu memusatkan perhatian menjadi hambatan untuk Sudarmi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sudarmi benar-benar memberikan bimbingan ekstra, pengawasan, dan arahan kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan terarah dan mudah

mengikuti pelajaran terutama dalam pembelajaran praktek yang membutuhkan konsentrasi dan ketelitian tinggi.

a) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pelajaran keterampilan dimulai, Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) menyiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kemudian Sudarmi mengecek sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran keterampilan batik. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran sangat menunjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dinilai sangat penting mengingat karakteristik anak tunagrahita yang sulit berkonsentrasi bila hanya mengandalkan indera pendengaran pada Sudarmi yang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah.

Setelah bel berbunyi tanda pelajaran keterampilan akan dimulai, Sudarmi mengarahkan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas tekstil dan duduk di tempat duduknya masing-masing. Kemudian Sudarmi mengarahkan peserta didik untuk tenang dan mendengarkan apa yang diinstruksikan olehnya. Sudarmi memberi instruksi kepada peserta didik untuk merapihkan pakaiannya sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan mengecek kebersihan kelas.

1. Apersepsi

Dalam apersepsi, Sudarmi membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik dan kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Sudarmi menanyakan keadaan peserta didik dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Sudarmi mengkondisikan siap belajar kepada

seluruh peserta didik. Setelah semua peserta didik dirasa mampu dan siap untuk mengikuti pelajaran, Sudarmi baru memulai menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Motivasi

Sudarmi memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi yang akan dipelajari agar peserta didik bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah. Sudarmi memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan semangat “Aku Pasti Bisa!”. Sudarmi memberikan penguatan kepada peserta didik agar memfokuskan pikiran dan perhatiannya sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Eksplorasi

Sudarmi (guru SLB Negeri Pembina Yogyakarta) mengkondisikan peserta didik untuk berkelompok dan membentuk rombel sesuai dengan konsentrasi keterampilan pilihan peserta didik. Empat peserta didik membentuk rombel batik dan sisanya membentuk rombel menyulam. Pembentukan kelompok dimaksudkan agar peserta didik mampu berkonsentrasi terhadap pekerjaannya. Selain itu, pembentukan rombel berfungsi untuk memudahkan pengajaran karena pembelajaran akan lebih intensif dan setiap peserta didik akan mendapatkan perhatian dari Sudarmi. Dengan demikian, perkembangan dan kesulitan peserta didik dapat terkontrol satu persatu.

Dalam kegiatan eksplorasi, peserta didik melakukan interaksi kepada Sudarmi dengan menggunakan metode tanya jawab. Sudarmi memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan metode pendekatan kontekstual tentang hal yang berkaitan dengan pembelajaran batik, kemudian peserta didik menjawab pertanyaan sampai didapatkan jawaban yang benar. Setelah peserta didik mampu memahami materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik memperhatikan Sudarmi saat menyampaikan materi.



Gambar 8. Sudarmi menuliskan materi yang akan dipelajari.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Pada gambar 8. Sudarmi sedang menuliskan materi-materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada jam pelajaran keterampilan batik. Peserta didik duduk kemudian memperhatikan papan tulis dan penjelasan Sudarmi. Peserta didik diminta untuk membaca apa yang telah dituliskan oleh Sudarmi di papan tulis.



Gambar 9. Peserta didik menyiapkan kain untuk praktek membatik.
(Dokumentasi: Zevielia Karizsa Adiena, 2014)

Dalam kegiatan pembelajaran praktek setelah materi disampaikan, peserta didik dikondisikan oleh Sudarmi untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran batik. Kemudian peserta didik mengikuti instruksi dan arahan dari Sudarmi untuk mematuhi peraturan penggunaan alat dan bahan dalam proses membatik agar peserta didik aman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dapat dilihat pada gambar 9. Cindy dan Muhlisatun sedang menyiapkan kain mori untuk membatik.

2. Elaborasi

Setelah semua peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran sudah siap, Sudarmi memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan skenario pembelajaran yang sudah dirancang olehnya pada persiapan pembelajaran. Ia memberikan tugas kepada rombongan batik untuk membuat lembaran kain batik dengan menggunakan teknik batik tulis. Kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat lembaran kain loper/taplak meja dengan menggunakan teknik batik tulis untuk semua

peserta didik tingkatan SMPLB dan SMALB yang tergabung dalam rombongan belajar batik. Dalam pembuatan lembaran kain loper/taplak meja menggunakan teknik batik tulis dilakukan proses dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat pola batik

Pada proses ini, peserta didik menyiapkan kertas minyak dan alat tulis/bolpoin untuk membuat pola batik. Sebelumnya, Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) sudah menyiapkan pola yang digambar pada kertas, kemudian peserta didik tinggal mencontoh atau mengeblat pola yang sudah dipilih ke kertas minyak. Pemilihan pola batik diserahkan pada masing-masing anak dengan memilih beberapa gambar pola yang sudah dibuat oleh Sudarmi. Dalam pembuatan desain pola, peserta didik belum dapat menciptakan secara mandiri karena faktor karakteristik anak tunagrahita yang malu-malu dan kurang matang dalam pertimbangan sehingga membuat peserta didik kurang kreatif dalam membuat ide desain baru atau mengembangkan desain.

Setelah pola batik selesai digambar pada kertas minyak, peserta didik memindahkan pola pada kain dengan menggunakan meja kaca. Meja kaca yang digunakan untuk memola adalah meja kaca yang di bawahnya terdapat lampu penerangan agar pola pada kertas minyak yang akan dipindahkan ke kain mudah diterawang.



Gambar 10. Wahyu saat memola pada kain.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Dapat dilihat dari gambar 10. Wahyu sedang memindahkan pola batik yang ada di kertas minyak ke kain di atas meja kaca yang disinari lampu dari bawah. Pada proses pemolaan, Wahyu dapat membuat pola dengan luwes dan rapih karena dalam menggambar pola, Wahyu tidak ragu-ragu menggoreskan pensil sehingga gambar yang dihasilkan sangat baik.



Gambar 11. Cindy Lia Ellen saat memola pada kain.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Dapat dilihat dari gambar 11. Cindy Lia Ellen sedang memindahkan pola batik yang ada di kertas minyak ke kain di atas meja kaca yang disinari lampu dari bawah. Pada proses pemolaan, Cindy mampu

membuat bentuk pola dengan teliti tetapi tidak begitu rapih karena penggoresan pensil yang agak ragu-ragu sehingga garis pola yang dihasilkan kriting dan kurang luwes.



Gambar 12. Silviana Puspita Dewi saat memola pada kain.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Dapat dilihat pada gambar 12. Silviana Puspita Dewi sedang memindahkan pola batik yang ada di kertas minyak ke kain di atas meja kaca. Silviana dalam pembuatan pola masih kurang rapih dan kurang luwes karena pada pengerjaannya, Silviana selalu kurang fokus dan sering melamun. Pekerjaannya selalu dikerjakan dengan terburu-buru.



Gambar 13. Muhlisatun Nafsiyah saat memola pada kain.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Dapat dilihat dari gambar 13. Muhlisatun Nafsiyah sedang memindahkan pola batik yang ada di kertas minyak ke kain di atas meja kaca yang disinari lampu dari bawah. Muhlisatun mampu membuat pola dengan baik karena faktor pengalaman yang lebih banyak dibanding peserta didik lainnya. Tetapi dalam pengerjaannya, Muhlisatun memang sangat sabar dan teliti karena dapat memfokuskan pikirannya pada pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Pada proses pemolaan, peserta didik mampu membuat bentuk pola batik dengan baik. Peserta didik bekerja secara mandiri di bawah pengawasan Sudarmi. Semua peserta didik dapat menyalakan lampu pada meja sendiri dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh Sudarmi dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik memindahkan pola pada kain sampai selesai dan tuntas tanpa hambatan.

b. Membatik kain dengan teknik batik tulis

Setelah peserta didik selesai memindahkan pola pada kain, peserta didik satu persatu mendatangi Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) untuk memberi tahu bahwa pekerjaannya sudah selesai. Sudarmi mengecek pekerjaan peserta didik dan memastikan bahwa pekerjaannya benar-benar sudah selesai. Sudarmi memberikan penguatan dan mengoreksi pekerjaan peserta didik. Jika pekerjaan dan tugas yang diberikan sudah benar-benar beres, Guru memberikan tugas berikutnya kepada peserta didik untuk mulai *mbatik* atau *nglowong* yaitu menempelkan

malam tahap pertama pada garis-garis pola yang sudah dibuat di atas kain dengan menggunakan canting.

Sudarmi memberikan instruksi untuk menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk mencanting, *nglowong* dan *nyecek* atau *ngisen-isen* yaitu malam, kompor, wajan, canting klowong dan canting cecek. Peserta didik mendengarkan instruksi Sudarmi dan langsung melakukan instruksi tersebut. Selain itu peserta didik juga dengan sendirinya langsung menyiapkan *dingklik* atau kursi kecil dan gawangan untuk membatik. Kelebihan anak-anak tunagrahita pada rombel batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah selalu mendengarkan perintah Sudarmi dan dapat fokus pada pekerjaannya. Tetapi, perintah yang diterima oleh peserta didik hanyalah satu perintah saja. Hal ini dikarenakan anak tunagrahita tidak dapat menerima perintah yang bertubi-tubi sebab sulit berfikir jika pikirannya bercabang. Maka dari itu, dalam mengarahkan peserta didik, Sudarmi mengatur strategi yang berbeda pada setiap anak.



Gambar 14. Kompor listrik, wajan, kuas, dan canting untuk membatik.
(Dokumentasi: Zeviel Karizsa Adiena, 2014)

Gambar 14. adalah kompor listrik dan wajan untuk memanaskan malam dan parafin. Penggunaan kompor listrik dengan tujuan mempermudah peserta didik anak tunagrahita dalam penggunaan alat membatik dan dalam mengontrol suhu panas pada malam yang digunakan untuk mencanting pada kain. Di kanan dan di kiri kompor terdapat berbagai macam canting dan kuas untuk membatik.



Gambar 15. Malam dan parafin yang digunakan untuk membatik.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Gambar 15. kiri adalah malam *klowong* yang digunakan untuk mencanting/*nglowong* pada kain. Penggunaan malam untuk *nglowong*, *nyecek*, dan *ngeblok* tergantung dari instruksi Sudarmi kepada peserta didik. Gambar sebelah kanan adalah parafin yang digunakan peserta didik untuk mengeblok kain batikan agar menciptakan warna yang retak-retak. Penggunaan parafin banyak digunakan mengingat keterbatasan motorik peserta didik anak tunagrahita.



Gambar 16. Gawangan kayu.
(Dokumentasi: Zevuela Karizsa Adiena, 2014)

Gambar 16. gawangan kayu untuk meletakkan kain saat sedang dibatik. Di dalam kelas tekstil tersedia 15 buah gawangan untuk digunakan oleh peserta didik pada praktek pembelajaran batik saat proses mencanting, mewarna, menjemur, dan melorot kain batikan.



Gambar 17. Kursi kecil/*dingklik*.
(Dokumentasi: Zevuela Karizsa Adiena, 2014)

Pada gambar 17. terlihat beberapa *dingklik*/kursi kecil yang digunakan untuk praktek membatik. Di dalam kelas tekstil tersedia 14 buah *dingklik* yang digunakan peserta didik untuk duduk saat proses praktek membatik, mulai dari mencanting, mewarna kain, dan melorod malam.

Dalam proses mencanting, Sudarmi memfasilitasi peserta didik melalui pemberian contoh. Sudarmi memberikan contoh dengan metode demonstrasi, dan peserta didik memperhatikan contoh yang diberikan olehnya. Kemudian peserta didik mampu mengoperasikan alat dan bahan dengan baik setelah mendapatkan pengarahan. Selama peserta didik membatik dan menyelesaikan tugas, Sudarmi berkeliling untuk memantau kegiatan peserta didik untuk memberikan arahan, penguatan, dan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran batik.

Karakteristik peserta didik yang berbeda-beda membuat pekerjaan yang mereka lakukan tidak selalu dapat selesai secara bersamaan. Pada dasarnya, peserta didik yang mampu bersabar dan cermat dalam membatik akan memiliki hasil yang lebih baik dari pada yang tergesa-gesa dan tidak fokus. Ketunagrahitaan peserta didik terkadang membuat mereka tidak stabil emosinya sehingga mempengaruhi *mood* mereka untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, Sudarmi selalu mengkondisikan pembelajaran agar menarik dan menyenangkan dengan memberi pujian kepada peserta didik.



Gambar 18. Wahyu sedang mencanting *klowong* pada kain.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Dapat dilihat dari gambar 18. Wahyu sedang mencanting kain batikannya. Wahyu mampu mencanting dengan rapih dan sabar. Pada kegiatan mencanting, Wahyu mendapat pengawasan dari Sudarmi. Dalam proses ini, Wahyu merupakan anak yang paling mandiri diantara peserta didik lainnya dalam rombel pembelajaran batik.



Gambar 19. Cindy Lia Ellen sedang mencanting *klowong* pada kain.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Dapat dilihat dari gambar 19. Cindy sedang mencanting kain batikannya. Cindy mampu mencanting dengan sabar, tetapi garis yang dihasilkan belum begitu rapih dan luwes. Cindy masih perlu pengawasan dari Sudarmi karena belum dapat mandiri dalam menentukan suhu panas lilin yang akan digunakan.



Gambar 20. Silviana Puspita Dewi sedang mencanting *klowong* pada kain.
(Dokumentasi: Zeviel Karizsa Adiena, 2014)

Pada gambar 20. Silviana sedang mencanting kain batikannya. Pada proses mencanting, garis yang dihasilkan oleh Silviana belum rapih dan luwes. Silviana masih perlu pengawasan dan arahan khusus dari Sudarmi karena sangat belum dapat mandiri dalam menentukan suhu panas lilin yang akan digunakan. Pada proses ini, Silviana merupakan peserta didik yang paling belum bisa menguasai peralatan dan aktivitas mencanting yang seharusnya dengan baik.



Gambar 21. Muhlisatun Nafsiyah sedang mencanting *klowong* pada kain.
(Dokumentasi: Zeviola Karizsa Adiena, 2014)

Pada gambar 21. Muhlisatun sedang mencanting kain batikannya. Muhlisatun mampu mencanting dengan rapih dan sabar tetapi terkadang suasana hatinya masih labil. Dalam mencanting, Muhlisatun masih perlu pengawasan dari Sudarmi karena belum dapat mandiri dalam menentukan suhu panas pada lilin yang akan digunakan untuk mencanting kain batikan.

Setelah selesai batikan pertama diwarnai, peserta didik melanjutkan membuat *isen-isen* pada bagian yang ingin diberi isian. Kemudian melanjutkan *nembok* yaitu proses mencanting untuk menutup bagian kain yang diinginkan agar saat pewarnaan selanjutnya bagian tersebut tidak terkena warna kedua. Penutupan ini lebih besar dari *nglowong*, penutupan bagian kain dilakukan dengan cara diblok.



Gambar 22. Cindy Lia Ellen sedang memberi *isen-isen* dan *nembok* kain batik.
(Dokumentasi: Zeviola Karizsa Adiena, 2014)

Gambar 22. Cindy sedang member *isen-isen* atau *cecek* pada gambar motif batiknya setelah dilakukan satu kali proses pewarnaan dengan pewarna naphthol. Setelah membuat isian motis, Cindy membuat blok-blok pada motif lainnya dengan menggunakan malam.



Gambar 23. Silviana Puspita Dewi sedang memberi *isen-isen* dan *nembok*.
(Dokumentasi: Zeviola Karizsa Adiena, 2014)



Gambar 24. Cindy menkonsultasikan hasil cantingannya pada Sudarmi.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Setelah selesai *mbatik/nglowong*, peserta didik melaporkan hasil pekerjaannya kepada Sudarmi untuk dikoreksi dan menanyakan pekerjaannya apakah sudah bisa melanjutkan ke pekerjaan selanjutnya ataukah ada koreksi dari Sudarmi yang harus diselesaikan oleh peserta didik terlebih dahulu. Setelah Sudarmi mengecek dan memberikan koreksi pada hasil cantingan peserta didik, pekerjaan peserta didik yang dianggap sudah baik dan beres diperbolehkan meneruskan ke proses membatik selanjutnya. Setelah proses *nembok* selesai kemudian kain diwarna dan dilakukan pencantingan tahap selanjutnya yaitu *mbironi* dengan bimbingan Sudarmi.

c. Mewarna kain batikan

Proses pewarnaan pada batik merupakan proses yang penting karena pewarnaan akan memunculkan pola batikan. Tanpa proses pewarnaan, kain tidak dapat memunculkan gambar pola yang telah

dicanting. Motif batik merupakan gambar yang muncul dari proses pencantingan dan pewarnaan. Setelah dilakukan pencantingan maka langkah selanjutnya adalah mewarna kain batikan. Pewarnaan kain tahap pertama/*medel*. Dimulai dari warna yang cerah ke warna gelap. Pada rombongan batik, pewarnaan kain batik menggunakan dua macam pewarna yaitu pewarna alami dan naphthol. Tetapi pada praktek membatik saat ini lebih sering digunakan pewarna naphthol.

Sebelum melakukan pewarnaan, Sudarmi menuliskan takaran larutan yang akan digunakan untuk mewarna kain dengan warna tertentu yang dikehendaki dan telah disepakati bersama oleh Sudarmi dan peserta didik. Sudarmi menuliskan racikan takaran naphthol dan garam di papan tulis. Peserta didik diminta untuk memperhatikan papan tulis dan mendengarkan apa yang diterangkan olehnya. Ia menyampaikan materi ini dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Dalam kegiatan pewarnaan kain batikan, peserta didik diarahkan oleh Sudarmi agar berperan aktif dalam kegiatan praktek mewarna. Peserta didik dibimbing dan diajarkan cara meracik ramuan pewarna oleh Sudarmi. Peserta didik diberikan instruksi untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pewarnaan kain. Seluruh peserta didik dalam rombongan batik mampu melakukan kegiatan persiapan secara mandiri di bawah pengawasan dan bimbingan Sudarmi.



Gambar 25. Wahyu sedang meracik takaran pewarna didampingi oleh Sudarmi.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Semua peserta didik dalam rombel batik diajarkan untuk dapat menakar larutan pewarna naphthol dengan bantuan dan pendampingan dari Sudarmi. Pada gambar 25. Wahyu dapat menghitung takaran dengan diarahkan dan dibantu oleh Sudarmi. Pada kegiatan ini, Wahyu, Cindy, Silviana, dan Muhlisatun mampu mengingat pada hal-hal yang sederhana dan melakukan kegiatan ini dengan instruksi dari Sudarmi.



Gambar 26. Silviana sedang meracik dan mengaduk pewarna naphthol.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Gambar 26. Silviana sedang membuat racikan serbuk naphthol yang akan digunakan untuk proses pewarnaan kain batik. Silviana mampu mengaduk dan mencampur serbuk naphthol dengan air secukupnya untuk dimasukkan ke dalam ember yang berisi air dingin.



Gambar 27. Wahyu sedang menuangkan air panas didampingi oleh Sudarmi.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Pada gambar 27. Wahyu menuangkan air panas ke dalam wadah berisi racikan garam untuk pewarnaan kain batik dengan didampingi Sudarmi. Proses peracikan warna yang melibatkan penggunaan bahan dan alat berbahaya seperti larutan naphthol, air panas, dan kompor harus selalu didampingi dan dierahkan oleh Sudarmi. Dalam proses pewarnaan, peserta didik mampu mandiri hanya dengan mendengar perintah dan arahan Sudarmi tanpa harus didampingi terus-menerus. Pembiasaan ini dilakukan berulang-ulang dan memerlukan waktu yang cukup lama agar peserta didik terbiasa mandiri dan hafal dengan cara maupun langkah-langkah pewarnaan.



Gambar 28. Peserta didik sedang menyiapkan ember dan air untuk pewarnaan batik didampingi oleh Sudarmi.

(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Peserta didik menyiapkan larutan pewarna serta peralatan untuk mewarna kain yaitu air, ember/bak dan gawangan dengan pengawasan dari Sudarmi. Dalam proses pewarnaan, perlengkapan keamanan kerja seperti celemek dan sarung tangan karet selalu digunakan. Sudarmi selalu mengingatkan tentang keselamatan dan keamanan kerja peserta didik.



Gambar 29. Cindy dan Silviana memakai sarung tangan dengan bantuan Sudarmi.

(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Cindy dan Silviana belum dapat mandiri dalam memakai sarung tangan sendiri sehingga masih membutuhkan bantuan Sudarmi. Dalam kegiatan sederhana, anak tunagrahita bisa saja tidak dapat menyeimbangkan antara motorik dengan pikirannya, sehingga peserta didik selalu membutuhkan pendampingan dan bantuan dari Sudarmi.



Gambar 30. Silviana sedang mewarna dengan bantuan Sudarmi.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)



Gambar 31. Wahyu dan Silviana sedang mewarna kain didampingi oleh Sudarmi.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)



Gambar 32. Wahyu dan Silviana sedang mencelup kain dalam pewarna naphthol.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Seluruh peserta didik dalam rombongan batik mampu melakukan proses pewarnaan dengan tanggung jawab. Peserta didik masih perlu pendampingan dari Sudarmi karena belum dapat mandiri dalam pencampuran larutan warna. Peserta didik juga belum dapat mandiri dalam mengambil keputusan apakah pewarnaan sudah cukup bagus atau belum.



Gambar 33. Peserta didik mewarnai kain batikan didampingi oleh Sudarmi.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

d. Melorod kain batik

Melorod merupakan langkah terakhir dalam membatik untuk menghilangkan seluruh malam/lilin pada kain. Penghilangan malam ini dilakukan dengan menggunakan air mendidih dan soda abu. Pada proses pelorodan, Sudarmi memberikan tugas kepada peserta didik untuk menyiapkan peralatan yaitu panci, kayu pengaduk, ember, dan gawangan. Sudarmi membantu dan mengarahkan peserta didik dalam persiapan dan proses pelorodan. Terutama proses yang mengharuskan untuk menggunakan api dan listrik karena hal tersebut dapat membahayakan peserta didik jika peserta didik melakukannya sendiri.

Dalam proses pelorodan kain batik, Sudarmi terlebih dulu memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Langkah-langkah dalam proses pelorodan kain batik yang dilakukan oleh peserta didik dalam rombongan batik SLB Negeri Pembiana Yogyakarta adalah sebagai berikut :

- 1) Sudarmi mengkondisikan peserta didik untuk melakukan pembelajaran praktek melorod batik. Kemudian Sudarmi menginstruksikan agar peserta didik menyiapkan alat dan bahan yaitu, panci besar yang telah diisi air, soda abu, kayu pengaduk untuk mengangkat kain saat direbus, dan empat buah ember yang setiap anak diharuskan menyiapkan satu ember berisi air dingin untuk membersihkan malam pada kain batik milik masing-masing peserta didik.

- 2) Peserta didik menyalakan kompor dengan bimbingan Sudarmi. Setelah air campuran soda abu sudah panas, batik satu per satu dimasukkan dalam panci. Dalam perebusan kain batik, ada peserta didik yang bisa melakukannya sendiri dan ada peserta didik yang masih dengan bantuan Sudarmi karena ketunagrahitaan peserta didik yang berbeda pada setiap individunya.
- 3) Satu per satu kain batik yang sudah selesai dalam perebusan oleh peserta didik dengan pendampingan Sudarmi dimasukkan ke dalam ember berisi air dingin milik masing-masing peserta didik.
- 4) Masing-masing anak bertanggung jawab atas kain batiknya sendiri. Peserta didik mengucek kain batik dan mengerok malam yang melekat pada kain batikannya sampai benar-benar bersih.
- 5) Setelah bersih, kain batik dibilas dan dijemur/di angin-anginkan pada tempat yang teduh.
- 6) Setelah kain batik kering, masing-masing peserta didik bertugas untuk *finishing*, yaitu menyetrika dan melempit kain batiknya sendiri-sendiri.

Pada proses pelorodan malam batik, masing-masing peserta didik diwajibkan untuk ikut serta berperan aktif dalam kegiatan karena proses pelorodan malam pada kain batik ini termasuk dalam indikator keberhasilan belajar peserta didik. Maka dari itu, diharuskan untuk peserta didik menguasai tahap pelorodan ini walaupun karena keterbatasannya peserta didik belum mampu melakukan kegiatan tersebut sendiri. Kegiatan ini dilakukan selalu dengan pendampingan dan dibawah arahan Sudarmi.



Gambar 34. Wahyu sedang mengucek kain batikannya dalam ember berisi air bilasan.

(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)



Gambar 35. Cindy sedang mengucek kain batikannya di ember yang berisi air bilasan.

(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)



Gambar 36. Silviana sedang membilas kain batikannya dengan air bersih dalam ember.

(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)



Gambar 37. Muhlisatun sedang memasukkan kain batikannya ke dalam panci berisi air mendidih dan soda abu.

(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Dalam proses pelorodan malam pada kain batik, seluruh peserta didik dalam rombongan batik mampu merebus kain batiknya sendiri dalam air

panas dengan pengawasan Sudarmi. Peserta didik mampu menghilangkan malam dalam air dingin dan membilasnya sampai bersih dengan penuh tanggung jawab. Peserta didik menjemur dan menyetrika (*finishing*) kain batiknya sendiri-sendiri dan melempitnya hingga rapih lalu menata karyanya dalam lemari display yang ada di kelas tekstil. Sudarmi memberikan fasilitas dengan memberikan contoh kepada peserta didik dengan metode demonstrasi. Peserta didik yang kesulitan dalam proses melorod mendapatkan bimbingan dan motivasi dari Sudarmi agar bersemangat dan dapat berusaha lebih keras, teliti dan percaya diri dalam pembelajaran batik.



Gambar 38. Cindy sedang menyetrika kain batiknya setelah proses pelorodan.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Peserta didik mampu menyetrika kain batiknya sendiri sebagai finishing proses praktek pembuatan batik. Wahyu, Cindy, Silviana, dan Muhlisatun menyetrika kain batiknya sendiri dengan mandiri dan tanggung jawab tanpa bantuan Sudarmi.



Gambar 39. Cindy sedang menunjukkan hasil *finishing* nya kepada Sudarmi.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

3. Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi pada pembelajaran dilakukan oleh Sudarmi bersama-sama dengan peserta didik dalam penegasan, pengesahan, atau membenaran hasil eksplorasi dan elaborasi. Sudarmi memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan terhadap peserta didik.

Pada kegiatan konfirmasi, guru menginstruksikan peserta didik untuk terlebih dahulu membereskan peralatan dan tempat kerja sampai bersih seperti semula. Sudarmi mengawasi dan memberikan arahan pada peserta didik agar bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Peserta didik dikondisikan peserta didik untuk mengambil peralatan kebersihan dan Sudarmi memberikan tugas yang berbeda pada masing-masing peserta didik dalam rombel batik.



Gambar 40. Peserta didik sedang membereskan dan membersihkan tempat kerja.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Sudarmi memberikan pengarahan dan instruksi kepada peserta didik untuk mencuci peralatan batik yang telah dipakai, merapihkan kompor, wajan, dan malam yang menempel pada canting, mengerok malam yang menetes di lantai dan canting, membereskan ember-ember, panci, gawangan, *dingklik* dan menyusunnya supaya rapih, menyapu, menyeka debu dan kotoran pada meja tempat kerja, dan mengembalikan peralatan dan bahan pada tempatnya. Peserta didik membersihkan tempat kerjanya dengan penuh tanggung jawab.



Gambar 41. Wahyu dan Silviana sedang mengerok malam yang menetes.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Setelah tempat kerja sudah bersih, Sudarmi mengkondisikan peserta didik untuk masuk ke dalam kelas tekstil dan duduk di tempat duduknya masing-masing. Sudarmi melakukan refleksi dan konfirmasi dengan metode ceramah tentang apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran batik pada hari itu. Sudarmi melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan lisan sesuai dengan kemampuan peserta didik, kemudian peserta didik menjawab dengan senang hati dan penuh perhatian.

Sudarmi memberikan tes sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Tes diberikan berupa tes lisan ataupun tertulis, tergantung pembelajaran apa yang telah dipelajari. Sudarmi berperan sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku yang dapat dimengerti oleh peserta didik. Kemudian Ia memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) mengajak peserta didik untuk membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik berpartisipasi dalam membuat kesimpulan dan Sudarmi membantu menyimpulkan. Kemudian Ia memberi pekerjaan rumah kepada peserta didik agar mereka memiliki kegiatan yang positif saat berada di rumah dan di asrama. Dengan diberi pekerjaan rumah, peserta didik akan terlatih aktif dan terampil karena bertambahnya jam belajar mereka. Dengan pembiasaan mengerjakan sesuatu, peserta didik akan

terbiasa dan pembiasaan tersebut dapat meningkatkan kecakapan maupun kemandirian peserta didik. Melalui pekerjaan rumah, Sudarmi membiasakan peserta didik agar selalu bekerja keras dan selalu memanfaatkan waktu luang untuk melakukan suatu hal yang dapat memberikan manfaat untuk masa depan peserta didik.

Setelah evaluasi pelajaran pembelajaran, Sudarmi kemudian memberikan sekilas informasi tentang materi yang akan dilakukan dan dipelajari pada pembelajaran pertemuan selanjutnya. Peserta didik pun menyimak dengan seksama dan memberikan komentar maupun responnya. Setelah peserta didik mengerti dan paham terhadap apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Sudarmi mengecek kebersihan kelas dan kondisi peserta didik sembari menunggu bel tanda selesai pelajaran berbunyi. Jika kegiatan belajar mengajar berlangsung sampai jam terakhir, maka Sudarmi mengkondisikan peserta didik untuk bersama-sama berdoa dengan menunjuk salah satu peserta didik sebagai pemimpin doa. Selesai berdoa, Sudarmi mengucapkan salam lalu peserta didik berbaris dan berjabat tangan dengannya secara teratur dan bergiliran.

C. Evaluasi Pembelajaran Batik

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana dan sistematis dan merupakan suatu cara untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan. Evaluasi pembelajaran merupakan proses berkelanjutan dan menyeluruh setelah adanya suatu proses untuk mengetahui kualitas/nilai dan

kompetensi peserta didik dalam pembelajaran batik dengan melihat pada indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran batik dan kriteria ketuntasan minimal pembelajaran batik. Evaluasi pembelajaran batik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dalam belajar dan mengikuti pembelajaran batik. Evaluasi pembelajaran batik merupakan tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran sebagai bentuk pertanggungjawaban Sudarmi dalam melaksanakan pembelajaran batik. Kegiatan ini dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi dan penerapannya seperti yang telah disampaikan dan diajarkan oleh Sudarmi dalam pembelajaran batik.

Berikut adalah indikator keberhasilan peserta didik, kriteria ketuntasan minimal, dan penilaian pembelajaran batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 :

1. Indikator Keberhasilan Peserta Didik

Indikator keberhasilan pembelajaran merupakan ketercapaian kompetensi yang telah dikuasai peserta didik, dengan menunjukkan tanda-tanda, perbuatan, atau respon. Indikator keberhasilan peserta didik yang telah dituliskan oleh Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rombongan belajar batik untuk tingkatan SMPLB dan SMALB (dokumentasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta) :

a) Peserta didik mampu menyebutkan bahan-bahan untuk membuat batik.

- b) Peserta didik mampu menunjukkan bahan-bahan untuk membatik batik sesuai jenisnya.
- c) Peserta didik mampu menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
- d) Peserta didik mampu membuat desain dan pola sederhana.
- e) Peserta didik mampu memola atau memindahkan pola gambar pada kain yang akan dibatik.
- f) Peserta didik mampu membatik tulis dengan cara menggoreskan malam/lilin pada kain.
- g) Peserta didik mampu mewarna kain batik.
- h) Peserta didik mampu melorod atau menghilangkan malam/lilin pada kain secara keseluruhan.
- i) Peserta didik mampu dalam melakukan *finishing* atau proses akhir penyempurnaan pada kain batik.

2. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal perlu ditetapkan sebagai bentuk kriteria minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. KKM setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% yang disesuaikan dengan profil peserta didik sebagai pendekatan pembelajaran yang diindividualisasikan. Kriteria ketuntasan minimal untuk SMPLB dan SMALB tunagrahita ringan tahun ajaran 2013/2014 yang tergabung dalam rombongan belajar batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta

yang tercantum dalam kurikulum sekolah adalah sebagai berikut (dokumentasi SLB Negeri Pembina Yogyakarta) :

Tabel 7. Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Keterampilan Batik SMPLB dan SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No.	Komponen Mata Pelajaran	KKM
1.	Keterampilan Vokasional SMPLB TgR	
	Keterampilan Pilihan Batik	
	a. Penguasaan Konsep	75
	b. Penerapan Konsep	75
2	Keterampilan Vokasional SMALB TgR	
	Keterampilan Pilihan Batik	
	a. Penguasaan Konsep	75
	b. Penerapan Konsep	75

Penentuan kriteria ketuntasan minimal mempertimbangkan kompetensi peserta didik, kompleksitas dan daya dukung sekolah. Diusahakan ada peningkatan ketuntasan belajar setiap tahun sehingga pada tahun tertentu sudah dapat dicapai kriteria ketuntasan minimal yang mencapai standar ideal.

3. Hasil Karya Pembelajaran Batik Rombel Anak Tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dalam proses pembelajaran batik, peserta didik dalam rombel keterampilan batik pada semester genap menghasilkan karya-karya batik individu sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan instruksi Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta). Seluruh karya batik dikerjakan secara mandiri oleh masing-masing peserta didik. Berikut adalah karya batik yang dihasilkan dari

pembelajaran batik pada rombel anak tunagrahita SLB Negeri Pembina Yogyakarta di semester genap :

a. Hasil Karya Wahyu Kelas VII SMPLB Tunagrahita Ringan

Wahyu termasuk peserta didik yang mudah berkomunikasi dengan Sudarmi dan sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ketunagrahitaan Wahyu tidak begitu tampak jika hanya melihat kondisi fisik dan cara berkomunikasi saja. Dalam kegiatan yang membutuhkan pemikiran dan kepercayaan diri barulah terlihat bahwa Wahyu memiliki kemampuan kognitif dan IQ yang rendah dibawah rata-rata anak normal dan tergolong anak tunagrahita ringan. Wahyu termasuk anak yang sulit dalam mengambil keputusan, sehingga Sudarmi selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada Wahyu. Kemampuan motorik Wahyu termasuk baik, sehingga psikomotorik Wahyu dalam pembelajaran batik tidak terkendala. Karya yang dihasilkan oleh Wahyu pun dinilai paling baik diantara peserta didik lainnya dalam rombel batik oleh guru keterampilan batik.

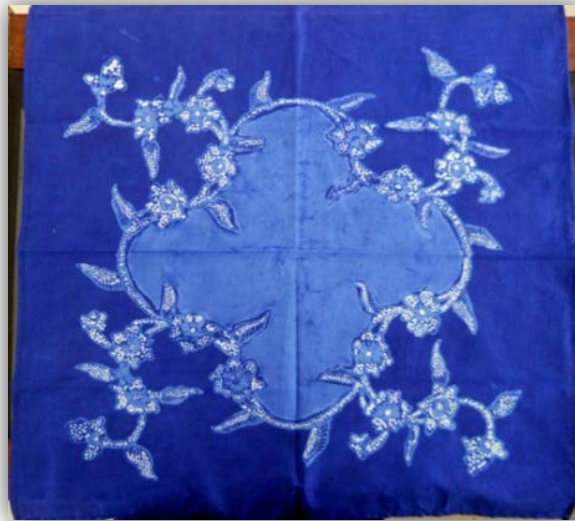
1) Loper/Taplak Meja

Berikut adalah karya batik berupa loper/taplak meja dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Wahyu :



Gambar 42. Loper/taplak meja karya 1 milik Wahyu.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik taplak meja karya 1 milik Wahyu dinilai baik oleh Sudarmi karena karya yang dihasilkan rapih dan motif yang dihasilkan luwes. Pemilihan desain bunga sebagai motif batik dipilih Wahyu sendiri. Karena kondisi motorik yang baik, Wahyu dapat menggambar pola dan menggoreskan malam dengan luwes pada kain. Penguasaan teknis penggunaan kompor, canting dan malam dikuasai oleh Wahyu dengan baik. Batik tulis karya 1 dibuat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Batik dibuat dengan dua kali proses pelorodan. Dalam pemilihan warna batik, Wahyu berkonsultasi dengan Sudarmi dan mendapatkan arahan darinya. Pewarnaan pertama adalah warna biru dan pewarnaan kedua adalah warna ungu muda.

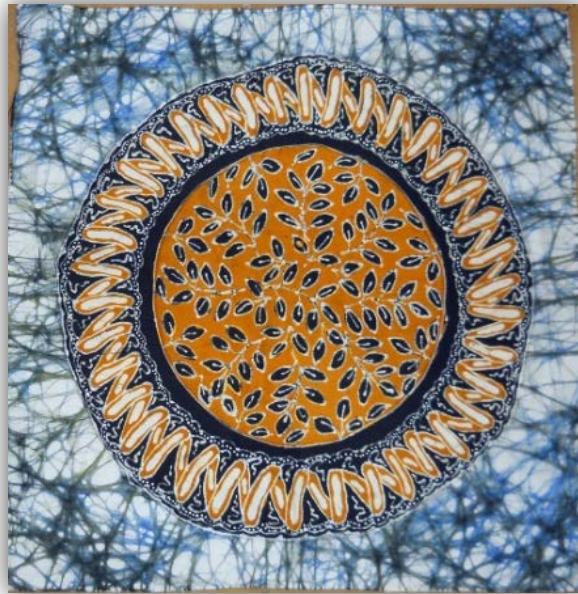


Gambar 43. Loper/taplak meja karya 2 milik Wahyu.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik taplak meja karya 2 motif bunga milik Wahyu diberi nilai baik oleh Sudarmi karena karya yang dihasilkan sangat rapih untuk ukuran standar anak tunagrahita. Penilaian baik oleh Sudarmi juga diukur dari perbandingan dengan karya milik peserta didik lainnya, ketebalan garis cantingan Wahyu stabil dan tidak ada malam yang menetes pada kain. Karya batik Wahyu dikerjakan dengan teliti, rapih dan sabar sehingga garis yang dihasilkan luwes dan tidak keriting. Wahyu juga mampu mengontrol suhu panas malam dengan baik, jadi cantingan yang dihasilkan Wahyu dapat tembus pada kain dengan sekali goresan. Batik karya 2 milik Wahyu menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Batik ini dibuat dengan cara dua kali proses pelorodan. Pencelupan warna pertama adalah biru dan warna kedua adalah biru muda.

2) Sarung Bantal

Berikut adalah karya berupa lembaran kain batik untuk sarung bantal dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Wahyu :



Gambar 44. Kain batik sarung bantal karya 3 milik Wahyu.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik untuk sarung bantal karya 3 dengan motif daun buatan Wahyu diberi nilai sangat baik oleh Sudarmi karena hasil pengerjaan yang bagus dan goresan canting yang stabil sehingga memunculkan warna yang baik pada batikannya. Pemilihan motif daun pada sarung bantal merupakan pilihan dari Sudarmi. Batik sarung bantal ini di buat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Pewarnaan dilakukan dengan satu kali proses pelorodan dan dua kali proses pewarnaan. Pewarnaan pertama adalah warna kuning tua dan warna kedua adalah biru tua. Teknik-teknik membatik, penggunaan peralatan dan bahan batik dapat dikuasai oleh Wahyu dengan baik. Penguasaan ini yang membuat Wahyu dapat mandiri dalam kegiatan pembelajaran praktek

membatik. Seluruh proses mulai dari pembatikan, pewarnaan, pelorodan, dan *finishing* dilakukan sendiri oleh Wahyu dengan mandiri dan tanggung jawab.

b. Hasil Karya Cindy Lia Ellen Kelas VIII SMPLB Tunagrahita Ringan

Cindy termasuk anak yang agak sulit berkomunikasi baik dengan Sudarmi, sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maupun dengan orang lain. Ketunagrahitaan Cindy agak tampak karena sikapnya yang pemalu. Sifat terlalu malu-malu ini lah yang menyebabkan karakter Cindy menjadi pendiam dan tidak kreatif karena tidak memiliki keberanian mengembangkan ide maupun gagasannya. Sudarmi selalu memberikan motivasi dan umpan kepada Cindy agar lebih percaya diri dalam bertindak dan mengungkapkan pendapatnya. Cindy kurang mampu dalam pembelajaran teori kognitif. Dalam pembelajaran batik, Cindy kurang menunjukkan partisipasinya dan cenderung agak pasif. Kemampuan motorik Cindy termasuk baik, sehingga psikomotorik Cindy dalam pembelajaran batik tidak terkendala. Karya yang dihasilkan oleh Cindy dinilai baik oleh guru keterampilan batik.

1) Loper/Taplak Meja

Berikut adalah karya batik berupa loper/taplak meja dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Cindy Lia Ellen :



Gambar 45. Loper/taplak meja karya 1 milik Cindy.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik taplak meja karya 1 milik Cindy dinilai baik oleh Sudarmi karena batik yang dihasilkan memiliki garis motif yang jelas. Pemilihan desain motif batik kupu-kupu dipilih oleh Cindy sendiri. Cindy dapat menggambar pola dan menggoreskan malam dengan baik pada kain. Tetapi cantingan gambar motif yang dihasilkan oleh Cindy kurang luwes dan agak terkesan kaku. Cindy belum begitu mampu dalam mengatur komposisi gambar motif dan keluwesan menggambar motif. Penguasaan teknis penggunaan kompor, canting dan malam cukup dikuasai oleh Cindy. Batik tulis karya 1 dibuat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Batik dibuat dengan satu kali proses pelorodan. Dalam pemilihan warna batik, Cindy berkonsultasi dengan Sudarmi dan mendapatkan arahan dari Sudarmi. Pewarnaan pertama adalah warna merah muda keunguan dan pewarnaan kedua adalah warna biru.

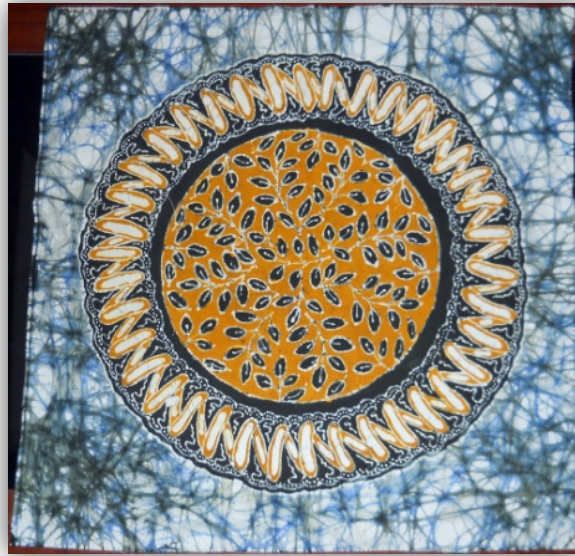


Gambar 46. Loper/taplak meja karya 2 milik Cindy.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik taplak meja karya 2 milik Cindy diberi nilai baik oleh Sudarmi. Penilaian baik oleh guru karena ketebalan garis cantingan Cindy yang lumayan stabil dan menembus kain dengan baik sehingga menghasilkan warna batikan yang jelas. Pemilihan gambar motif kupu-kupu dipilih oleh Cindy sendiri. Batik karya 2 milik Cindy menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Batik ini dibuat dengan satu kali proses pelorodan. Pemilihan warna untuk batik Cindy dikonsultasikan dengan Sudarmi batik. Pewarnaan batik dilakukan satu kali dengan menggunakan warna biru tua.

2) Sarung Bantal

Berikut adalah karya berupa lembaran kain batik untuk sarung bantal dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Cindy :



Gambar 47. Kain batik sarung bantal karya 3 milik Cindy.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik untuk sarung bantal karya 3 dengan motif daun buatan Cindy diberi nilai baik oleh Sudarmi karena hasil cantingan dan pewarnaan yang baik. Pemilihan motif daun pada sarung bantal merupakan pilihan dari Sudarmi. Batik sarung bantal ini dibuat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Pewarnaan dilakukan dengan satu kali proses pelorodan. Pewarnaan pertama adalah warna kuning tua dan warna kedua adalah biru tua. Teknik-teknik membatik, penggunaan peralatan dan bahan batik dapat dikuasai oleh Cindy dengan cukup baik. Tetapi dalam kegiatan praktek, Cindy masih perlu pendampingan dan pengawasan guru karena Cindy belum dapat bekerja secara mandiri. Seluruh proses mulai dari pembatikan, pewarnaan, pelorodan, dan *finishing* dilakukan Cindy dengan teliti dan tanggung jawab.

c. Hasil Karya Silviana Puspita Dewi Kelas X SMALB Tunagrahita Ringan

Silviana termasuk peserta didik yang sulit dalam berkomunikasi baik dengan Sudarmi, sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun dengan orang lain. Ketunagrahitaan Silviana sangat tampak ketika pertama kali berinteraksi dengannya. Tingkah laku, pemikiran, kepercayaan diri dan kemampuan kognitifnya sangat nampak dan menunjukkan bahwa Silviana termasuk anak yang memiliki IQ yang rendah dibawah rata-rata anak normal. Silviana tergolong anak tunagrahita ringan dan sedikit autis. Karakter Silviana yang pendiam, sulit berkonsentrasi, dan cenderung tergesa-gesa dalam melakukan setiap aktivitas membuat Sudarmi selalu memberikan motivasi, arahan, pendampingan, serta bantuan agar mampu melakukan kegiatan dengan baik dan sabar.

Kemampuan motorik Silviana kurang baik, sehingga menyebabkan psikomotorik Silviana dalam pembelajaran batik agak terkendala. Karya yang dihasilkan oleh Silviana dinilai cukup baik oleh Sudarmi. Dalam pembelajaran batik, Silviana tampak pasif dan pendiam. Oleh karena itu, Silviana masih sangat membutuhkan bantuan, pengawasan, dan pendampingan dari Sudarmi dalam mengikuti pembelajaran, baik pembelajaran teori maupun pembelajaran praktek.

1) Loper/Taplak Meja

Berikut adalah karya batik berupa loper/taplak meja dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Silviana Puspita Dewi :

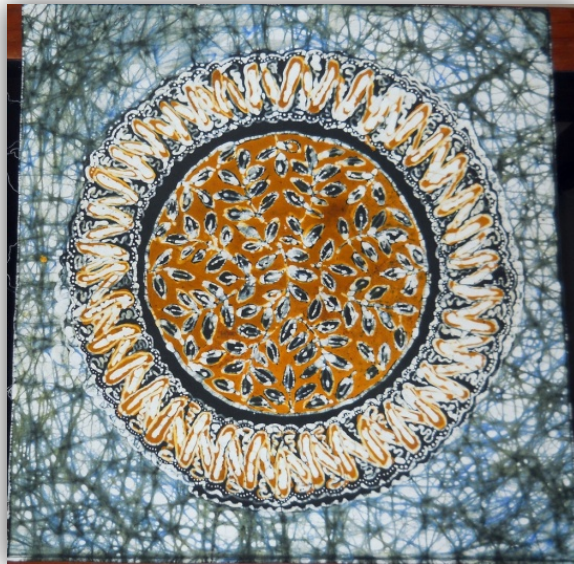


Gambar 48. Loper/taplak meja karya 1 milik Silviana.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik taplak meja karya 1 milik Silviana dinilai cukup baik oleh Sudarmi karena karya yang dihasilkan cukup rapih dibanding karya Silviana lainnya. Pemilihan desain bunga sebagai motif batik dipilih oleh Silviana sendiri. Karena kondisi motorik yang kurang baik, Silviana kurang bisa menggambar pola dan menggoreskan malam dengan luwes pada kain. Sehingga cantingan motif yang dibuat Silviana kurang jelas. Hal ini menyebabkan pewarnaan kain pun menjadi kurang baik. Batik tulis karya 1 dibuat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Batik dibuat dengan satu kali proses pelorodan dan dua kali proses pewarnaan. Pewarnaan pertama adalah warna biru dan warna kedua adalah biru muda. Dalam pemilihan warna batik, Silviana mendapatkan arahan dari Sudarmi.

2) Sarung Bantal

Berikut adalah karya berupa lembaran kain batik untuk sarung bantal dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Silviana :



Gambar 49. Kain batik sarung bantal karya 2 milik Silviana.
(Dokumentasi: Zeviola Karizsa Adiena, 2014)

Lembaran batik untuk sarung bantal dengan motif daun karya 2 buatan Silviana diberi nilai cukup baik oleh Sudarmi karena hasil cantingan Silviana yang kurang baik. Dalam membuat gambar pola, gambaran Silviana masih kaku dan belum rapih. Silviana belum dapat mengkomposisikan gambar motif. Pada proses mencanting malam pada kain, Silviana belum dapat menggoreskan malam dengan baik. Silviana belum dapat mengontrol suhu panas malam, sehingga menyebabkan cantingan malam Silviana sering kali tidak tembus atau malah *mbleber* pada kain. Pemilihan motif daun pada sarung bantal merupakan pilihan dari Sudarmi. Batik sarung bantal ini dibuat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Pewarnaan dilakukan

dengan satu kali proses pelorodan. Pewarnaan pertama adalah warna kuning tua dan warna kedua adalah biru tua.

3) Bahan Sandang

Berikut adalah karya berupa lembaran kain batik untuk bahan sandang dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Silviana :



Gambar 50. Kain batik bahan sandang karya 3 milik Silviana.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Kain batik untuk bahan sandang dengan motif bunga dan cap telapak tangan karya 3 buatan Silviana diberi nilai kurang baik oleh Sudarmi karena hasil cantingan Silviana yang kurang baik. Dalam membuat gambar pola, gambaran Silviana masih kaku dan belum bisa rapih atau luwes. Silviana belum dapat mengkomposisikan gambar motif. Pada proses mencanting malam pada kain, Silviana belum dapat menggoreskan malam dengan baik. Silviana belum dapat mengontrol suhu panas malam, sehingga cantingan malam Silviana *mbleber* pada kain. Hal ini menyebabkan gambar motif Silviana tidak tampak seperti bunga melainkan hanya tampak seperti blok-blokan yang acak. Gambar

bentuk telapak tangan pun menjadi tidak jelas karena bentuknya yang tidak menyerupai telapak tangan.

Batik bahan sandang milik Silviana dibuat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Pewarnaan dilakukan dengan satu kali proses pelorodan. Pewarnaan batik menggunakan warna merah. Dalam kegiatan praktek membatik, Silviana selalu mengerjakan pekerjaannya dengan fokus tetapi terburu-buru sehingga karya yang dihasilkan selalu kurang baik. Teknik-teknik membatik, penggunaan peralatan dan bahan membatik juga belum dapat dikuasai oleh Silviana dengan baik. Penguasaan yang kurang menyebabkan ketidakmandirian Silviana dalam kegiatan pembelajaran praktek membatik. Seluruh proses mulai dari pembatikan, pewarnaan, pelorodan, dan *finishing* batik ini dapat dilakukan oleh Silviana dengan bantuan dan pendampingan Sudarmi.

d. Hasil Karya Muhlisatun Nafsiyah Kelas XI SMPLB Tunagrahita Ringan

Muhlisatun termasuk peserta didik yang mudah berkomunikasi dengan Sudarmi, sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dengan orang lain. Ketunagrahitaan Muhlisatun tidak begitu tampak jika hanya melihat kondisi fisiknya saja. Tetapi jika berkomunikasi lebih mendalam, ketunagrahitaan Muhlisatun akan tampak. Dalam kegiatan yang membutuhkan pemikiran dan kepercayaan diri tampak Muhlisatun memiliki kemampuan kognitif dan IQ yang rendah dibawah rata-rata anak normal dan tergolong anak tunagrahita ringan. Muhlisatun memiliki karakter yang cenderung agak

pemarah dan mudah berubah suasana hatinya. Oleh karena itu, Sudarmi selalu memberikan motivasi dan penguatan agar bersemangat dan senang hati dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Kemampuan motorik Muhlisatun termasuk baik, sehingga psikomotoriknya dalam pembelajaran batik tidak terkendala. Karya yang dihasilkan oleh Muhlisatun pun dinilai sangat oleh Sudarmi.

1) Loper/Taplak Meja

Berikut adalah karya batik berupa loper/taplak meja dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Muhlisatun :



Gambar 51. Loper/taplak meja karya 1 milik Muhlisatun.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Batik taplak meja karya 1 milik Muhlisatun dinilai baik oleh Sudarmi karena karya yang dihasilkan rapih dan motif yang dibuat memiliki bentuk yang luwes. Pemilihan desain bunga sebagai motif batik dipilih sendiri oleh Muhlisatun. Karena kondisi motorik yang baik, Muhlisatun dapat menggambar pola dan menggoreskan malam dengan luwes pada kain. Penguasaan teknis penggunaan kompor, canting dan malam dikuasai oleh Muhlisatun dengan

baik. Batik tulis karya 1 dibuat menggunakan teknik penutupan malam dan parafin. Batik dibuat dengan dua kali proses pelorodan. Dalam pemilihan warna batik, Muhlisatun memutuskan sendiri dan kemudian disetujui oleh Sudarmi. Pewarnaan pertama adalah warna biru tua dan pewarnaan kedua adalah warna biru muda.

2) Sarung Bantal

Berikut adalah karya berupa lembaran kain batik untuk sarung bantal dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Muhlisatun :



Gambar 52. Kain batik sarung bantal karya 2 milik Muhlisatun.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Kain batik motif daun untuk sarung bantal karya 2 buatan Muhlisatun diberi nilai sangat baik oleh Sudarmi karena hasil pengerjaan yang bagus dan goresan canting yang stabil sehingga memunculkan warna yang baik pada batikannya. Pemilihan motif daun pada sarung bantal merupakan pilihan dari Sudarmi. Batik sarung bantal ini di buat menggunakan teknik penutupan

malam dan parafin. Pewarnaan dilakukan dengan satu kali proses pelorodan dan dengan dua kali proses pewarnaan. Pewarnaan pertama adalah warna kuning tua dan warna kedua adalah biru tua. Teknik-teknik membatik, penggunaan peralatan dan bahan batik dapat dikuasai oleh Muhlisatun dengan baik. Penguasaan ini yang membuat Muhlisatun dapat mandiri dalam kegiatan pembelajaran praktek membatik. Seluruh proses mulai dari pembatikan, pewarnaan, pelorodan, dan *finishing* dilakukan sendiri oleh Muhlisatun dengan mandiri dan tanggung jawab.

3) Bahan Sandang

Berikut adalah karya berupa lembaran kain batik untuk bahan sandang dengan teknik batik tulis yang dihasilkan oleh Muhlisatun :



Gambar 53. Kain batik bahan sandang karya 3 milik Muhlisatun.
(Dokumentasi: Zeviela Karizsa Adiena, 2014)

Kain batik untuk bahan sandang dengan motif bunga dan katak karya 3 buatan Muhlisatun dinilai baik oleh Sudarmi karena hasil cantingan yang jelas. Pemilihan motif bunga dan katak dipilih oleh Muhlisatun sendiri dengan bantuan dari Sudarmi. Dalam membuat gambar pola, gambaran Muhlisatun

sudah luwes dan rapih. Pada proses mencanting malam di kain, Muhlisatun dapat menggoreskan malam dengan baik dan tepat. Muhlisatun dapat mengontrol suhu panas malam, sehingga cantingan malam yang dihasilkan baik.

Batik bahan sandang milik Muhlisatun dibuat menggunakan teknik penutupan malam. Pembuatan batik dilakukan dengan satu kali proses pelorodan dan satu kali proses pewarnaan. Pewarnaan batik menggunakan warna ungu kemerahan. Teknik-teknik membatik, penggunaan peralatan dan bahan membatik dapat dikuasai oleh Muhlisatun dengan baik. Penguasaan materi yang baik membuat Muhlisatun tampak mandiri dalam kegiatan pembelajaran praktek membatik. Seluruh proses mulai dari pembatikan, pewarnaan, pelorodan, dan *finishing* batik ini dapat dilakukan oleh Muhlisatun dengan mandiri dan tanggung jawab.

4. Penilaian Pembelajaran Batik

Penilaian dalam pembelajaran batik merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Dalam penilaian pembelajaran batik dibutuhkan adanya indikator yang menjadi standar berhasil atau tidaknya peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran batik.

Penilaian pembelajaran batik pada rombel batik anak tunagrahita dilakukan oleh Sudarmi dengan tes tulis, tes lisan, dan tes unjuk kerja. Penilaian dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan

mengutamakan tes lisan dan unjuk kerja untuk menilai kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknik penilaian ini digunakan oleh Sudarmi karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik anak tunagrahita yang rata-rata sulit menulis dan sulit merangkai kalimat.

Berikut penilaian terhadap komponen penguasaan konsep dan penerapan konsep peserta didik rombel batik pada mata pelajaran keterampilan batik di kelas tekstil SLB Negeri Pembina Yogyakarta (dokumentasi Sudarmi, guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) :

Tabel 8. Tabel Penilaian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keterampilan Pilihan Batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta

No	Nama	Kelas	Komponen Penilaian	KKM	Nilai	Deskripsi Kemajuan Belajar
1.	Wahyu	VII SMPLB TgR	a. Penguasaan Konsep	75	88	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan sangat baik.
			b. Penerapan Konsep	75	86	Mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan baik.
2.	Cindy Lia Ellen	VIII SMPLB TgR	a. Penguasaan Konsep	75	84	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan baik.
			b. Penerapan Konsep	75	84	Mampu menerapkan konsep dengan baik.
3.	Silviana Puspita Dewi	X SMALB TgR	a. Penguasaan Konsep	75	78	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan cukup baik.

			b.Penerapan Konsep	75	78	Mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan cukup baik.
4.	Muhlisatun Nafsiyah	XI SMALB TgR	a. Penguasaan Konsep	75	86	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan baik.
			b.Penerapan Konsep	75	84	Mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan baik.

Dari hasil penilaian terhadap komponen penguasaan konsep dan penerapan konsep pembelajaran batik di atas dapat diketahui bahwa Wahyu mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran batik dengan baik. Cindy Lia Ellen juga mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran dengan baik. Silviana mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran dengan cukup baik. Muhlisatun Nafsiyah mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran dengan baik. Wahyu, Cindy, Silviana, dan Muhlisatun mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Nilai tertinggi diperoleh Wahyu, karena Wahyu memiliki kompetensi yang paling baik diantara peserta didik lainnya dalam rombel batik. Sedangkan nilai terendah diperoleh Silviana Puspita Dewi yang memperoleh nilai terendah karena kompetensi yang dimiliki oleh Silviana paling rendah diantara peserta didik lainnya dalam rombel batik.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab V, dari penelitian yang berjudul *Pembelajaran Batik pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014* dapat ditarik kesimpulan dari tiga tahapan pembelajaran, yaitu meliputi tahap persiapan pembelajaran, tahap proses pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran sebagai berikut :

1. Persiapan Pembelajaran Batik

Persiapan dan perencanaan pembelajaran batik pada rombongan belajar batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada tahun ajaran 2013/2014 dirancang dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik, yaitu anak dengan kelainan mental atau tunagrahita. Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta) dirancang dengan delapan indikator yaitu menyebutkan dan menunjukkan bahan-bahan membatik sesuai jenisnya, menyebutkan dan menunjukkan peralatan membatik sesuai dengan fungsinya, membuat pola sederhana, memindahkan pola gambar pada kain, membatik dengan teknik batik tulis, mewarna kain batik, melorod kain batik, dan *finishing*. Indikator tersebut dirancang dan dibuat untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dan melatih motorik, kreativitas, serta konsentrasi

peserta didik anak tunagrahita pada rombongan belajar batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

2. Proses Pembelajaran Batik

Proses pembelajaran batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Dalam melakukan aktivitas proses pembelajaran batik, anak tunagrahita belum mampu mandiri sehingga sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari guru batik. Setiap anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam pembelajaran batik, guru juga memiliki strategi dan metode yang khusus untuk setiap peserta didik. Wahyu yang sulit dalam mengambil keputusan selalu diberikan pengarahan dan motivasi oleh guru batik. Cindy yang sangat pemalu selalu diberikan motivasi dan umpan oleh guru agar Cindy dapat percaya diri dalam bertindak dan mengeluarkan pendapatnya. Silviana yang memiliki motorik kurang baik, pendiam, agak sulit berkonsentrasi dan cenderung selalu tergesa-gesa dalam melakukan aktivitas pembelajaran, selalu dimotivasi, diarahkan, didampingi dan diberi bantuan oleh guru agar mampu melakukan kegiatan dengan baik dan sabar. Muhlisatun yang cenderung pemarah dan berubah-ubah suasana hatinya, selalu diberikan motivasi dan penguatan oleh guru agar bersemangat dan senang hati dalam melakukan aktivitas pembelajaran batik.

Dalam pembelajaran batik untuk anak tunagrahita pada rombongan belajar batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, guru menggunakan lima metode pembelajaran

yaitu metode ceramah, metode pendekatan kontekstual, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode penugasan. Metode tersebut digunakan oleh guru dengan menyesuaikan berbagai karakteristik yang dimiliki peserta didik anak tunagrahita.

3. Evaluasi Pembelajaran Batik

Pada pembelajaran praktek membatik, peserta didik yang merupakan anak tunagrahita belum dapat mandiri sepenuhnya, sehingga masih perlu pendampingan dari guru batik. Karya yang dihasilkan dari pembelajaran batik pada rombel batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014 adalah lembaran kain batik berupa loper/taplak meja, lembaran batik berupa kain sarung bantal, dan lembaran kain batik berupa bahan sandang. Pola pada batik yang dihasilkan oleh peserta didik dalam rombel batik belum beragam karena keterbatasan anak tunagrahita yang kurang mampu dalam berkreativitas dan berimajinasi.

Evaluasi pembelajaran batik pada rombel batik anak tunagrahita dilakukan dengan mengutamakan pada tes lisan dan unjuk kerja untuk menilai kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karya pembelajaran batik yang dihasilkan oleh anak tunagrahita tidak dapat terlepas dari karakter yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik anak tunagrahita. Dengan tes dan pengamatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, guru melakukan evaluasi dan penilaian pembelajaran batik. Dari hasil evaluasi pembelajaran batik tersebut dapat diketahui bahwa Wahyu mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran batik dengan baik. Cindy Lia Ellen

juga mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran dengan baik. Silviana mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran dengan cukup baik. Muhlisatun Nafsiyah mampu menguasai konsep dan menerapkan konsep pembelajaran dengan baik.

Dari hasil evaluasi pembelajaran batik yang dilakukan oleh guru, dapat dilihat bahwa nilai penguasaan konsep dan penerapan konsep Wahyu, Cindy, Silviana, dan Muhlisatun mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75. Peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi adalah Wahyu, karena Wahyu memiliki kompetensi yang paling baik diantara peserta didik lainnya dalam rombongan batik. Kemudian Silviana Puspita Dewi adalah peserta didik yang memperoleh nilai terendah karena kompetensi yang dimiliki oleh Silviana paling rendah diantara peserta didik lainnya dalam rombongan batik.

B. Saran

Dari uraian hasil penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap pembelajaran batik pada rombongan batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengasah pengetahuan dan pemikiran peserta didik anak tunagrahita perlu dilakukan tes kognitif lebih mendalam, baik dalam bentuk tes formatif maupun sumatif, langkah ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi dan kemampuan anak tunagrahita dalam memahami teori batik.

2. Kreativitas peserta didik anak tunagrahita dalam pembuatan desain motif pada pola batik hendaknya dilatih lebih intensif agar ide dan imajinasi anak tunagrahita lebih berkembang, sehingga batik yang dihasilkan lebih beragam motifnya.
3. Untuk meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya batik peserta didik, ada baiknya dilaksanakan pameran karya batik peserta didik anak tunagrahita secara rutin atau berkala agar bisa meningkatkan motivasi anak tunagrahita dalam berkarya. Selain itu, hal ini juga diperlukan untuk meningkatkan promosi karya batik anak tunagrahita dalam rombongan batik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyiruddin, Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Damin, Sudarwan. 2010. *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gratha, Benny. 2012. *Panduan Mudah Belajar Membatik*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Hadis, Abdul. 2006. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Hallahan, Daniel P. & Kauffman, James M. 1988. *Exceptional Children (Introduction To Special Education)*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hamalik. 1995. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyani, Tri. 2000. *Strategi Pembelajaran (Learning & Teaching Strategy)*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- _____. 2003. *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa.
- Musman. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. G-Media.
- Sadiman. 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Pustekom Dikbud: PT Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: KATAHATI.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunoto, Sri Rusdiati. 2002. *Membatik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Thoha, Chabib. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yudoseputro. 2000. *Desain Kerajinan Tekstil : Petunjuk Pelatihan Keterampilan Kerajinan Tekstil*. Jakarta: Depdikbud.

LAMPIRAN

GLOSARIUM

Canting	: Alat untuk menuliskan malam atau lilin batik.
Dingklik	: Kursi kecil untuk membatik.
Finishing	: Penyelesaian atau tahap akhir penyempurnaan.
Gawangan	: Bentangan benda panjang untuk merentangkan kain batik.
Isen-isen	: Isian pada motif batik.
Klowong	: Garis motif batik.
Luwes	: Lembut, tidak kaku.
Malam	: Bahan perintang warna pada proses membatik.
Mbatik	: Membatik, menggoreskan malam pada kain.
Mbleber	: Meluber, melebar, meluas.
Melorod	: Menghilangkan, membersihkan malam atau lilin pada kain batik.
Mood	: Suasana hati, keadaan jiwa, keadaan pikiran, keadaan hati.
Napthol	: Zat pewarna yang digunakan untuk mewarna kain batikan.
Nembok	: Mengeblok motif batik agar tidak berubah warna saat pewarnaan.
Nglowong	: Mencanting klowong pada kain.
Nyecek	: Membuat titik-titik malam/lilin pada kain batikan.
Pola	: Kumpulan dari beberapa motif.
Setting	: Keadaan, letak, lokasi.

FOTO



**Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Bapak Rejokirono, M.Pd.**



**Guru Batik dan Peserta Didik Rombel Batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta
(dari kiri: Muhlisatun Nafsiyah, Silviana Puspita Dewi, Ibu Sudarmi, Cindy
Lia Ellen, Wahyu)**

DAFTAR NILAI KETERAMPILAN PILIHAN BATIK

No	Nama	Kelas	Komponen Penilaian	KKM	Nilai	Deskripsi Kemajuan Belajar
1.	Wahyu	VII SMPLB TgR	a. Penguasaan Konsep	75	88	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan sangat baik.
			b. Penerapan Konsep	75	86	Mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan baik.
2.	Cindy Lia Ellen	VIII SMPLB TgR	a. Penguasaan Konsep	75	84	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan baik.
			b. Penerapan Konsep	75	84	Mampu menerapkan konsep dengan baik.
3.	Silviana Puspita Dewi	X SMALB TqR	a. Penguasaan Konsep	75	78	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan cukup baik.
			b. Penerapan Konsep	75	78	Mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan cukup baik.
4.	Muhlisatun Nafsiyah	XI SMALB TgR	a. Penguasaan Konsep	75	86	Mampu menguasai konsep pembelajaran dengan baik.
			b. Penerapan Konsep	75	84	Mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan baik.

Yogyakarta, 14 Juni 2014

Guru Rombel Batik



NIP. 19640412 199512 2 002

INSTRUMEN PENELITIAN

Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk membantu memperoleh data perlu adanya instrument penelitian, maka digunakan beberapa pedoman sebagai berikut :

A. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek permasalahan diantaranya :

1. Persiapan pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Proses pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
3. Proses evaluasi pembelajaran batik peserta didik.

B. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Rejokirono, M.Pd (Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta), dan Sudarmi (guru batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta). Permasalahan yang digali diantaranya :

1. Pengembangan kurikulum SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Sarana dan prasarana yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
3. Tujuan pembelajaran keterampilan batik pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

4. Persiapan dan perencanaan pembelajaran batik pada rombongan belajar batik anak tunagrahita.
5. Materi, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran batik untuk anak tunagrahita.
6. Kompetensi peserta didik/anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
7. Evaluasi dan penilaian pembelajaran batik anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

C. Pedoman Dokumentasi

Data atau dokumen yang diambil dari metode dokumentasi dalam penelitian ini berupa :

1. Dokumentasi profil SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Dokumentasi kurikulum SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
3. Dokumentasi perangkat pembelajaran batik; silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Dokumentasi foto proses pelaksanaan pembelajaran batik rombongan belajar batik SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
5. Dokumentasi nilai pembelajaran batik anak tunagrahita rombongan belajar batik.
6. Dokumentasi hasil karya batik peserta didik tunagrahita rombongan belajar batik.

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

A. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Kapan SLB Negeri Pembina Yogyakarta didirikan?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
3. SLB Negeri Pembina Yogyakarta menampung anak berkebutuhan khusus jurusan apa saja?
4. Sarana dan prasarana apa sajakah yang ada di SLBN Pembina Yogyakarta?
5. Bagaimana keadaan sarana pembelajaran keterampilan SLBN Pembina Yogyakarta?
6. Kurikulum apa yang digunakan di SLBN Pembina Yogyakarta dan mengapa menggunakan kurikulum tersebut?
7. Berapa jumlah guru, karyawan, dan peserta didik yang bersekolah di SLBN Pembina Yogyakarta?
8. Pelajaran keterampilan apa saja yang ada di SLBN Pembina Yogyakarta?
9. Sejak kapan kelas-kelas keterampilan tersebut diselenggarakan di SLBN Pembina Yogyakarta?
10. Apakah tujuan diselenggarakannya kelas-kelas keterampilan tersebut?
11. Bagaimana cara menentukan peserta didik masuk dalam kelas keterampilan?
12. Ada berapa pendidik/pengajar dalam setiap kelas keterampilan?
13. Apakah alokasi untuk pelajaran keterampilan dan pelajaran lainnya sama?
14. Apa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran keterampilan dan bagaimana solusinya?
15. Bagaimanakah peran dan tanggapan orang tua peserta didik terhadap pelajaran keterampilan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

B. Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru Batik

1. Sejak kapan Ibu mengajar batik di SLBN Pembina Yogyakarta?
2. Berapa anak yang diajar dalam kelas batik? Berusia berapa sajakah anak-anak dalam kelas batik?
3. Bagaimana menentukan peserta didik dalam kelas keterampilan batik?
4. Acuan kurikulum apa yang digunakan untuk membuat rencana pembelajaran batik di SLBN Pembina?
5. Apakah pembelajaran batik yang diajarkan oleh peserta didik sesuai dengan kurikulum, rpp, dan silabus yang telah dibuat?
6. Bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran batik untuk anak tunagrahita di SLBN Pembina?
7. Materi pembelajaran batik apa saja yang diajarkan pada peserta didik?
8. Kompetensi apa sajakah yang harus dikuasai oleh peserta didik?
9. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita?
10. Media pembelajaran apa sajakah yang digunakan dalam pembelajaran batik di SLBN Pembina Yogyakarta?
11. Bagaimana kompetensi peserta didik dalam pembelajaran batik?
12. Bagaimana aktivitas anak dalam proses pembelajaran batik?
13. Apakah tugas yang diberikan kepada semua peserta didik sama?
14. Apakah pembuatan batik merupakan kreativitas siswa atau ditentukan oleh guru? Mengapa?
15. Apa saja produk yang dihasilkan dari kelas kerajinan tersebut?
16. Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pembelajaran batik anak tunagrahita?
17. Bagaimana cara untuk mengatasi kendala tersebut?
18. Bagaimanakah cara untuk melihat perkembangan peserta didik?
19. Apa kriteria penilaian yang dijadikan acuan/tolak ukur dalam memberikan penilaian kepada peserta didik?
20. Bagaimanakah cara memberikan penilaian pembelajaran batik untuk peserta didik?

DOKUMEN I

KURIKULUM

SMPLB TUNAGRAHITA RINGAN DAN SEDANG

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA



Nama : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
NSS : 83. 104. 60. 14. 001
Status : Negeri
Alamat : Jl.Imogiri Timur No. 224 Yogyakarta
Web / Email : slbnp-yogya.com/slbnp-yogja.@yahoo.com

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAH RAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2013

LEMBAR PENGESAHAN
KURIKULUM SMPLB TUNAGRAHITA RINGAN DAN SEDANG
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil kerja Tim penyusun kurikulum dan pernyataan persetujuan komite Sekolah maka kurikulum SMPLB Tunagrahita Ringan Tahun Pelajaran 2013/2014 dinyatakan berlaku sejak

Tanggal : 15 Juli 2013

Dinyatakan berlaku di : Yogyakarta

Disahkan Oleh :

SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Kepala



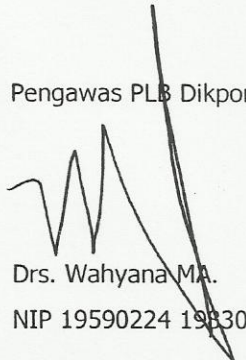
Rejeki M. Pd

NIP. 19651109 199103 1 014

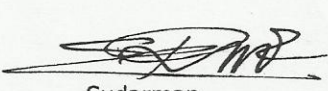
Disetujui Oleh

Pengawas PLB Dikpora DIY

Komite Sekolah


Drs. Wahyana MA.

NIP 19590224 198303 1 004


Sudarman

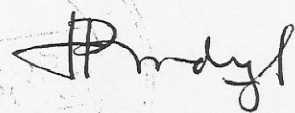
NIP -

Mengetahui

Kepala Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta

a.n Kepala Bidang PLB Dikdas

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta



Dra. Sri Widayati

NIP. 19571108 198303 2 005

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
 Bab I Pendahuluan	 2
A. Latar Belakang	2
B. Pengertian Istilah	2
C. Tujuan Penyusunan Kurikulum SMPLB	3
D. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	4
 BAB II TUJUAN PENDIDIKAN	 6
A. Tujuan Pembelajaran Di SMPLB	6
B. Visi dan Misi Pembelajaran SMPLB	7
 BAB III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM	 18
A. Struktur Kurikulum	18
B. Muatan Kurikulum	18
C. Muatan Lokal	22
D. Pendidikan kecakapan hidup	22
E. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global	23
F. Kegiatan Pengembangan Diri	23
G. Pengaturan Beban Belajar	24
H. Ketuntasan Belajar Minimal / Kriteria Ketuntasan Minimal.....	25
I. Kenaikan Kelas	28
J. Kelulusan	28
K. Penjurusan	29

BAB IV PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN	30
A. PEMBELAJARAN	30
B. PENILAIAN	30
1. Penilaian Unjuk Kerja	30
2. Penilaian Sikap	31
3. Penilaian Tertulis	31
4. Penilaian Produk	32
5. Penilaian Portofolio	32
6. Penilaian Penugasan atau Proyek	32
7. Penilaian diri	33
 BAB V KELENDER PENDIDIKAN SMPLB SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA	 34

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. SILABUS dan RPP TEMATIK AKADEMIK VOKASIONAL

1. Kelas VII
2. Kelas VIII
3. Kelas IX

II. SILABUS dan RPP MATA PELAJARAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga Kurikulum Tunagrahita ringan SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini dapat terselesaikan dengan baik. Kurikulum ini merupakan pedoman dalam penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajardi SLB Negeri Pembina Yogyakarta .

Dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan Kurikulum ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada yang terhormat :

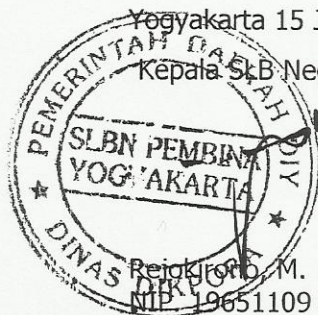
1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
2. Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa DIY
3. Pengawas Sekolah Luar Biasa Pemuda dan Olahraga DIY
4. Pengurus Komite Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta.
5. Guru dan Staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- 6 . Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa kurikulum yang kami susun ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, untuk itu kami mohon masukan dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki kurikulum ini sehingga kurikulum ini dapat mendekati kesempurnaan yang diharapkan oleh semua pihak.

Sebagai akhir kata semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga kurikulum ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Amin.*

Yogyakarta 15 Juli 2013

Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta



Rejokirno, M. Pd

NIP. 19651109 199103 1 014

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan di negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pentingnya Kurikulum ini bagi Tunagrahita, karena kurikulum yang ada belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan kebutuhan Anak Tunagrahita

B. Pengertian istilah

1. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)** adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri

dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

3. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, PKPB, kewirausahaan dan sumber /bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar

Penilaian dalam pembelajaran di SMPLB mengacu tujuh prinsip-prinsip yaitu :
1. Unjuk Kerja, 2. Sikap, 3. Tertulis., 4. Lisan 5. Produk 6. Portopolio, 7 Evaluasi diri.

C. Tujuan penyusunan Kurikulum SMPLB

Tujuan penyusunan Kurikulum SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Sebagai acuan/ model dalam penyusunan Kurikulum SMPLB yang bercirikan sistem pendidikan nasional. Dengan demikian Manajemen Sekolah, pendidik dan tenaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan yang dijiwai dengan nilai-nilai ;

1. Keimanan dan ketakwaan,
2. Kemandirian,

3. Jiwa kewirausahaan.

Dengan pembelajaran individual dan pendekatan pembelajaran tematik

D. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Pengembangan kurikulum SMPLB tidak lepas dari prinsip – prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi 7 prinsip ;

1. Berpusat pada potensi individu siswa tunagrahita, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni (yang relevan dengan kemampuan individu siswa tunagrahita)
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan siswa tunagrahita
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum SMPLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta disusun dan dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada yaitu peserta didik yang mengalami kelainan pada perkembangan mentalnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat dioptimalkan kemampuannya. Untuk itu kurikulum yang dikembangkan memiliki sifat spesifik, sederhana dan pendekatan tematik vokasional yang mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari.

Penyelenggaraan Pendidikan di SMPLB meliputi pendidikan akademis dan pendidikan vokasional dengan sistem rombongan belajar dengan perbandingan beban

belajar 45,95:54,05%. Kelas Keterampilan/Sanggar Kerja, dengan ketrampilan pilihan yang merupakan paket-paket keterampilan (tata boga, tata busana, tata rias, tekstil, otomotif, keramik, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian, dan pertukangan kayu)

Disamping itu penyusunan kurikulum SMPLB Negeri Pembina Yogyakarta juga mempertimbangkan pada visi dan misi lembaga. Pertimbangan tersebut merupakan upaya agar kurikulum yang disusun tidak terlepas dari arah kebijakan lembaga sehingga antara keduanya berjalan dengan sempurna. Untuk itu kurikulum yang disusun dan dikembangkan memiliki harapan keunggulan dalam prestasi akademik, keterampilan yang berbasis kecakapan hidup, budaya belajar dan budaya kerja yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan di sekolah. Untuk mengaktualisasikan visi dan misi yang ada maka perlu kondisi anak yang lebih aktif, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, kemandirian serta memiliki jiwa kewirausahaan.

BAB II
TUJUAN, VISI, DAN MISI PEMBELAJARAN
SMALB TUNAGRAHITA RINGAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN DI SMPLB

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (pasal 3) menyebutkan; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pada jenjang berikutnya / SMALB.

Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

1. Tujuan Pendidikan SMPLB

Secara umum tujuan pendidikan di SMPLB adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pada jenjang berikutnya / SMALB.

Adapun tujuan pendidikan SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswa melaksanakan ajaran agamanya agar memiliki kepribadian, budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi sebagai kecakapan hidup / *life skills*, sehingga memiliki keterampilan fungsional dan vokasional sebagai bekal kehidupannya.

- c. Menyiapkan siswa untuk masa depan lebih baik, dengan kemandirian sebagai persiapan terjun ke dunia kerja secara formal, non formal maupun informal.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

B. VISI DAN MISI PEMBELAJARAN SMPLB

1. Visi

"Terwujudnya TunArahita yang Mandiri, Beriman dan Bertakwa"

2. Misi, Tujuan, Program

Tabel 1
Misi, Tujuan, Program

NO	MISI	TUJUAN	PROGRAM
1.	Misi Keterampilan Pertanian adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan pertanian untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	Tujuan Keterampilan Pertanian adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK budidaya tanaman sayur • Memberikan bekal pada ABK budidaya ayam buras • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	Program Keterampilan Pertanian adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Praktek lapangan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu di kebun sayur • Kunjungan ke sentra pertanian sayur di luar sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu semester • Praktek lapangan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu di kandang ayam buras • Kunjungan ke sentra peternakan ayam buras di luar sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu semester • Diajarkan berkomunikasi

			<p>dengan antar siswa, guru, karyawan sekolah setiap hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan Sekali • Orientasi lingkungan masyarakat pada minggu ke 3 setiap bulan • Orientasi lingkungan setiap ada kegiatan di masyarakat (Pameran lomba pertunjukan) • Praktek kerja lapangan minimal 1 bulan dalam satu tahun di sentra • Pelatihan kewirausahaan bagi siswa pada smester 2 klasIX, selama minimal 3 hari • Yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Yang beragama kristen/katolik pergi ke gereja setiap hari minggu • Sholat duha setiap istirahat pertama • Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan berperilaku jujur • Mengundang pemeluk agama lain untuk berbuka bersama • Mengundang pemeluk agama lain untuk syawalan • Merayakan bersama pesta Natal • Melakukan salam,
--	--	--	--

			<p>sapa dan senyum setiap bertemu dengan,orang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
2.	<p>Misi Keterampilan Tata Busana adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang jahit menjahit untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	<p>Tujuan Keterampilan Tata Busana adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat lenan rumah tangga • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat busana anak • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat busana wanita • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat busana pria • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	<p>Program Tata Busana adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan 2 bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama 2 kali dalam satu minggu • Siswa dan guru yang beragama Islm Sholat duha setiap istirahat pertama • Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan

			berperilaku jujur <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
3.	Misi Keterampilan Tekstil adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang tekstil untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	Tujuan Keterampilan Tekstil adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat tas • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat dompet • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat baju • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat kaos • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	Program Tekstil adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan 2 bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama 2 kali dalam satu minggu • Siswa dan guru yang beragama Islm Sholat duha setiap istirahat pertama • Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis • Membiasakan

			berbicara sopan <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berperilaku jujur • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
4.	Misi Keterampilan Perkayuan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang perkayuan untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	Tujuan Keterampilan Perkayuan adalah <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat almari • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat sofa • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat APE • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat rak buku • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	Program Perkayuan adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan 2 bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama 2 kali dalam satu minggu • Siswa dan guru yang beragama Islm Sholat duha setiap istirahat pertama • Pembinaan rohani setiap Selasa dan

			<p>Kamis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan berperilaku jujur • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
5.	<p>Misi Keterampilan Otomotif adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang Otomotif untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	<p>Tujuan Keterampilan Otomotif adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan mencuci motor • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan menambal ban • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan melakukan servis ringan • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	<p>Program Otomotif adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan 2 bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama 2 kali dalam satu minggu • Siswa dan guru yang beragama Islm Sholat duha setiap istirahat pertama • Pembinaan rohani

			<p>setiap Selasa dan Kamis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan berperilaku jujur • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
6.	<p>Misi Keterampilan Keramik adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang kria keramik untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	<p>Tujuan Keterampilan Keramik adalah</p> <p>:Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat keramik dengan teknik cetak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat keramik dengan teknik pilin • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	<p>Program Keramik adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan 2 bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama 2 kali dalam satu minggu • Siswa dan guru yang beragama Islm Sholat duha setiap istirahat pertama

			<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan berperilaku jujur • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
7.	Misi Keterampilan TIK adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang Komputer untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	Tujuan Keterampilan TIK adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan operator (ketik mengetik) • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan melakukan install Ulang • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan melakukan servis ringan • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan memasarkan produk IT melalui jual beli di kios IT • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	Program TIK adalah : <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan dua bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama dua kali dalam satu minggu • Siswa dan guru yang beragama Islm Sholat duha setiap istirahat

			<p>pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan berperilaku jujur • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
8.	<p>Misi Keterampilan Tata Boga adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang memasak untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	<p>Tujuan Keterampilan Tata Boga adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat kue kering • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat kue basah • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan membuat makanan ringan • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan memasarkan/menjual makanan ringan • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	<p>Program Tata Boga adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan 2 bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama 2 kali dalam satu minggu • Siswa dan guru yang beragama Islam Sholat duha

			<p>setiap istirahat pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan berperilaku jujur • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
9.	<p>Misi Keterampilan Tata Kecantikan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan dalam bidang tata rias untuk bekal hidup • Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri • Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama. • Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun. 	<p>Tujuan Keterampilan Tata Kecantikan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan memotong rambut • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan merias wajah • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan creambth • Memberikan bekal pada ABK ketrampilan mencuci rambut (keramas) • Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat. • Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja • Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya • Memiliki budi pekerti luhur • Menghormati inter dan antar pemeluk agama • Menghormati dan menghargai orang lain 	<p>Program Tata Kecantikan adalah :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan, sekolah setiap hari • Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan sekali • Kunjungan ke tempat industri di luar sekolah satu kali dalam satu semester • Orientasi di lingkungan masyarakat dilaksanakan 2 bulan sekali • Program kewirausahaan bagi siswa selama 10 hari setiap semester • Siswa dan guru yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah • Siswa dan guru yang beragama kristen/mengikuti pembinaan agama 2 kali dalam satu minggu • Siswa dan guru

			yang beragama Islam Sholat duha setiap istirahat pertama <ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis • Membiasakan berbicara sopan • Membiasakan berperilaku jujur • Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang • Menghormati orang tua • Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus
--	--	--	---

3. Strategi

Untuk mengaktualisasikan visi dan misi tersebut maka perlu kondisi anak lebih atif, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, serta memiliki jiwa kewirausahaan, yang didukung guru yang kreatif dengan upaya ;

- Terlaksana pembelajaran berbasis CTL, dan pembelajaran berbasis teknologi
- Tersusun kurikulum satuan pendidikan pada SMPLB.
- Tersusun silabus untuk jenjang SMPLB. Dengan pendekatan tematik vokasional ketrampilan.
- Tersedianya paket-paket pendidikan keterampilan, dan Tersusunnya standar kompetensi keterampilan yang berbasis masyarakat.
- Adanya jaringan kerjasama dengan pihak non pemerintah/asosiasi yang memungkinkan
- Tersedianya tempat pemagangan dan penyaluran alumni.
- Terciptanya iklim kondusif untuk meningkatkan profesionalitas kerja terutama dalam KBM.

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Kurikulum pendidikan khusus terdiri dari atas delapan sampai sepuluh mata pelajaran, muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri. Adapun struktur kurikulum yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum Tingkat SMPLB

- a) Jenjang pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa ditempuh selama 3 tahun.
- b) Jumlah jam pembelajaran di tingkat SMPLB berkisar antara 34-38 jam pembelajaran/minggu.
- c) Alokasi waktu perjam pembelajaran untuk tingkat SMPLB adalah 35 menit
- d) Pembelajaran yang digunakan melalui pendekatan tematik
- e) Program khusus yang dilaksanakan Bina Diri
- f) Muatan isi mata pelajaran disusun sendiri oleh satuan pendidikan dengan penekanan pada kemampuan menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang menunjang kemandirian peserta didik
- g) Program pengembangan diri mengacu pada program pengembangan diri satuan pendidikan umum dengan menekankan pada peningkatan kecakapan dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Tabel 2
Struktur Kurikulum SMPLB Tunagrahita Ringan dan Sedang

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama	1(+1)	1(+1)	1(+1)
2	Pendidikan Kewarganegaraan	6 Pendekatan Tematik	6 Pendekatan Tematik	6 Pendekatan Tematik
3	Bahasa Indonesia			
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Sosial			
6	Ilmu Pengetahuan Alam			
7	Bahasa Inggris	1(+1)	1(+1)	1(+1)
8	Seni Budaya			
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10	Ketrampilan Vocasional/Teknologi Informasi dan Komunikasi :	20 Pendekatan Tematik	20 Pendekatan Tematik	20 Pendekatan Tematik
	a. Ketrampilan Kriya Keramik			
	b. Ketrampilan Otomotif			
	c. Ketrampilan Tata Busana			
	d. Ketrampilan Tekstil			
	e. Ketrampilan Kayu			
	f. Ketrampilan Tata Boga			
	g. Ketrampilan Pertanian			
	h. Ketrampilan Tata Kecantikan			
	i. Ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi			
B	Muatan Lokal :	2	2	2
	1. Bahasa Jawa			
	2. Seni Kerajinan Tradisional			
	3. Seni Budaya Jawa			
C	Program Khusus : Bina Diri	2	2	2
D	Pengembangan Diri:	2 *)	2 *)	2 *)
	1. BP			
	2. Pramuka			
	Jumlah	37	37	37

Pengembangan Diri : Ekuivalen 2* Jam Pelajaran

Keterangan :

- Mata Pelajaran No. 2 – 7 adalah TEMATIK
- Tambahan 2 jam pelajaran dialokasikan pada Mata pelajaran : Agama dan Seni Budaya , dikarenakan proses pembelajaran dengan durasi waktu 1 jam pelajaran, akan sulit untuk mencapai Ketuntasan belajar minimal.

B. Muatan Kurikulum

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran untuk masing-masing rombongan belajar di SMPLB Tunagrahita Ringan sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama

Meliputi Agama Islam, Katholik, Kristen, melihat/mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuannya adalah memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai agama yang dianutnya.

Pendidikan agama meliputi Agama Islam, Agama Katolik, Agama Kristen, Agama Hindu dan Agama Budha.

b. Kewarganegaraan dan kepribadian

Tujuannya adalah memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan.

c. Bahasa Indonesia

Tujuannya adalah membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d. Bahasa Inggris

Tujuannya adalah membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi anak dalam upaya mengikuti perkembangan global.

e. Matematika

Tujuannya adalah memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi : Sejarah, Ekonomi, Geografi.

Tujuannya adalah memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

h. Seni Budaya

Meliputi : seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater

Tujuannya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional serta memberikan dasar –dasar keterampilan agar memiliki kreativitas untuk berkarya.

Meliputi: seni rupa, seni tari dan seni musik, seni melipat, kerajinan tangan.

i. Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuannya adalah menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggungjawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

j. Keterampilan Vokasional/Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuannya adalah memberikan latihan dan mengembangkan bakat anak Meliputi : keterampilan kayu, keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, keterampilan kriya keramik, keterampilan tata kecantikan, keterampilan tekstil/ kerajinan tangan, keterampilan otomotif, keterampilan tanaman hias dan keterampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi

C. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi daerah, serta keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Untuk itu dalam pendidikan di SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan program Muatan lokal sebagai berikut:

- 1). Bahasa Jawa
- 2). Seni Kerajinan Tradisional Jawa
- 3). Seni Budaya Jawa

Tujuannya adalah ;

- 1). Memiliki, pengetahuan, dan keterampilan serta sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai budaya (jawa) yang merupakan bagian dari budaya daerah yang memiliki nilai – nilai luhur dan kearifan lokal.
- 2). Melestarikan budaya bangsa sebagaiinggalan budaya luhur, sebagai bekal siswa yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.

Ruang lingkup meliputi ;

- a. Bahasa jawa
 - 1). Keterampilan berkomunikasi dengan Bahasa Jawa
 - 2). Kebahasaan dan sastra
- b. Seni Kerajinan Tradisional Jawa yang meliputi ;
 - 1). Kerajinan Janur.
 - 2). Kerajinan Khas Batik Yogyakarta
- c. Seni Budaya Jawa meliputi :
 - 1). Macapat
 - 2). Menulis Jawa
 - 3). Gamelan

D. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran yang dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang

bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan pendidikan nonformal.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang terdiri dari kecakapan hidup umum (*generic life skills*) yang mencakup kecakapan pribadi (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), dan kecakapan hidup khusus yang terdiri dari kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Pendidikan kecakapan tersebut dilaksanakan di SMLB Pembina Yogyakarta dengan bobot yang seimbang, khusus untuk academic skill diberikan dengan pendekatan tematik vokasional.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian integral dari pendidikan semua program kegiatan dan secara khusus dipelajari dan dikembangkan pada mata pelajaran Keterampilan Khusus, Bimbingan Penyuluhan, Ibadah Praktis, Perpustakaan dan Remidi pengayaan serta terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

E. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Dalam mengantisipasi tantangan di era global maka diperlukan SDM yang berakhlak mulia, berkompeten, serta menguasai teknologi. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global merupakan bagian dari Mata pelajaran Keterampilan Untuk itu dalam pendidikan Keterampilan pertanian di SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan program-program sebagai berikut:

1. Keterampilan Otomotif
2. Keterampilan Busana
3. Keterampilan Tekstil
4. Keterampilan Keramik
5. Keterampilan Boga
6. Keterampilan Kecantikan
7. Keterampilan Kayu
8. Keterampilan Pertanian
9. Keterampilan TIK

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global merupakan bagian dari semua mata pelajaran yang dapat diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya pada satuan pendidikan yang didukung program :

1. Program Muatan Pendidikan Karakter dan Budaya bangsa

No	Nilai PKPB	BT	MT	MB	MK	Keterangan
1	Religius					
2	Jujur					
3	Toleransi					
4	Disiplin					
5	Kerja keras					
6	Kreatif					
7	Mandiri					
8	Demokratis					
9	Rasa Ingin Tahu					
10	Semangat Kebangsaan					
11	Cinta Tanah Air					
12	Menghargai Prestasi					
13	Bersahabat/ Komunikatif					
14	Cinta Damai					
15	Gemar Membaca					
16	Peduli Lingkungan					
17	Peduli Sosial					
18	Tanggung Jawab					

Keterangan :

BM (Belum Tampak) = 0

MT (Mulai Tampak) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

MK (Membudaya dan Konsisten) = 3

F. Kegiatan pengembangan diri

Sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan maka kegiatan pengembangan diri yang ditetapkan adalah :

1. Kegiatan Rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, meliputi ;
 - a. Upacara Bendera, Budaya Bersih, dengan pemeriksaan kebersihan badan, Senam Kesegaran Jasmani, (, Kepala / rambut, telinga, mata, hidung, kuku dan lain-lain) setiap hari Senin,
 - b. Beribadah bersama setiap hari Selasa dan Kamis, shalat dhuhur bersama (bagi yang beragama Islam), Latihan kebaktian bersama (bagi yang beragama Kristiani)
 - c. Berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman
 2. Kegiatan Terprogram (Kegiatan pelayanan bimbingan konseling, Pramuka, Kerokhanian)
 - a. Bidang Pelayanan Konseling
 - 1). Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
 - 2). Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
 - 3). Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
 - 4). Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
 - b. Pramuka
 - c. Kerokhanian
- Pesantren kilat setiap bulan ramadhan.

3. Kegiatan Pengembangan Pembinaan Bakat, Minat dan Prestasi (olahraga, seni dan budaya) pada merupakan aktivitas hari Jum`at atau kegiatan pembinaan prestasi yang dilakukan kesiswaan yang ditargetkan minimal 3 kali dalam 1 tahun

G. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai berikut:

1. Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SMPLB 3 tahun.
2. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran per minggu sesuai dengan kesepakatan bersama. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.
3. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur SMPLB 33,3% - 66,7%.
Dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
4. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

Adapun pengaturan beban belajar yang ada di SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Beban Belajar SMPLB Tunagrahita Ringan dan Sedang

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/ menit	Jumlah jam pembelajaran perminggu	Minggu efektif pertahun ajaran	Waktu pembelajaran /jam per tahun
VII	35	37	36	1404
VIII	35	37	36	1404
IX	35	37	34	1326

H. Ketuntasan Belajar Minimal / Kriteria Ketuntasan Minima

KKM perlu ditetapkan sebagai bentuk kriteria minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. KKM setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100% yang disesuaikan dengan profil siswa sebagai pendekatan pembelajaran yang diindividualisasikan. KKM klasikal SLB Negeri Pembina Yogyakarta Jenjang SMPLB adalah sebagai berikut

Tabel 4

KKM Kelas VII,VIII dan IX SMPLB Tunagrahita Ringan

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama	7,5	7,5	7,5
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,5	7,5	7,5
3	Bahasa Indonesia	7,5	7,5	7,5
4	Matematika	7,5	7,5	7,5
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,5	7,5	7,5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	7,5	7,5	7,5
7	Bahasa Inggris	7,5	7,5	7,5
8	Seni Budaya	7,5	7,5	7,5
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	7,5	7,5	7,5
10	Ketrampilan Vocasional/Teknologi Informasi & Komunikasi :	7,5	7,5	7,5
	a. Ketrampilan Kriya Keramik			
	b. Ketrampilan Otomotif			
	c. Ketrampilan Tata Busana			
	d. Ketrampilan Tekstil			
	e. Ketrampilan Kayu			
	f. Ketrampilan Tata Boga			

	g. Ketrampilan Pertanian			
	h. Ketrampilan Tata Kecantikan			
	i. Ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi			
B	Muatan Lokal : 1. Bahasa Jawa 2. Seni Kerajinan Tradisional 3. Seni Budaya Jawa	7,5	7,5	7,5
C	Program Khusus : Bina Diri	7,5	7,5	7,5
D	Pengembangan Diri:			
	1. BP	B	B	B
	2. Pramuka	B	B	B
	Jumlah	37	37	37

Tabel 2
KKM Kelas VII,VIII dan IX SMPLB Tunagrahita Sedang

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
A.	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama	7,0	7,0	7,0
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,0	7,0	7,0
3	Bahasa Indonesia	7,0	7,0	7,0
4	Matematika	7,0	7,0	7,0
5	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,0	7,0	7,0
6	Ilmu Pengetahuan Alam	7,0	7,0	7,0
7	Bahasa Inggris	7,0	7,0	7,0
8	Seni Budaya	7,0	7,0	7,0
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	7,0	7,0	7,0
10	Ketrampilan Vocasional/Teknologi Informasi & Komunikasi :			
	a. Ketrampilan Kriya Keramik			
	b. Ketrampilan Otomotif			
	c. Ketrampilan Tata Busana			
	d. Ketrampilan Tekstil			
	e. Ketrampilan Kayu	7,0	7,0	7,0
	f. Ketrampilan Tata Boga			
	g. Ketrampilan Pertanian			
	h. Ketrampilan Tata Kecantikan			
	i. Ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi			

B	Muatan Lokal : 1. Bahasa Jawa 4. Seni Kerajinan Tradisional 5. Seni Budaya Jawa	7,0	7,0	7,0
C	Program Khusus : Bina Diri	7,0	7,0	7,0
D	Pengembangan Diri:			
	1. BP	B	B	B
	2. Pramuka	B	B	B
	Jumlah	37	37	37

Catatan :

Penentuan KKM mempertimbangkan inteks peserta didik, kompleksitas dan daya dukung sekolah. Diusahakan ada peningkatan ketuntasan belajar setiap tahun sehingga pada tahun tertentu sudah dapat dicapai criteria ketuntasan minimal mencapai standar ideal.

I. Kenaikan Kelas

Sistem kenaikan kelas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tingkat SMPLB Tunagrahita Ringan diatur sebagai berikut:

1. Kehadiran sekurang-kurangnya 80% dan atau mempertimbangkan kondisi peserta didik.
2. Memiliki nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.
3. Nilai yang belum mencapai ketuntasan tidak lebih dari 3 mata pelajaran, dan tidak boleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

J. Kelulusan

Untuk kelulusan siswa di SMPLB Tunagrahita SLB N Pembina YK, didasarkan pada aturan yang dibuat oleh sekolah, dan berpedoman pada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah :

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
2. Memperoleh nilai minimal 6,6 (enam koma enam) baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
3. Menempuh ujian sekolah.

K. Penjurusan

1. Penentuan Penjurusan mulai awal semester 1 kelas VII
2. Pelaksanaan Program keterampilan kelas VII,VIII,IX
3. Penjurusan Program keterampilan Didasarkan :
 - Kemampuan dari SDLB
 - Minat Siswa
 - Masukan BK
 - Pilihan orang tua.
4. Yang menjadi pilihan penjurusan program keterampilan adalah :
 - a. Tata Boga
 - b. Tata Busana
 - c. Tata Kecantikan / Salon
 - d. Otomotive
 - e. Tekstil
 - f. Keramik
 - g. Perkayuan
 - h. Pertanian.

BAB IV

PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. PEMBELAJARAN SMPLB

Pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk SMPLB Tunagrahita Ringan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan non tematik.

1. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik :

Bahasa Indonesia, Pkn, Matematika, IPA dan IPS dan keterampilan, dengan menggunakan tema dari pelajaran vokasional

2. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran non tematik :

Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Muatan Lokal, Bahasa Inggris dan Keterampilan Vok.

B. PENILAIAN

Penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan dengan memilih beberapa teknik dari lima teknik penilaian yang tersebut di bawah ini dan menekankan pada tiga aspek penilaian kemampuan yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuh teknik penilaian yang diterapkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta :

1. Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi (unjuk kerja, tingkah laku, interaksi)

Cocok untuk :

- Penyajian lisan: berpidato, baca puisi, berdiskusi.
- Menari
- Memainkan alat musik
- Olah Raga
- Menggunakan peralatan laboratorium
- Mengoperasikan suatu alat

Konversi Nilai = $\frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$

2. Penilaian Sikap

Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap obyek sikap Cara:

- Observasi perilaku : kerja sama, inisiatif, perhatian
 - Pertanyaan langsung : tanggapan thd tatib baru
 - Laporan pribadi : menulis pandangan ttg "kerusuhan antaretnis".
-
- Konversi Nilai = $\frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$

3. Penilaian Tertulis

Memilih dan mensuplai jawaban ;

a. Memilih jawaban

- Pilihan ganda
- Dua pilihan (B - S; ya - tidak)

b. Mensuplai jawaban

- Isian atau melengkapi
- Jawaban singkat
- uraian
- Bentuk Pilihan Ganda,
Score : Setiap jawaban benar diberi score 1 (satu)
Nilai = $\frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$
- Bentuk Isian dan Jawab Singkat :
Score : Setiap jawaban benar bernilai 2 (dua)
Nilai = $\frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$
- Menjodohkan
Score : Setiap jawaban benar bernilai 1 (satu)
Nilai = $\frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$

4. Penilaian Produk

Penilaian terhadap kemampuan membuat produk teknologi dan seni

- Penilaian Hasil Akhir dan Proses hasil akhir seperti:
 - makanan
 - pakaian
 - hasil karya seni: gambar, lukisan, pahatan
 - barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam
- proses seperti:
 - menggunakan teknik menggambar
 - menggunakan peralatan dengan aman
 - membakar kue dengan baik
- $\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$

5. Penilaian Portofolio

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis sebagai bagian dari Proses Pembelajaran untuk satu periode dan tujuan Diagnostik.

- Pengumpulan data melalui karya siswa
- Pengumpulan dan penilaian yang terus menerus
- Refleksi perkembangan berbagai kompetensi
- Memperlihatkan tingkat perkembangan kemajuan belajar siswa

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

6. Penilaian Penugasan atau Proyek

Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung penyelidikan yang harus selesai dalam waktu tertentu

Tugas: suatu investigasi dengan tahapan:

- a. Perencanaan
- b. Pengumpulan data
- c. Pengolahan data,
- d. Penyajian data

Bermanfaat untuk menilai :

- Keterampilan menyelidiki secara umum
- Pemahaman & Pengetahuan dalam bidang tertentu
- Kemampuan mengaplikasi pengetahuan dalam suatu penyelidikan
- Kemampuan menginformasikan subyek secara jelas

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

7. Penilaian diri

Menilai diri sendiri berkaitan dengan status, proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Caranya adalah memilih pernyataan (bisa dari 4 opsi) terhadap point-point indikasi yang diajukan. Dalam suatu format penilaian.

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

Alur Pelaksanaan Penilaian

Alur pelaksanaan penilaian meliputi ;

- menetapkan indikator
- memetakan SK, KD, indikator dan kriteria ketuntasan belajar
- menetapkan teknik penilaian
- membuat alat penilaian & penyekoran

BAB V
KELENDER PENDIDIKAN SMPLB
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran baru dimulai.

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan . Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. (mengalami Perkiraan dari bawah agar penjelasannya dapat runtut dari umum ke khusus)

Pengaturan waktu belajar di SMPLB SLB Negeri Pembina Yogyakarta mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

DOKUMEN I
KURIKULUM
SMALB TUNAGRAHITA RINGAN DAN SEDANG
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA



Nama : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
NSS : 83. 104. 60. 14. 001
Status : Negeri
Alamat : Jl.Imogiri Timur No. 224 Yogyakarta
Web / Email : slbnp Yogyakarta.com/slbnp-yogja@yahoo.com

SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2013


LEMBAR PENGESAHAN
KURIKULUM SMALB TUNAGRAHITA RINGAN DAN SEDANG
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil kerja Tim penyusun kurikulum dan pernyataan persetujuan komite Sekolah maka kurikulum SMALB Tunagrahita Ringan tahun ajaran 2013/2014 dinyatakan berlaku sejak

Tanggal : 15 Juli 2013

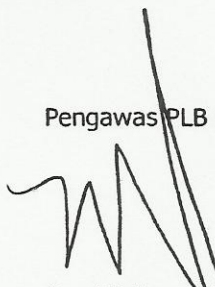
Dinyatakan berlaku di : Yogyakarta

Disahkan Oleh :


SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Kepala

Rejeki Rono, M. Pd
NIP. 19651109 199103 1 014

Disetujui Oleh

Pengawas PLB Dikpora DIY


Drs. Wahyana MA.
NIP 19590224 198303 1 004

Komite Sekolah


Sudarman
NIP -

Mengetahui

Kepala Dinas Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta
a.n Kepala Bidang Dinas PLB Dikdas
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta


Dra. Sri Widayati
NIP 19571108 198303 2 005

DAFTAR ISI

Halaman Judu	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Kata Pengantar	iv
Bab I Pendahuluan	2
A. Latar Belakang	2
B. Pengertian Istilah	2
C. Tujuan Penyusunan Kurikulum SMALB	3
D. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum	4
BAB II TUJUAN PENDIDIKAN	6
A. Tujuan Pembelajaran di SMALB	6
B. Visi dan Misi Satuan Pendidikan	7
1. Visi	7
2. Misi	7
3. Tujuan	7
4. Program.....	8
5. Strategi	9
BAB III. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM.....	10
A. Struktur Kurikulum.....	10
B. Muatan Kurikulum.....	12
C. Muatan Lokal	13
D. Pendidikan kecakapan hidup.....	13
E. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.....	15
F. Kegiatan Pengembangan Diri.....	15
G. Pengaturan Beban Belajar.....	16
H. Ketuntasan Belajar Minimal / Kriteria Ketuntasan Minimal.....	17
I. Kenaikan Kelas.....	18
J. Kelulusan.....	19
K. Penjurusan.....	19

BAB IV PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN.....	20
A. PEMBELAJARAN.....	20
B. PENILAIAN.....	20
1. Penilaian Unjuk Kerja	20
2. Penilaian Sikap.....	21
3. Penilaian Tertulis.....	21
4. Penilaian Produk	22
5. Penilaian Portofolio	22
6. Penilaian Penugasan atau Proyek.....	22
7. Penilaian diri.....	23
 BAB V KELENDER PENDIDIKAN SMALB SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA.....	 24

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. SILABUS dan RPP TEMATIK KETERAMPILAN VOKASIONAL

KATA PENGANTAR

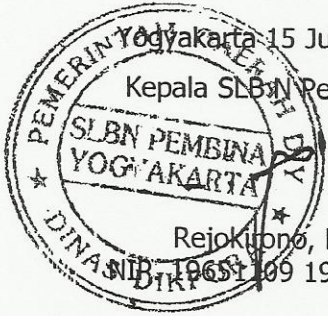
Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya sehingga Kurikulum Tunagrahita Ringan DAN Sedang SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini dapat terselesaikan dengan baik. Kurikulum ini merupakan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta .

Dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan KTSP ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada yang terhormat :

1. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
2. Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Luar Biasa DIY
3. Pengawas Sekolah Luar Biasa Pemuda dan Olahraga DIY
4. Pengurus Komite Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta.
5. Guru dan Staf SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
- 6 . Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa kurikulum yang kami susun ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, untuk itu kami mohon masukan dan kritik yang sifatnya membangun dan memperbaiki kurikulum ini sehingga kurikulum ini dapat mendekati kesempurnaan yang diharapkan oleh semua pihak.

Sebagai akhir kata semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga kurikulum ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Amin.*

Yogyakarta 15 Juli 2013
Kepala SLB Negeri Pembina

Rejokipono, M. Pd
NIP. 19651109 199103 1 014

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakuan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan diberikannya wewenang kepada sekolah untuk menyusun kurikulumnya mengacu pada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Juga adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan di negara-negara maju.

Desentralisasi pengelolaan pendidikan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan kondisi daerah perlu segera dilaksanakan. Bentuk nyata dari desentralisasi pengelolaan pendidikan ini adalah diberikannya kewenangan kepada sekolah untuk mengambil keputusan berkenaan dengan pengelolaan pendidikan, seperti dalam pengelolaan kurikulum, baik dalam penyusunannya maupun pelaksanaannya di sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pentingnya Kurikulum ini bagi Tunagrahita, karena kurikulum yang ada belum sesuai dengan kondisi di lapangan dan kebutuhan Anak Tunagrahita

B. Pengertian istilah

- 1. Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)** adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri

dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

3. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, PKPB, kewirausahaan dan sumber /bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

4. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar

Penilaian dalam pembelajaran di SMALB mengacu tujuh prinsip-prinsip yaitu ;
1. Unjuk Kerja, 2. Sikap, 3 Tertulis., 4. Lisan 5. Produk 6. Portopolio, 7 Evaluasi diri.

C. Tujuan penyusunan Kurikulum SMALB

Tujuan penyusunan Kurikulum SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah.

Sebagai acuan/ model dalam penyusunan Kurikulum SMALB yang bercirikan sistem pendidikan nasional. Dengan demikian Manajemen Sekolah, pendidik dan tenaga pendidikan diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan yang dijiwai dengan nilai-nilai ;

1. Keimanan dan ketakwaan,
2. Kemandirian,

3. Jiwa kewirausahaan.

Dengan pembelajaran individual dan pendekatan pembelajaran tematik

D. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum SMALB Negeri Pembina Yogyakarta yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan

Pengembangan kurikulum SMALB tidak lepas dari prinsip – prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi 7 prinsip ;

1. Berpusat pada potensi individu siswa tunagrahita, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan iptek dan seni (yang relevan dengan kemampuan individu siswa tunagrahita)
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan siswa tunagrahita
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum SMALB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta disusun dan dikembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik yang ada yaitu peserta didik yang mengalami kelainan pada perkembangan mentalnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat dioptimalkan kemampuannya. Untuk itu kurikulum yang dikembangkan memiliki sifat spesifik, sederhana dan pendekatan tematik vokasional yang mendorong kemandirian dalam hidup sehari-hari.

Penyelenggaraan Pendidikan di SMALB meliputi pendidikan akademis dan pendidikan vokasional dengan sistem rombongan belajar dengan perbandingan beban

belajar 33,3:66,7%. Kelas Keterampilan/Sanggar Kerja, dengan keterampilan pilihan yang merupakan paket-paket keterampilan (tata boga, tata busana, tata rias, tekstil, otomotif, keramik, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian, dan pertukangan kayu)

Di samping itu penyusunan kurikulum SMALB Negeri Pembina Yogyakarta juga mempertimbangkan pada visi dan misi lembaga. Pertimbangan tersebut merupakan upaya agar kurikulum yang disusun tidak terlepas dari arah kebijakan lembaga sehingga antara keduanya berjalan dengan sempurna. Untuk itu kurikulum yang disusun dan dikembangkan memiliki harapan keunggulan dalam prestasi akademik, keterampilan yang berbasis kecakapan hidup, budaya belajar dan budaya kerja yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewujudkan visi dan misi pendidikan di sekolah. Untuk mengaktualisasikan visi dan misi yang ada maka perlu kondisi anak yang lebih aktif, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, kemandirian serta memiliki jiwa kewirausahaan.

BAB II
TUJUAN, VISI, DAN MISI PEMBELAJARAN
SMALB TUNAGRAHITA RINGAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN DI SMALB

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (pasal 3) menyebutkan; Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta keterampilan / hidup mandiri.

Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

1. Tujuan Pendidikan SMALB

Secara umum tujuan pendidikan di SMALB adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Adapun tujuan pendidikan SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Menyiapkan siswa melaksanakan ajaran agamanya agar memiliki kepribadian, budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi sebagai kecakapan hidup / *life skills*, sehingga memiliki keterampilan fungsional dan vokasional sebagai bekal kehidupannya.
- c. Menyiapkan siswa untuk masa depan lebih baik, dengan kemandirian sebagai persiapan terjun ke dunia kerja secara formal, non formal maupun informal.

- d. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya.

B. VISI DAN MISI PEMBELAJARAN SMALB

1. Visi

"Terwujudnya tunagrahita yang mandiri, beriman dan bertaqwa"

2. Misi

2.1. Misi Pembelajaran Keterampilan Pertanian, Tata Kecantikan, TIK, Tata

Boga, Keramik, Otomotif, Perkayuan, Tekstil, Tata Busana, adalah :

- 2.1.1. Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan pertanian untuk bekal hidup
- 2.1.2 Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan Tata Kecantikan untuk bekal hidup
- 2.1.3 Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan TIK untuk bekal hidup
- 2.1.4. Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan Tata Boga untuk bekal hidup
- 2.1.5 Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan Keramik untuk bekal hidup
- 2.1.6 Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan Perkayuan untuk bekal hidup
- 2.1.7 Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan Tekstil untuk bekal hidup
- 2.1.8 Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan Tata Busana untuk bekal hidup
- 2.1.9 Mewujudkan ABK mempunyai keterampilan Otomotif untuk bekal hidup
- 2.1.10 Mewujudkan ABK mampu menyesuaikan diri
- 2.1.11 Mewujudkan ABK dapat melaksanakan ajaran agama.
- 2.1.12 Mewujudkan ABK mampu berperilaku santun.

3. Tujuan

- 1.1). Memberikan bekal pada ABK keterampilan batik
- 1.2). Memberikan bekal pada ABK budidaya tanaman sayur dan budidaya ayam buras
- 2.1). Memberikan bekal kepada ABK agar dapat menyesuaikan diri di Sekolah

- 2.2). Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
- 2.3). Memberikan bekal agar dapat menyesuaikan diri di tempat kerja
- 3.1). Dapat melaksanakan ibadah sesuai agamanya
- 3.2). Memiliki budi pekerti luhur
- 4.1). Menghormati inter dan antar pemeluk agama
- 4.2). Menghormati dan menghargai orang lain

4. Program

- 1.1.1). Praktek lapangan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu membuat dan di kebun sayur
- 1.1.2). Kunjungan ke sentra batik dan pertanian sayur di luar sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu semester
- 1.2.1). Praktek lapangan dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu di kandang ayam buras
- 1.2.2). Kunjungan ke sentra peternakan ayam buras di luar sekolah dilaksanakan dua kali dalam satu semester
- 2.1.1). Diajarkan berkomunikasi dengan antar siswa, guru, karyawan sekolah setiap hari.
- 2.1.2). Diajarkan berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal minimal satu bulan Sekali
- 2.2.1). Orientasi lingkungan masyarakat pada minggu ke 3 setiap bulan
- 2.2.2). Orientasi lingkungan setiap ada kegiatan di masyarakat (Pameran lomba pertunjukan)
- 2.3.1). Praktek kerja lapangan minimal 1 bulan dalam satu tahun di sentra
- 2.3.2). Pelatihan kewirausahaan bagi siswa pada smester 2 klas XII, selama minimal 3 hari
- 3.1.1). Yang beragama Islam sembahyang duhur berjamaah
- 3.1.2). Yang beragama kristen/katolik pergi ke gereja setiap hari minggu

- 3.1.3). Sholat duha setiap istirahat pertama
- 3.1.4). Pembinaan rohani setiap Selasa dan Kamis
- 3.2.1). Membiasakan berbicara sopan
- 3.2.2). Membiasakan berperilaku jujur
- 4.1.1). Mengundang pemeluk agama lain untuk berbuka bersama
- 4.1.2). Mengundang pemeluk agama lain untuk syawalan
- 4.1.3). Merayakan bersama pesta Natal
- 4.2.1). Melakukan salam, sapa dan senyum setiap bertemu dengan orang
- 4.2.2). Menghormati orang tua
- 4.2.3). Berbicara dengan ucapan yang sopan dan halus

5. Strategi ;

Untuk mengaktualisasikan visi dan misi tersebut maka perlu kondisi anak lebih atif, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, serta memiliki jiwa kewirausahaan, yang didukung guru yang kreatif dengan upaya ;

- a. Terlaksana pembelajaran berbasis CTL, dan pembelajaran berbasis teknologi
- b. Tersusun kurikulum satuan pendidikan pada SMALB.
- c. Tersusun silabus untuk jenjang SMALB. Dengan pendekatan tematik vokasional keterampilan.
- d. Tersedianya paket-paket pendidikan keterampilan, dan Tersusunnya standar kompetensi keterampilan yang berbasis masyarakat.
- e. Adanya jaringan kerjasama dengan pihak non pemerintah/asosiasi yang memungkinkan
- f. Tersedianya tempat pemagangan dan penyaluran alumni.
- g. Terciptanya iklim kondusif untuk meningkatkan profesionalitas kerja terutama dalam KBM.

BAB III

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan. Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Kurikulum pendidikan khusus terdiri dari atas delapan sampai sepuluh mata pelajaran, muatan lokal, program khusus dan pengembangan diri. Adapun struktur kurikulum yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum Tingkat SMALB

- a). Jenjang pendidikan pada tingkat Sekolah Menengah Atas Luar Biasa ditempuh selama 3 tahun.
- b). Jumlah jam pembelajaran di tingkat SMALB berkisar antara 34 - 41 jam pembelajaran/minggu.
- c) Alokasi waktu perjam pembelajaran untuk tingkat SMALB adalah 40 menit.
- d) Pembelajaran yang digunakan melalui pendekatan tematik dan non tematik.
- e) Muatan isi mata pelajaran disusun sendiri oleh satuan pendidikan dengan penekanan pada kemampuan menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang menunjang kemandirian peserta didik
- f) Program pengembangan diri mengacu pada program pengembangan diri satuan pendidikan umum dengan menekankan pada peningkatan kecakapan dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.

Struktur kurikulum yang lebih lengkap terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4

Struktur Kurikulum SMALB Tunagrahita

No	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
A.	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama	1(+1)	1(+1)	1(+1)
2	Pendidikan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia	6 Pendekatan Tematik	6 Pendekatan Tematik	6 Pendekatan Tematik
4	Matematika			
5	Ilmu Pengetahuan Sosial			
6	Ilmu Pengetahuan Alam			
7	Bahasa Inggris			
8	Seni Budaya	1(+1)	1(+1)	1(+1)
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10	Ketrampilan Vocasional/Teknologi Informasi dan Komunikasi :	24 Pendekatan Tematik	24 Pendekatan Tematik	24 Pendekatan Tematik
	a. Ketrampilan Kriya Keramik			
	b. Ketrampilan Otomotif			
	c. Ketrampilan Tata Busana			
	d. Ketrampilan Tekstil			
	e. Ketrampilan Kayu			
	f. Ketrampilan Tata Boga			
	g. Ketrampilan Pertanian			
	h. Ketrampilan Tata Kecantikan			
	i. Ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi			
B	Muatan Lokal :	2	2	2
	1. Bahasa Jawa			
	2. Seni Kerajinan Tradisional			
	3. Seni Budaya Jawa			
C	Program Khusus :	-	-	-
D	Pengembangan Diri:	2 *)	2 *)	2 *)
	1. BP			
	2. Pramuka			
	Jumlah	43	43	43

Pengembangan Diri : Ekuivalen 2* Jam Pelajaran

Keterangan :

- Mata Pelajaran No. 2 – 7 adalah TEMATIK
- Tambahan 2 jam pelajaran dialokasikan pada Mata pelajaran; Agama dan Seni Budaya, dikarenakan proses pembelajaran dengan durasi waktu 1 jam pelajaran, akan sulit untuk mencapai Ketuntasan belajar minimal.

B. Muatan Kurikulum

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran untuk masing-masing rombongan belajar di SMALB Tunagrahita sebagai berikut :

a. Pendidikan Agama

Meliputi Agama Islam, Katholik, Kristen, melihat/mempertimbangkan kondisi sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.

Tujuannya adalah memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa sesuai agama yang dianutnya.

Pendidikan agama meliputi Agama Islam, Agama Katolik, Agama Kristen, Agama Hindu dan Agama Budha.

b. Kewarganegaraan dan kepribadian

Tujuannya adalah memberikan pemahaman terhadap siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan.

c. Bahasa Indonesia

Tujuannya adalah membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

d. Bahasa Inggris

Tujuannya adalah membina keterampilan berbahasa dan berkomunikasi anak dalam upaya mengikuti perkembangan global.

e. Matematika

Tujuannya adalah memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar matematika dalam rangka penguasaan IPTEK.

f. Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai dasar-dasar sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

g. Ilmu Pengetahuan Sosial

Meliputi : Sejarah, Ekonomi, Geografi.

Tujuannya adalah memberikan pengetahuan sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

h. Seni Budaya

Meliputi : seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater

Tujuannya adalah mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi dan kecintaan pada seni budaya nasional serta memberikan dasar –dasar keterampilan agar memiliki kreativitas untuk berkarya.

Meliputi: seni rupa, seni tari dan seni musik, seni melipat, kerajinan tangan.

i. Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuannya adalah menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olahraga, menanamkan rasa sportifitas, tanggungjawab, disiplin dan percaya diri pada siswa.

j. Keterampilan Vokasional/Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuannya adalah memberikan latihan dan mengembangkan bakat anak

Meliputi : keterampilan kayu, keterampilan tata boga, keterampilan tata busana, keterampilan kriya keramik, keterampilan tata kecantikan, keterampilan tekstil/ kerajinan tangan, keterampilan otomotif, keterampilan tanaman hias dan ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi

C. Muatan Lokal

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan kondisi, karakteristik dan potensi daerah, serta keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Untuk itu dalam pendidikan di SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan program Muatan lokal sebagai berikut:

1. Bahasa Jawa
2. Seni Kerajinan Tradisional Jawa
3. Seni Budaya Jawa

a. Tujuannya adalah ;

- 1). Memiliki, pengetahuan, dan keterampilan serta sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai budaya (jawa) yang merupakan bagian dari budaya daerah yang memiliki nilai – nilai luhur dan kearifan lokal.

- 2). Melestarikan budaya bangsa sebagaiinggalan budaya luhur, sebagai bekal siswa yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.
- a. Ruang lingkup meliputi ;
 - 1). Bahasa jawa
 - a. Ketrampilan berkomunikasi dengan Bahasa Jawa
 - b. Kebahasaan dan sastra
 - 2). Seni Kerajinan Tradisional Jawa yang meliputi ;
 - a. Kerajinan Janur.
 - b. Kerajinan Khas Batik Yogyakarta
 - 3). Seni Budaya Jawa meliputi :
 - a. Macapat
 - b. Menulis Jawa
 - c. Gamelan

D. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran yang dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan pendidikan nonformal.

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) yang terdiri dari kecakapan hidup umum (*generic life skills*) yang mencakup kecakapan pribadi (*personal skills*), kecakapan sosial (*social skills*), dan kecakapan hidup khusus yang terdiri dari kecakapan akademik (*academic skills*) dan kecakapan vokasional (*vocational skills*). Pendidikan kecakapan tersebut dilaksanakan di SMLB Pembina Yogyakarta dengan bobot yang seimbang, khusus untuk academic skill diberikan dengan pendekatan tematik vokasional.

Pendidikan kecakapan hidup merupakan bagian integral dari pendidikan semua program kegiatan dan secara khusus dipelajari dan dikembangkan pada mata pelajaran Ketrampilan Khusus, Bimbingan Penyuluhan, Ibadah Praktis, Perpustakaan dan Remidi pengayaan serta terintegrasi pada kegiatan pembiasaan dan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah.

E. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Dalam mengantisipasi tantangan di era global maka diperlukan SDM yang berakhlak mulia, berkompeten, serta menguasai teknologi. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global merupakan bagian dari Mata pelajaran Keterampilan Untuk itu dalam pendidikan Keterampilan pertanian di SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilaksanakan program-program sebagai berikut:

1. Keterampilan Otomotif
2. Keterampilan Busana
3. Keterampilan Tekstil
4. Keterampilan Keramik
5. Keterampilan Boga
6. Keterampilan Kecantikan
7. Keterampilan Kayu
8. Keterampilan Pertanian
9. Keterampilan TIK

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global merupakan bagian dari semua mata pelajaran yang dapat diperoleh peserta didik selama menempuh pendidikannya pada satuan pendidikan yang didukung program :

1. Program Muatan Pendidikan Karakter dan Budaya bangsa

No	Nilai PKPB	BT	MT	MB	MK	Keterangan
1	Religius					
2	Jujur					
3	Toleransi					
4	Disiplin					
5	Kerja keras					
6	Kreatif					
7	Mandiri					
8	Demokratis					
9	Rasa Ingin Tahu					
10	Semangat Kebangsaan					
11	Cinta Tanah Air					

12	Menghargai Prestasi					
13	Bersahabat/ Komunikatif					
14	Cinta Damai					
15	Gemar Membaca					
16	Peduli Lingkungan					
17	Peduli Sosial					
18	Tanggung Jawab					

Keterangan :

BM (Belum Tampak) = 0

MT (Mulai Tampak) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

MK (Membudaya dan Konsisten) = 3

2. Program Pendidikan Muatan lokal

3. Pemanfaatan Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi dan Komunikasi (Komputer)

F. Kegiatan pengembangan diri

Sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan maka kegiatan pengembangan diri yang ditetapkan adalah :

1. Kegiatan Rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, meliputi ;
 - a. Upacara Bendera, Budaya Bersih, dengan pemeriksaan kebersihan badan, Senam Kesegaran Jasmani, (, Kepala / rambut, telinga, mata, hidung, kuku dan lain-lain) setiap hari Senin,
 - b. Beribadah bersama setiap hari Selasa dan Kamis, shalat dhuhur bersama (bagi yang beragama Islam), Latihan kebaktian bersama (bagi yang beragama Kristiani)
 - c. Berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman

2. Kegiatan Terprogram (Kegiatan pelayanan bimbingan konseling, Pramuka, Kerokhanian)

- a. Bidang Pelayanan Konseling

- 1). Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- 2). Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3). Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
- 4). Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

- b. Pramuka

- c. Kerokhanian

Pesantren kilat setiap bulan ramadhan.

3. Kegiatan Pengembangan Pembinaan Bakat, Minat dan Prestasi (olahraga, seni dan budaya) pada merupakan aktivitas hari Jum`at atau kegiatan pembinaan prestasi yang dilakukan kesiswaan yang ditargetkan minimal 3 kali dalam 1 tahun

G. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sebagai berikut:

1. Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SMALB 3 tahun.
2. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran dapat dilakukan secara fleksibel

dengan jumlah beban belajar yang tetap. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah jam pembelajaran per minggu sesuai dengan kesepakatan bersama. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi, di samping dimanfaatkan untuk mata pelajaran lain yang dianggap penting dan tidak terdapat di dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi.

3. Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur SMALB 33,3% - 66,7%.

Dari kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

- II. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Adapun pengaturan beban belajar yang ada di SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/ menit	Jumlah jam pembelajaran perminggu	Minggu efektif pertahun ajaran	Waktu pembelajaran /jam per tahun
X	40	39	36-38	1554
XI	40	39	36-38	1554
XII	40	39	34-38	1326

H. Ketuntasan Belajar Minimal / Kriteria Ketuntasan Minimal

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal Perlu klarifikasi ketuntasan ketercapaian atau keberhasilan anak.

(KKM) setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Yang sesuai dengan profil siswa sebagai pendekatan pembelajaran yang diindividualisasikan.

Ketuntasan Belajar Minimal secara klasikal di SLB N Pembina Yogyakarta adalah sebagai berikut ;

Kelas X,XI dan XII SMALB Tunagrahita Ringan

No	Komponen	KKM
A.	Mata Pelajaran	
1	Pendidikan Agama	75
2	Pendidikan Kewarganegaraan	75
3	Bahasa Indonesia	75
4	Bahasa Inggris	75
5	Matematika	75
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	75
7	Ilmu Pengetahuan Alam	75
8	Seni Budaya	75
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75
10	Ketrampilan Vocasional/Tek Inform dan Komunikasi	
	a. Ketrampilan Kriya Keramik	75
	b. Ketrampilan Otomotif	75
	c. Ketrampilan Tata Busana	75
	d. Ketrampilan Tekstil	75
	e. Ketrampilan Kayu	75
	f. Ketrampilan Tata Boga	75
	g. Ketrampilan Pertanian	75
	h. Ketrampilan Tata Kecantikan	75
	i. Ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi	75
B	Muatan Lokal : Bahasa Jawa	75
C	Pengembangan Diri:	
	1. BP	B
	2. Pramuka	B

Kelas X,XI dan XII SMALB Tunagrahita Sedang

No	Komponen	KKM
A.	Mata Pelajaran	
1	Pendidikan Agama	70
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70
3	Bahasa Indonesia	70
4	Bahasa Inggris	70
5	Matematika	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70
7	Ilmu Pengetahuan Alam	70
8	Seni Budaya	70
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	70
10	Ketrampilan Vocasional/Tek Inform dan Komunikasi	
11	a. Ketrampilan Kriya Keramik	70
	b. Ketrampilan Otomotif	70
	c. Ketrampilan Tata Busana	70
	d. Ketrampilan Tekstil	70
	e. Ketrampilan Kayu	70
	f. Ketrampilan Tata Boga	70
	g. Ketrampilan Pertanian	70
	h. Ketrampilan Tata Kecantikan	70
	i. Ketrampilan Teknologi Informasi dan Komunikasi	70
B	Muatan Lokal : Bahasa Jawa	70
C	Pengembangan Diri:	
	1. BP	B
	2. Pramuka	B

Catatan :

Penentuan KKM mempertimbangkan inteks peserta didik, kompleksitas dan daya dukung sekolah. Diusahakan ada peningkatan ketuntasan belajar setiap tahun sehingga pada tahun tertentu sudah dapat dicapai criteria ketuntasan minimal mencapai standar ideal.

I. Kenaikan Kelas

Sistem kenaikan kelas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tingkat SMALB Tunagrahita Ringan dan Sedang diatur sebagai berikut:

1. Kehadiran sekurang-kurangnya 80% dan atau mempertimbangkan kondisi peserta didik.
2. Memiliki nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.
3. Nilai yang belum mencapai ketuntasan tidak lebih dari 3 mata pelajaran, dan tidak boleh pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Memiliki sikap dan kepribadian yang baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

J. Kelulusan

Untuk kelulusan siswa di SMALB Tunagrahita SLB N Pembina YK, didasarkan pada aturan yang dibuat oleh sekolah, dan berpedoman pada ketentuan PP 19/2005 Pasal 72 Ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
2. Memperoleh nilai minimal 6,6 (enam koma enam) baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan;
3. Menempuh ujian sekolah.

K. Penjurusan

1. Penentuan Penjurusan mulai awal semester 1 kelas X
2. Pelaksanaan Program keterampilan kelas X, XI dan XII
3. Penjurusan Program keterampilan Didasarkan :
 - Kemampuan dari SMPLB
 - Minat Siswa
 - Masukan BK
 - Pilihan orang tua.

4. Yang menjadi pilihan penjurusan program keterampilan adalah :
- a. Tata Boga
 - b. Tata Busana
 - c. Tata Kecantikan / Salon
 - d. Otomotif
 - e. Tekstil
 - f. Keramik
 - g. Perkayuan
 - h. Pertanian.

BAB IV

PEMBELAJARAN DAN PENILAIAN

A. PEMBELAJARAN SMALB

Pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk SMALB Tunagrahita Ringan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dan non tematik.

1. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik :

Bahasa Indonesia, Pkn, Matematika, IPA dan IPS dan keterampilan, dengan menggunakan tema dari pelajaran vokasional

2. Mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran non tematik :

Pendidikan Agama, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Muatan Lokal dan Keterampilan Vokasional.

B. PENILAIAN

Penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan dengan memilih beberapa teknik dari lima teknik penilaian yang tersebut di bawah ini dan menekankan pada tiga aspek penilaian kemampuan yakni kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuh teknik penilain yang diterapkan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta :

1. Penilaian Unjuk Kerja

Pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi (unjuk kerja, tingkah laku, interaksi)

Cocok untuk :

- Penyajian lisan: berpidato, baca puisis, berdiskusi.
- Menari
- Memainkan alat musik
- Olah Raga
- Menggunakan peralatan laboratorium
- Mengoperasikan suatu alat

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

2. Penilaian Sikap

Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap obyek sikap Cara:

- Observasi perilaku : kerja sama, inisiatif, perhatian
- Pertanyaan langsung : tanggapan thd tatib baru
- Laporan pribadi : menulis pandangan ttg "kerusuhan antaretnis".
- Konversi Nilai = $\frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$

3. Penilaian Tertulis

Memilih dan mensuplai jawaban ;

a. Memilih jawaban

- Pilihan ganda
- Dua pilihan (B - S; ya - tidak)

b. Mensuplai jawaban

- Isian atau melengkapi
- Jawaban singkat
- uraian

- Bentuk Pilihan Ganda,

Score : Setiap jawaban benar diberi score 1(satu)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

- Bentuk Isian dan Jawab Singkat :

Score : Setiap jawaban benar bernilai 2 (dua)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

- Menjodohkan

Score : Setiap jawaban benar bernilai 1 (satu)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

4. Penilaian Produk

Penilaian terhadap kemampuan membuat produk teknologi dan seni

- Penilaian Hasil Akhir dan Proses hasil akhir seperti:
 - makanan
 - pakaian
 - hasil karya seni: gambar, lukisan, pahatan
 - barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam
- proses seperti:
 - menggunakan teknik menggambar
 - menggunakan peralatan dengan aman
 - membakar kue dengan baik
- $\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$

5. Penilaian Portofolio

Penilaian melalui koleksi karya (hasil kerja) siswa yang sistematis sebagai bagian dari Proses Pembelajaran untuk satu periode dan tujuan Diagnostik.

- Pengumpulan data melalui karya siswa
- Pengumpulan dan penilaian yang terus menerus
- Refleksi perkembangan berbagai kompetensi
- Menunjukkan tingkat perkembangan kemajuan belajar siswa

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

6. Penilaian Penugasan atau Proyek

Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung penyelidikan yang harus selesai dalam waktu tertentu

Tugas: suatu investigasi dengan tahapan:

- a. Perencanaan
- b. Pengumpulan data
- c. Pengolahan data,
- d. Penyajian data

Bermanfaat untuk menilai :

- Keterampilan menyelidiki secara umum
- Pemahaman & Pengetahuan dalam bidang tertentu
- Kemampuan mengaplikasi pengetahuan dalam suatu penyelidikan
- Kemampuan menginformasikan subyek secara jelas

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

7. Penilaian diri

Menilai diri sendiri berkaitan dengan status, proses, tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

Caranya adalah memilih pernyataan (bisa dari 4 opsi) terhadap point-point indikasi yang diajukan. Dalam suatu format penilaian.

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Score yang didapat}}{\text{Score maksimum}} \times 100 = \dots$$

Alur Pelaksanaan Penilaian

Alur pelaksanaan penilaian meliputi ;

- menetapkan indikator
- memetakan SK, KD, indikator dan kriteria ketuntasan belajar
- menetapkan teknik penilaian
- membuat alat penilaian & penyekoran

BAB V
KELENDER PENDIDIKAN SMALB
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada jenjang SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran baru dimulai.

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan . Permulaan tahun pelajaran telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. (mengalami Perkiraan dari bawah agar penjelasannya dapat runtut dari umum ke khusus)

Pengaturan waktu belajar di SMALB SLB Negeri Pembina Yogyakarta mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, selanjutnya disesuaikan dengan karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

TEMA : MEMBUAT LEMBARAN KAIN BATIK

KELAS/SATUAN PENDIDIKAN : TEKSTIL/SMPLB TG S&R

SEMESTER : GENAP/DUA

TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

ALOKASI WAKTU : 20 Jpl x 8 minggu x 35 menit

MAPEL	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Keterampilan Batik	1. Membuat lembaran kain batik	1.1. Menyebutkan bahan dan alat batik 1.2. Membatik loper/taplak meja	Loper/Taplak Meja	<ul style="list-style-type: none">- Dengan bahan-bahan batik yang berupa kain, lilin, zat warna siswa mengetahui bendanya dan dapat membedakan jenisnya.- Dengan alat-alat batik yang berupa wajan, kompor, canting, dsb, siswa dapat mengetahui bendanya dan dapat membedakan fungsinya.- Melakukan proses	<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan bahan-bahan batik.- Menunjukkan bahan-bahan untuk batik sesuai jenisnya.- Menyebutkan peralatan membatik sesuai jenisnya.- Menunjukkan peralatan membatik sesuai fungsinya.- Membuat pola.- Memola/memindahkan pola.	Tes Tulis dan Lisan	Buku Seni Rupa dan Kriya SMK

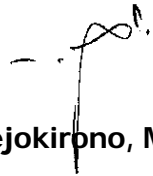
				<p>pembuatan batik tulis dengan langkah-langkah : membuat pola, memola, membatik, mewarna, melorod, finishing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Membatik tulis I/menggoreskan lilin pada kain. - Mewarna kain I. - Menutup warna yang dikehendaki/ membatik II. - Mewarna kain II. - Melorod/ menghilangkan lilin secara keseluruhan. - Finishing. 	Tes Unjuk Kerja	
Keterampilan Batik	2. Membuat lembaran kain batik	<p>2.1. Menyebutkan bahan dan alat batik</p> <p>2.2. Membatik sarung bantal</p>	Sarung Bantal	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan bahan-bahan batik yang berupa kain, lilin, zat warna siswa mengetahui bendanya dan dapat membedakan jenisnya. - Dengan alat-alat batik yang berupa wajan, kompor, canting, dsb, siswa dapat mengetahui bendanya dan dapat membedakan fungsinya. - Melakukan proses pembuatan batik tulis dengan langkah-langkah : membuat pola, 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan bahan-bahan batik. - Menunjukkan bahan-bahan untuk batik sesuai jenisnya. - Menyebutkan peralatan membatik sesuai jenisnya. - Menunjukkan peralatan membatik sesuai fungsinya. - Membuat pola. - Memola/ memindahkan pola. - Membatik tulis I/menggoreskan lilin pada kain. - Mewarna kain I. 	<p>Tes Tulis dan Lisan</p> <p>Tes Unjuk Kerja</p>	Buku Seni Rupa dan Kriya SMK

				memola, membatik, mewarna, melorod, finishing.	<ul style="list-style-type: none"> - Menutup warna yang dikehendaki/ membatik II. - Mewarna kain II. - Melorod/ menghilangkan lilin secara keseluruhan. - Finishing. 		
--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta



Rejokirpno, M.Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

Guru Batik Rombel SMPLB



Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

TEMA : MEMBUAT LEMBARAN KAIN BATIK

KELAS/SATUAN PENDIDIKAN : TEKSTIL/SMALB TG S&R

SEMESTER : GENAP/DUA

TAHUN PELAJARAN : 2013/2014

ALOKASI WAKTU : 24 Jpl x 8 minggu x 40 menit

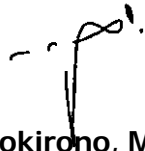
MAPEL	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	SUMBER BELAJAR
Keterampilan Batik	1. Membuat lembaran kain batik	1.1. Menyebutkan bahan dan alat batik 1.2. Membatik loper/taplak meja	Loper/Taplak Meja	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan bahan-bahan batik yang berupa kain, lilin, zat warna siswa mengetahui bendanya dan dapat membedakan jenisnya. - Dengan alat-alat batik yang berupa wajan, kompor, canting, dsb, siswa dapat mengetahui bendanya dan dapat membedakan fungsinya. - Melakukan proses 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan bahan-bahan batik. - Menunjukkan bahan-bahan untuk batik sesuai jenisnya. - Menyebutkan peralatan membatik sesuai jenisnya. - Menunjukkan peralatan membatik sesuai fungsinya. - Membuat pola. - Memola/ memindahkan pola. 	Tes Tulis dan Lisan	Buku Seni Rupa dan Kriya SMK

					<ul style="list-style-type: none"> - Melorod/ menghilangkan lilin secara keseluruhan. - Finishing. 		
--	--	--	--	--	--	--	--

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui


Kepala Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta



Rejokirono, M.Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

Guru Batik Rombel SMALB



Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(1)

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TEMA : MEMBUAT LEMBARAN BATIK (LOPER/TAPLAK MEJA)
KLS/SATUAN PENDIDIKAN : TEKSTIL/SMPLB TG S&R
SEMESTER : GENAP/DUA
MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN TEKSTIL
ALOKASI WAKTU : 20 jpl x 5 minggu x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Keterampilan Tekstil (Batik)

- Membuat lembaran kain batik dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi Dasar

Membuat lembaran kain loper/taplak meja.

C. Indikator

Keterampilan Tekstil (Batik)

1. Menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Membuat pola sederhana.
5. Memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Membatik reng-reng.
7. Mewarna kain batik.
8. Melorod dan finishing.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Siswa dapat menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Siswa dapat menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Siswa dapat membuat pola sederhana.
5. Siswa dapat memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Siswa dapat membatik reng-reng.
7. Siswa dapat mewarna kain batik.
8. Siswa dapat melorod dan finishing.

E. Materi Pembelajaran

- Membuat lembaran kain loper/taplak meja dengan teknik batik tulis.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.
2. Media : Teks bacaan, gambar-gambar.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I-VI

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya ketrampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.
2. Kegiatan Inti
 - Menyiapkan alat batik dan bahan untuk membatik.
 - Membuat pola batik.
 - Memola kain dengan meja pola.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tes tulis.
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan V-XXXIII

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa dengan memberika semangat 'Aku Pasti Bisa!'.
2. Kegiatan Inti

Proses pembuatan lembaran kain loper/taplak meja dengan teknik batik tulis.

 - Membatik/menggoreskan lilin pada kain.
 - Ngejos/menghilangkan lilin yang menetes.
 - Mewarna kain yang sudah dibatik.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tulis.
 - Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan XXXIII-XXXV

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.

- Memotivasi siswa dengan mengajak melihat gambar lewat media tentang para pengrajin batik dalam proses produksinya sambil Tanya jawab.
- 2. Kegiatan Inti
 - Proses finishing batik sampai siap dipasarkan.
 - Melorod kain batik.
 - Mencuci kain batik sampai bersih.
 - Menyetrika kain batik.
 - Mengemas sampai siap dipasarkan.
- 3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberi tes lisan dan tes tulis.
 - Guru member tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Kreasi Guru.
2. Sumber belajar : Lingkungan, perpustakaan, buku bacaan, dan buku paket.

I. Penilaian

- Jenis Alat Penilaian : Tes
- Bentuk penilaian : Tes lisan, tes tulis, tes perbuatan.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

SOAL :

A. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat untuk membatik!
2. Sebelum diwarnai, kain sebaiknya dibasahi dulu dengan. . .
3. Sebutkan 3 macam benda padat yang dapat digunakan untuk membatik!


B. Tes Unjuk Kerja

Buatlah 2 lembaran kain loper/taplak meja dengan teknik batik tulis!

Yogyakarta, 13 Januari 2014

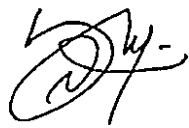
Mengetahui

Kepala Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta


Rejokiriono, M.Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

Guru Batik Rombel SMPLB


Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(2)

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TEMA : MEMBUAT LEMBARAN BATIK (SARUNG BANTAL)
KLS/SATUAN PENDIDIKAN : TEKSTIL/SMPLB TG S&R
SEMESTER : GENAP/DUA
MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN TEKSTIL
ALOKASI WAKTU : 20 jpl x 3 minggu x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Keterampilan Tekstil (Batik)

- Membuat lembaran kain batik dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi Dasar

Membuat lembaran kain sarung bantal.

C. Indikator

Keterampilan Tekstil (Batik)

1. Menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Membuat pola sederhana.
5. Memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Membatik reng-reng.
7. Mewarna kain batik.
8. Melorod dan finishing.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Siswa dapat menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Siswa dapat menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Siswa dapat membuat pola sederhana.
5. Siswa dapat memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Siswa dapat membatik reng-reng.
7. Siswa dapat mewarna kain batik.
8. Siswa dapat melorod dan finishing.

E. Materi Pembelajaran

- Membuat lembaran kain sarung bantal dengan teknik batik tulis.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.
2. Media : Teks bacaan, gambar-gambar.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I-III

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya ketrampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.
2. Kegiatan Inti
 - Menyiapkan alat batik dan bahan untuk membatik.
 - Membuat pola batik.
 - Memola kain dengan meja pola.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tes tulis.
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan IV-XIX

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa dengan memberika semangat 'Aku Pasti Bisa!'.
2. Kegiatan Inti

Proses pembuatan lembaran kain sarung bantal dengan teknik batik tulis.

 - Membatik/menggoreskan lilin pada kain.
 - Ngejos/menghilangkan lilin yang menetes.
 - Mewarna kain yang sudah dibatik.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tulis.
 - Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan XIX-XXI

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.

- Memotivasi siswa dengan mengajak melihat gambar lewat media tentang para pengrajin batik dalam proses produksinya sambil tanya jawab.
- 2. Kegiatan Inti

Proses finishing batik sampai siap dipasarkan.

 - Melorod kain batik.
 - Mencuci kain batik sampai bersih.
 - Menyetrika kain batik.
 - Mengemas sampai siap dipasarkan.
- 3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberi tes lisan dan tes tulis.
 - Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Kreasi Guru.
2. Sumber belajar : Lingkungan, perpustakaan, buku bacaan, dan buku paket.

I. Penilaian

- Jenis Alat Penilaian : Tes
- Bentuk penilaian : Tes lisan, tes tulis, tes perbuatan.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

SOAL :

A. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat untuk membatik!
2. Sebelum diwarnai, kain sebaiknya dibasahi dulu dengan. . .
3. Sebutkan 3 macam benda padat yang dapat digunakan untuk membatik!


B. Tes Unjuk Kerja

Buatlah 1 lembaran kain sarung bantal dengan teknik batik tulis!

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta


Rejokirno, M.Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

Guru Batik Rombel SMPLB


Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(1)

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TEMA : MEMBUAT LEMBARAN BATIK (LOPER/TAPLAK MEJA)
KLS/SATUAN PENDIDIKAN : TEKSTIL/SMALB TG S&R
SEMESTER : GENAP/DUA
MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN TEKSTIL
ALOKASI WAKTU : 24 jpl x 2 minggu x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Keterampilan Tekstil (Batik)

- Membuat lembaran kain batik dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi Dasar

Membuat lembaran kain loper/taplak meja.

C. Indikator

Keterampilan Tekstil (Batik)

1. Menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Membuat pola sederhana.
5. Memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Membatik reng-reng.
7. Mewarna kain batik.
8. Melorod dan finishing.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Siswa dapat menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Siswa dapat menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Siswa dapat membuat pola sederhana.
5. Siswa dapat memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Siswa dapat membatik reng-reng.
7. Siswa dapat mewarna kain batik.
8. Siswa dapat melorod dan finishing.

E. Materi Pembelajaran

- Membuat lembaran kain loper/taplak meja dengan teknik batik tulis.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.
2. Media : Teks bacaan, gambar-gambar.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I-III

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya ketrampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.
2. Kegiatan Inti
 - Menyiapkan alat batik dan bahan untuk membatik.
 - Membuat pola batik.
 - Memola kain dengan meja pola.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tes tulis.
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan IV-XII

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa dengan memberika semangat 'Aku Pasti Bisa!'.
2. Kegiatan Inti

Proses pembuatan lembaran kain loper/taplak meja dengan teknik batik tulis.

 - Membatik/menggoreskan lilin pada kain.
 - Ngejos/menghilangkan lilin yang menetes.
 - Mewarna kain yang sudah dibatik.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tulis.
 - Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan XIII-XIV

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.

- Memotivasi siswa dengan mengajak melihat gambar lewat media tentang para pengrajin batik dalam proses produksinya sambil Tanya jawab.
- 2. Kegiatan Inti

Proses finishing batik sampai siap dipasarkan.

 - Melorod kain batik.
 - Mencuci kain batik sampai bersih.
 - Menyetrika kain batik.
 - Mengemas sampai siap dipasarkan.
- 3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberi tes lisan dan tes tulis.
 - Guru member tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Kreasi Guru.
2. Sumber belajar : Lingkungan, perpustakaan, buku bacaan, dan buku paket.

I. Penilaian

- Jenis Alat Penilaian : Tes
- Bentuk penilaian : Tes lisan, tes tulis, tes perbuatan.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

SOAL :

A. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat untuk membatik!
2. Sebelum diwarnai, kain sebaiknya dibasahi dulu dengan. . .
3. Sebutkan 3 macam benda padat yang dapat digunakan untuk membatik!

B. Tes Unjuk Kerja

Buatlah 1 lembaran kain loper/taplak meja dengan teknik batik tulis!

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta



Rejokirono, M.Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

Guru Batik Rombel SMALB



Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(2)

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TEMA : MEMBUAT LEMBARAN BATIK (SARUNG BANTAL)
KLS/SATUAN PENDIDIKAN : TEKSTIL/SMALB TG S&R
SEMESTER : GENAP/DUA
MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN TEKSTIL
ALOKASI WAKTU : 24 jpl x 2 minggu x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Keterampilan Tekstil (Batik)

- Membuat lembaran kain batik dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi Dasar

Membuat lembaran kain sarung bantal.

C. Indikator

Keterampilan Tekstil (Batik)

1. Menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Membuat pola sederhana.
5. Memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Membatik reng-reng.
7. Mewarna kain batik.
8. Melorod dan finishing.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Siswa dapat menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Siswa dapat menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Siswa dapat membuat pola sederhana.
5. Siswa dapat memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Siswa dapat membatik reng-reng.
7. Siswa dapat mewarna kain batik.
8. Siswa dapat melorod dan finishing.

E. Materi Pembelajaran

- Membuat lembaran kain sarung bantal dengan teknik batik tulis.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.
2. Media : Teks bacaan, gambar-gambar.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I-III

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya ketrampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.
2. Kegiatan Inti
 - Menyiapkan alat batik dan bahan untuk membatik.
 - Membuat pola batik.
 - Memola kain dengan meja pola.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tes tulis.
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan IV-XII

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa dengan memberika semangat 'Aku Pasti Bisa!'.
2. Kegiatan Inti

Proses pembuatan lembaran kain sarung bantal dengan teknik batik tulis.

 - Membatik/menggoreskan lilin pada kain.
 - Ngejos/menghilangkan lilin yang menetes.
 - Mewarna kain yang sudah dibatik.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tulis.
 - Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan XIII-XIV

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.

- Memotivasi siswa dengan mengajak melihat gambar lewat media tentang para pengrajin batik dalam proses produksinya sambil tanya jawab.
- 2. Kegiatan Inti

Proses finishing batik sampai siap dipasarkan.

 - Melorod kain batik.
 - Mencuci kain batik sampai bersih.
 - Menyetrika kain batik.
 - Mengemas sampai siap dipasarkan.
- 3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberi tes lisan dan tes tulis.
 - Guru member tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Kreasi Guru.
2. Sumber belajar : Lingkungan, perpustakaan, buku bacaan, dan buku paket.

I. Penilaian

- Jenis Alat Penilaian : Tes
- Bentuk penilaian : Tes lisan, tes tulis, tes perbuatan.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

SOAL :

A. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat untuk membatik!
2. Sebelum diwarnai, kain sebaiknya dibasahi dulu dengan. . .
3. Sebutkan 3 macam benda padat yang dapat digunakan untuk membatik!

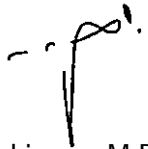
B. Tes Unjuk Kerja

Buatlah 1 lembaran kain sarung bantal dengan teknik batik tulis!

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui

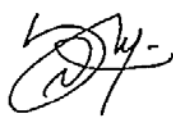
Kepala Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta



Rejokirono, M.Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

Guru Batik Rombel SMALB



Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(3)

NAMA SEKOLAH : SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
TEMA : MEMBUAT LEMBARAN BATIK (BAHAN SANDANG)
KLS/SATUAN PENDIDIKAN : TEKSTIL/SMALB TG S&R
SEMESTER : GENAP/DUA
MATA PELAJARAN : KETERAMPILAN TEKSTIL
ALOKASI WAKTU : 24 jpl x 4 minggu x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Keterampilan Tekstil (Batik)

- Membuat lembaran kain batik dengan teknik batik tulis.

B. Kompetensi Dasar

Membuat lembaran kain bahan sandang.

C. Indikator

Keterampilan Tekstil (Batik)

1. Menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Membuat pola sederhana.
5. Memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Membatik reng-reng.
7. Mewarna kain batik.
8. Melorod dan finishing.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan bahan-bahan batik.
2. Siswa dapat menunjukkan bahan-bahan batik sesuai jenisnya.
3. Siswa dapat menyebutkan peralatan batik sesuai fungsinya.
4. Siswa dapat membuat pola sederhana.
5. Siswa dapat memola/memindahkan pola gambar pada kain.
6. Siswa dapat membatik reng-reng.
7. Siswa dapat mewarna kain batik.
8. Siswa dapat melorod dan finishing.

E. Materi Pembelajaran

- Membuat lembaran kain bahan sandang dengan teknik batik tulis.

F. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan.
2. Media : Teks bacaan, gambar-gambar.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I-V

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawal berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa diajak tanya jawab tentang manfaat pentingnya ketrampilan untuk modal dalam berkarya dalam bekal kehidupan.
2. Kegiatan Inti
 - Menyiapkan alat batik dan bahan untuk membatik.
 - Membuat pola batik.
 - Memola kain dengan meja pola.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tes tulis.
 - Guru memberikan tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan VI-XXVI

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengkondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.
 - Memotivasi siswa dengan memberika semangat 'Aku Pasti Bisa!'.
2. Kegiatan Inti

Proses pembuatan lembaran kain bahan sandang dengan teknik batik tulis.

 - Membatik/menggoreskan lilin pada kain.
 - Ngejos/menghilangkan lilin yang menetes.
 - Mewarna kain yang sudah dibatik.
3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberikan tes lisan dan tulis.
 - Guru memberi tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

Pertemuan XIII-XIV

1. Kegiatan Pembuka/Awal
 - Apersepsi dengan mengondisikan siap belajar diawali berdoa kemudian menyiapkan alat dan bahan untuk membatik.

- Memotivasi siswa dengan mengajak melihat gambar lewat media tentang para pengrajin batik dalam proses produksinya sambil tanya jawab.
- 2. Kegiatan Inti
 - Proses finishing batik sampai siap dipasarkan.
 - Melorod kain batik.
 - Mencuci kain batik sampai bersih.
 - Menyetrika kain batik.
 - Mengemas sampai siap dipasarkan.
- 3. Kegiatan Penutup
 - Guru dan siswa merumuskan kesimpulan materi pertemuan hari ini.
 - Siswa diberi tes lisan dan tes tulis.
 - Guru member tugas pekerjaan rumah kepada siswa.

H. Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Alat : Kreasi Guru.
2. Sumber belajar : Lingkungan, perpustakaan, buku bacaan, dan buku paket.

I. Penilaian

- Jenis Alat Penilaian : Tes
- Bentuk penilaian : Tes lisan, tes tulis, tes perbuatan.

J. Alat Tes Tulis/Lisan dan Unjuk Kerja

SOAL :

A. Tes Tulis/Lisan

1. Sebutkan 3 macam alat untuk membatik!
2. Sebelum diwarnai, kain sebaiknya dibasahi dulu dengan. . .
3. Sebutkan 3 macam benda padat yang dapat digunakan untuk membatik!

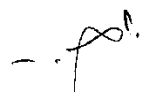
B. Tes Unjuk Kerja

Buatlah 1 lembaran kain bahan sandang dengan teknik batik tulis!

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah SLBN Pembina Yogyakarta


Rejokiroro, M.Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

Guru Batik Rombel SMALB


Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002

Yogyakarta, 15 Januari 2014
Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Reichsrath M.Pd.
NIP. 190611091901031014



KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

JULI 2013

AHAD		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

AGUSTUS 2013

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

SEPTEMBER 2013

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

OKTOBER 2013

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

NOVEMBER 2013

AHAD		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

DESEMBER 2013

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9		23	30
SELASA	3	10		24	31
RABU	4	11		25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

JANUARI 2014

AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

FEBRUARI 2014

AHAD		2	9	16	23
SENIN		3	10	17	24
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUM'AT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	

MARET 2014

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

APRIL 2014

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

MEI 2014

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

JUNI 2014

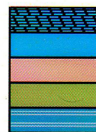
AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16		30
SELASA	3	10	17		
RABU	4	11	18		
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

JULI 2014

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

KETERANGAN WARNA

	Libur Semester
	Hari-hari pertama masuk
	Libur Ramadhan
	Libur Umum
	Hari Libur Idul Fitri
	UAS/Ujian Kenaikan Kelas(UKK)
	Penerimaan Raport
	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
	HARI ULANG TAHUN SLB PEMBINA



UJIAN NASIONAL SD/SLB (UTAMA)
UJIAN SUSULAN SD/SLB (SUSULAN)
UJIAN SEKOLAH SD/SLB
UJIAN AKHIR SEKOLAH
Porsenitas

KETERANGAN

1 15-17 Juli 2013	: Hari-Hari pertama masuk sekolah
2 1-7 Agustus 2013	: Hari libur Ramadhan (awal dan akhir bulan Ramadhan)
3 8-9 Agustus 2013	: Hari Rayadul Fitri 1434 H / 2014 M
4 10-16 Agustus 2013	: Hari Libur Idul Fitri 1434 H / 2014 M
5 17 Agustus 2013	: HUT Kemerdekaan RI Ke 68
6 15 Oktober 2013	: Hari Besar Idul Adha 1434 H
7 5 November 2013	: Tahun Baru Hijriah 1434 H
8 25 November 2013	: Hari Guru Nasional
9 2-9 Desember 2013	: Ulangan Akhir Semester
10 16-18 Desember 2013	: PORSENITAS
11 25 Desember 2013	: Hari Natal 2013
12 28 Desember 2013	: Penerimaan raport
13 30 Des 2013- 11 Jan 2014	: Libur semester Gasal
14 1 Januari 2014	: Tahun Baru Masehi
15 14 Januari 2014	: Maulid Nabi Muhammad SAW
16 30 Januari 2014	: Tahun Baru Imlek 2565
17 30 Maret 2014	: Libur Hari Raya Nyepi Tahun baru Saka 1936
18 7 - 12 April 2014	: Ujian Sekolah
19 18 April 2014	: Hari Wafat Isa Almasih
20 21-24 April 2014	: UN SMP/SLB (Utama)
21 28 April- 1 Mei 2014	: UN SMP/SLB (susulan)
22 02-Mei-14	: Hardiknas 2013
23 03-Mei-14	: HUT SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
24 13 Mei 2014	: Libur Hari Raya Waisak Tahun 2558
25 29 Mei 2014	: Hari Kenaikan Isa Almasih
26 9-16 Juni 2014	: Ulangan Kenaikan kelas
27 23-25 Juni 2014	: PORSENITAS
28 26 Juni 2014	: Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
29 28-Jun-14	: Pembagian Raport Kenaikan kelas
30 30 Juni -12 Juli 2014	: Libur kenaikan Kelas



Yogyakarta, 15 Juli 2013
Kepala SLB N Pembina

Rejokirono M.Pd

NIP.19651109 199305 1 014



KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014

SEKOLAH MENENGAH ATAS DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

JULI 2013

AHAD		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

AGUSTUS 2013

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

SEPTEMBER 2013

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

OKTOBER 2013

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

NOVEMBER 2013

AHAD		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30

DESEMBER 2013

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

JANUARI 2014

AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

FEBRUARI 2014

AHAD		2	9	16	23
SENIN		3	10	17	24
SELASA		4	11	18	25
RABU		5	12	19	26
KAMIS		6	13	20	27
JUM'AT		7	14	21	28
SABTU	1	8	15	22	

MARET 2014

AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

APRIL 2014

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

MEI 2014

AHAD		4	11	18	25
SENIN		5	12	19	26
SELASA		6	13	20	27
RABU		7	14	21	28
KAMIS	1	8	15	22	29
JUM'AT	2	9	16	23	30
SABTU	3	10	17	24	31

JUNI 2014

AHAD	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

JULI 2014

AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

KETERANGAN WARNA

	Libur Semester		UJIAN NASIONAL SD/SLB (UTAMA)
	Hari-hari pertama masuk		UJIAN SUSULAN SD/SLB (SUSULAN)
	Libur Ramadhan		UJIAN SEKOLAH SD/SLB
	Libur Umum		UJIAN AKHIR SEKOLAH
	Hari Libur Idul Fitri		Porsenitas
	UAS/Ujian Kenaikan Kelas(UKK)		
	Penerimaan Raport		
	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW		
	HARI ULANG TAHUN SLB PEMBINA		

KETERANGAN

- 1 15-17 Juli 2013 : Hari-Hari pertama masuk sekolah
- 2 1-7 Agustus 2013 : Hari libur Ramadhan (awal dan akhir bulan Ramadhan)
- 3 8-9 Agustus 2013 : Hari Rayadul Fitri 1434 H / 2014 M
- 4 10-16 Agustus 2013 : Hari Libur Idul Fitri 1434 H / 2014 M
- 5 17 Agustus 2013 : HUT Kemerdekaan RI Ke 68
- 6 15 Oktober 2013 : Hari Besar Idul Adha 1434 H
- 7 5 November 2013 : Tahun Baru Hijriah 1434 H
- 8 25 November 2013 : Hari Guru Nasional
- 9 2-9 Desember 2013 : Ulangan Akhir Semester
- 10 16-18 Desember 2013 : PORSENITAS
- 11 25 Desember 2013 : Hari Natal 2013
- 12 28 Desember 2013 : Penerimaan raport
- 13 30 Des 2013- 11 Jan 2014 : Libur semester Gasal
- 14 1 Januari 2014 : Tahun Baru Masehi
- 15 14 Januari 2014 : Maulid Nabi Muhammad SAW
- 16 30 Januari 2014 : Tahun Baru Imlek 2565
- 17 30 Maret 2014 : Libur Hari Raya Nyepi Tahun baru Saka 1936
- 18 7 - 12 April 2014 : Ujian Sekolah
- 19 18 April 2014 : Hari Wafat Isa Almasih
- 20 21-24 April 2014 : UN SMALB/SMKLB/SLB (Utama)
- 21 28 April- 1Mei 2014 : UN SMALB/SMKLB/SLB (susulan)
- 22 02-Mei-14 : Hardiknas 2013
- 23 03-Mei-14 : HUT SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
- 24 13 Mei 2014 : Libur Hari Raya Waisak Tahun 2558
- 25 29 Mei 2014 : Hari Kenaikan Isa Almasih
- 26 9-16 Juni 2014 : Ulangan Kenaikan kelas
- 27 23-25 Juni 2014 : PORSENITAS
- 28 26 Juni 2014 : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 29 28-Jun-14 : Pembagian Raport Kenaikan kelas
- 30 30 Juni -12 Juli 2014 : Libur kenaikan Kelas



Yogyakarta, 15 Juli 2013
Kepala SLB N Pembina

Rejokirono M.Pd
NIP.19651109 199305 1 014

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rejokirono, M. Pd.
NIP : 19651109 199103 1 014
Jabatan : Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

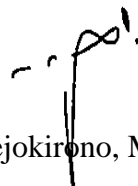
Nama : Zeviela Karizsa Adiena
NIM : 10207244015
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Batik pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014* pada tanggal 3 April 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 April 2014

Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina



Rejokirono, M. Pd.

NIP. 19651109 199103 1 014

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudarmi
NIP : 19640412 199512 2 002
Jabatan : Guru
Alamat : Muja Muju UH 2/715 Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Zeviela Karizsa Adiena
NIM : 10207244015
Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul *Pembelajaran Batik pada Rombel Batik Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014* pada tanggal 27 Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

Guru Batik SLB Negeri Pembina


Sudarmi

NIP. 19640412 199512 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0177f/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Februari 2014

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

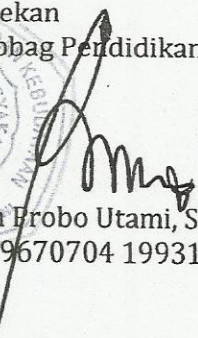
BATIK KELOMPOK BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA SLB N PEMBINA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ZEVIELA KARIZSA ADIENA
NIM : 10207244015
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Februari – April 2014
Lokasi Penelitian : SLB N Pembina Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. Kepala SLB N Pembina Yogyakarta

**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0452

0885/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY

Nomor : 0177/UN34.12/DT/II/2014

Tanggal : 10/02/2014

Mengingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ZEVIELA KARIZSA ADIENA NO MHS / NIM : 10207244015
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : BATIK KELOMPOK BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA SLBN PEMBINA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 11/02/2014 Sampai 11/05/2014

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)

2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat

3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah

4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

ZEVIELA KARIZSA ADIENA



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.



PEMERITAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243

Website : WWW.slbnpjogja.com Email : www.slbnpyogya@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No : 423/142

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : REJOKIRONO, M.Pd
NIP. : 19651109 199103 1 014
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB N Pembina Yogyakarta
Alamat : Jl. Imogiri 224 Giwangan UH Yogyakarta, Telp. 55163

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Zeviela Karizsa Adiena
NIM : 10207244015
Fakultas : Bahasa Dan Seni
Jurusan : Pendidikan seni kerajinan
Program : S-1
Angkatan : 2010

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Kepala SLB Negeri Pembina Yk



REJOKIRONO, M.Pd

NIP. 19651109 199103 1 014